



**MOTIVASI MASYARAKAT DESA WONOREJO DALAM  
MEMANFAATKAN HUTAN TAMAN NASIONAL BALURAN**

***MOTIVATION OF WONOREJO VILLAGERS IN UTILIZING BALURAN  
NATIONAL PARK FOREST***

**SKRIPSI**

Oleh

**WULAN ANGRA HIDAYAH**

**NIM 090910302009**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2014**



**MOTIVASI MASYARAKAT DESA WONOREJO DALAM  
MEMANFAATKAN HUTAN TAMAN NASIONAL BALURAN**

***MOTIVATION OF WONOREJO VILLAGERS IN UTILIZING BALURAN  
NATIONAL PARK FOREST***

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1) dan meraih gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Wulan Angra Hidayah**

**NIM 090910302009**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2014**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah Moch. Zaini, Ibu Alm. Sumarmi dan Ibu Isnaini yang senantiasa mendoakan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Guru-Guru sejak TK hingga Perguruan Tinggi telah memberikan ilmu yang bermanfaat;
3. Almamater yang selalu menjadi kebanggaan saya Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTO**

Janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi.  
(terjemahan Surat *Al-Baqorah* ayat 11)<sup>\*)</sup>

Alam bersahabat dengan yang ramah padanya.<sup>\*\*)</sup>

---

\*) Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah.

\*\*\*) Balai Taman Nasional Baluran, 2007 *Taman Nasional Baluran “ Secuil Afrika Di Jawa ” (Sekilas Potensi Wisata Taman Nasional Baluran)* , Banyuwangi. <http://bisnisukm.com/hutan-alami-taman-nasional-baluran-aset-kabupaten-situbondo.html>. [16 April 2013]

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wulan Angra Hidayah

NIM : 090910302009

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Motivasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Memanfaatkan Hutan Taman Nasional Baluran", kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2014

Yang menyatakan,

Wulan Angra Hidayah

NIM 090910302009

**SKRIPSI**

**MOTIVASI MASYARAKAT DESA WONOREJO DALAM  
MEMANFAATKAN HUTAN TAMAN NASIONAL BALURAN**

***MOTIVATION OF WONOREJO VILLAGERS IN UTILIZING BALURAN  
NATIONAL PARK FOREST***

Oleh

Wulan Angra Hidayah

NIM 090910302009

Pembimbing

Dosen Pembimbing: Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

NIP. 198305182008122001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Motivasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Memanfaatkan Hutan Taman Nasional Baluran ” telah diuji dan disahkan pada:

Hari dan tanggal : Senin, 26 Mei 2014

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Drs. Moch. Affandi, MA

NIP.19500304 197603 1 002

Sekretaris,

Anggota,

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio

NIP. 19830518 200812 2 001

Drs. Joko Mulyono, M.Si

NIP. 19640620 199003 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA

NIP. 19520727 198103 1 003

## RINGKASAN

**Motivasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Memanfaatkan Hutan Taman Nasional Baluran**; Wulan Angra Hidayah 2014:126 halaman; Program Studi Sosiologi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Berdasarkan judul penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana motivasi masyarakat Desa Wonorejo dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan motivasi masyarakat Desa Wonorejo dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dapat menggambarkan fakta dan realita yang ada dimasyarakat terkait Motivasi masyarakat dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pemilihan lokasi di desa Wonorejo khususnya dusun Randu Agung. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan *cros chek*. Selanjutnya proses analisis data, dalam analisis data ini peneliti melakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, hasil wawancara dengan informan dan data yang berasal dari dokumentasi. Setelah itu memilah data sesuai dengan fokus kajian dan disusun berdasarkan sub judul.

Motivasi masyarakat memanfaatkan hutan sebagai tempat mencari sumber kehidupan sehari hari yaitu didasarkan atas kebutuhan ekonomi. Keadaan ekonomi yang pas-pasan, menimbulkan sikap ketergantungan masyarakat terhadap hutan, Karena menurut mereka hutan memberikan jaminan sumber kehidupan. Akan tetapi harus dengan kebijakan pemerintah dalam proses memanfaatkan hasil hutan berupa manfaat hasil hutan non kayu yang tidak di ambil secara eksploitasi dan menurut kebutuhan saja karena didalam hutan juga terjadi proses rantai makan, ketika salah satu rantai makanan terputus maka satwa yang ada di dalam hutan akan punah.

Motivasi masyarakat bekerja di hutan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Hal ini terlihat adanya motivasi internal yaitu untuk bertahan hidup (Survival) dan motivasi eksternal yaitu motif ekonomi dan sosial.

Melihat kegiatan masyarakat masuk kedalam hutan, pihak Taman Nasional bekerjasama dengan masyarakat langsung yang berbentuk wadah SPKP (Sentra Penyuluhan Kehutanan Pedesaan). SPKP ini merupakan kepanjangan tangan dari Taman Nasional Baluran. SPKP ini dibentuk oleh pihak Taman Nasional Baluran (TNB) yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Di dalamnya masyarakat dapat menyalurkan aspirasinya untuk bisa melakukan program yang akan dibuat guna untuk membantu kesejahteraan ekonomi keluarga.

## **PRAKATA**

Puji syukur kepada Allah SWT, karena hidayah dan kesempatan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Motivasi Masyarakat Desa Wonorejo dalam Memanfaatkan Hutan Taman Nasional Baluran". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, petunjuk dan pengarahan dari banyak pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Ibu Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jember.
3. Bapak Akhmad Ganefo, M.si. Selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Jember.
4. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
5. Seluruh warga Desa Wonorejo, Bapak Atro dan keluarga, keluarga Bapak Ida, Mas Kolomin, Mbak Ainun, Mbak Suhartini dan Perangkat Desa wonorejo , Bapak Misiran, Bapak Tris dan Bapak Moko yang sudah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
6. Seluruh Staf Balai Taman Nasional Baluran, Bapak Resi, Bapak Joko, Bapak Mahrudin dan Bapak Yanto yang sudah membantu kelancaran Sripsi ini,

Penulis mengharapkan karya tulis ilmiah ini mampu memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya dan Program Studi Sosiologi pada khususnya. Penulis juga menghargai saran dan kritik yang diberikan bagi kesempurnaan penulisan berikutnya.

Jember, Mei 2014

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	10
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
<b>2.1 Konsep Motivasi</b> .....	12
<b>2.2 Konsep Masyarakat sekitar Hutan</b> .....	13
<b>2.3 Konsep Hutan</b> .....	14
<b>2.4 Eksistensi Taman Nasional</b> .....	15
<b>2.5 Konsep Pelestarian Lingkungan</b> .....	17
<b>2.6 Teori</b> .....	18
2.6.1 Konsep <i>Human Ecology</i> .....	18
<b>2.7 Kerangka Berfikir</b> .....	21

2.8 Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Tipe dan Paradigma Penelitian .....	26
3.2 Setting Penelitian .....	27
3.3 Metode Penentuan Informan .....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4.1 Pengumpulan Data Primer .....	32
3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder .....	33
3.5 Tahap Uji Keabsahan Data .....	34
3.6 Tahap Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Taman Nasional Baluran.....	37
4.2 Gambaran Umum Masyarakat Desa Wonorejo .....	42
4.2.1 Penduduk .....	43
4.2.2 Kondisi Sosial Budaya .....	44
4.2.3 Kondisi Sosial Ekonomi .....	45
4.2.4 Pendidikan .....	46
4.2.5 Mata Pencaharian .....	46
4.3 Gambaran Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Desa <b>Wonorejo .....</b>	<b>51</b>
4.3.1 Hutan Sebagai Sumber Kehidupan.....	51
4.3.2 Melestarikan Hutan demi Kelangsungan Hidup.....	73
4.3.3Jenis Hasil Hutan yang dikumpulkan .....	78
4.3.4 Musim dalam Mengumpulkan Hasil Hutan.....	87
4.4 Peraturan Taman Nasional Baluran Terkait dengan Pemanfaatan Hasil <b>Hutan oleh Masyarakat .....</b>	<b>89</b>
4.4.1 Batas Kawasan Hutan yang Boleh dimanfaatkan.....	89
4.4.2 Peraturan Pengambilan Kayu Bakar.....	91
4.4.3 Peraturan Pengambilan Biji-Bijian .....	92

<b>4.5 Risiko Masyarakat Masuk Hutan .....</b>	<b>93</b>
4.5.1 Tindakan Polisi Hutan terhadap Pelanggar Aturan .....	94
4.5.2 Petugas Merampas Hasil Hutan.....	95
4.5.3 Masyarakat Terjebak Banjir .....	96
4.5.4 Masyarakat dapat diikutsertakan dalam Upaya Menjaga kelestarian Hutan.....	98
<b>4.6 Kerjasama Taman Nasional Baluran dengan Masyarakat .....</b>	<b>98</b>
<b>4.7 Dampak pelestarian Hutan.....</b>	<b>106</b>
<b>4.8 Motivasi Masyarakat Memanfaatkan Hutan.....</b>	<b>108</b>
4.9.1 Motivasi Internal Masyarakat Memanfaatkan Hutan .....	108
4.9.2 Motivasi Eksternal Masyarakat terhadap Eksistensi Hutan .....	111
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>125</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>125</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang dimanfaatkan masyarakat.	9
Tabel 4.1 Sebaran Penduduk Desa Wonorejo Setiap Dusun dan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Wonorejo dalam Kelompok Umur .....	45
Tabel 4.7 Pendapatan Pemanfaatan di Luar Sumberdaya Hutan Desa Wonorejo .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Produksi Kayu Bulat dari IUPHHK 2006-2009.....	3
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir Peneliti.....	21
Gambar 3.1 Skema Alur Penggalan Informan.....	32
Gambar 3.2 Skema Uji Keabsahan Data .....	34
Gambar 3.4 Skema Proses Analisis Data.....	36
Gambar 4.1 Savana Taman Nasional Baluran.....	37
Gambar 4.2 Peta Taman Nasional Baluran .....	42
Gambar 4.3 Jalan Tikus yang ditutup oleh Petugas .....	80
Gambar 4.4 Buah asem .....	80
Gambar 4.5 Biji Akasia.....	81
Gambar 4.6 Proses Pencucian Gadung yang dilakukan di Sungai .....	82
Gambar 4.7 kayu <i>Rencek</i> .....	82
Gambar 4.8 Pecok .....	82
Gambar 4.9 Kayu yang Sudah di <i>Peccel</i> .....	83
Gambar 4.10 Kapak .....	83
Gambar 4.11 <i>Mangrengan</i> .....	83
Gambar 4.12 Angkut Kayu dengan Motor.....	83
Gambar 4.13 Tengkulak Menimbang <i>Kroto</i> .....	84
Gambar 4.14 Kegiatan Informan Mencari <i>Kroto</i> .....	84
Gambar 4.15 <i>Arit</i> .....	85
Gambar 4.16 Peraturan Batas Pengambilan Kayu <i>Rencek</i> .....	90
Gambar 4.17 Pengembalaan Sapi .....	90
Gambar 4.18 ( <i>So`on</i> ) Kayu .....	92
Gambar 4.19 <i>Gantol</i> .....	93
Skema 4.1 Alur Kerjasama TNB dengan Masyarakat .....	101

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara/*Guide Interview*
2. Datar istilah
3. Transkrip wawancara informan
4. Foto-foto Penelitian
5. Peta Desa Wonorejo
6. laporan kejadian oleh pihak TNB
7. Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Jember
8. Surat Ijin Penelitian dari BAKESBANGPOL Kabupaten Situbondo
9. Surat Keterangan Penelitian dari Kecamatan Banyuputih.
10. SIMAKSI dari Taman Nasional Baluran

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena kerusakan hutan Taman Nasional dan punahnya fauna, salah satunya disebabkan oleh perlindungan hutan yang sangat lemah. Fungsi hutan saat ini sering kali dimanfaatkan dengan cara mengeksploitasi Sumber Daya Alam yang ada. Seharusnya hutan lebih dikelola secara konservatif demi terjaganya suatu ekosistem di dalam hutan apalagi berkenaan dengan hutan taman nasional. Menurut Leopold dalam Keraf (2006:58) konservasi adalah perwujudan cara pandang terhadap lingkungan yang melihat bumi, atau alam semesta sebagai subjek moral, sebagai sebuah komunitas moral. Bukan hanya manusia yang harus dijunjung tinggi nilai moralnya tetapi seluruh makhluk hidup. Oleh karena itu kerjasama antara pihak Taman Nasional dan masyarakat Taman Nasional dalam menjaga kelestarian hutan penting dilakukan. Karena pada dasarnya Taman Nasional bukan hanya sebagai cagar alam untuk tujuan wisata dan pengembangan ilmu pengetahuanselain itu berfungsi sebagai tameng bagi keselamatan alam dari kerusakan dan pencemaran (<http://www.anneahira.com/taman-nasional.htm>).

Taman Nasional merupakan salah satu kawasan konservasi yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan ekosistem yang ada di dalam suatu kawasan, Sehingga pengelolaan Taman Nasional menerapkan berbagai peraturan seperti pelanggaran aktivitas yang dapat mengganggu ekosistem seperti aktivitas masyarakat yang masuk ke dalam hutan. Masuknya masyarakat sekitar ke dalam hutan Taman Nasional juga merupakan salah satu penyebab kerusakan lingkungan hutan. Keberadaan Taman Nasional seringkali dekat dengan suatu komunitas masyarakat. Bahkan sering terjadi konflik antara masyarakat dengan pihak Taman Nasional terkait pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di dalam hutan. Masyarakat

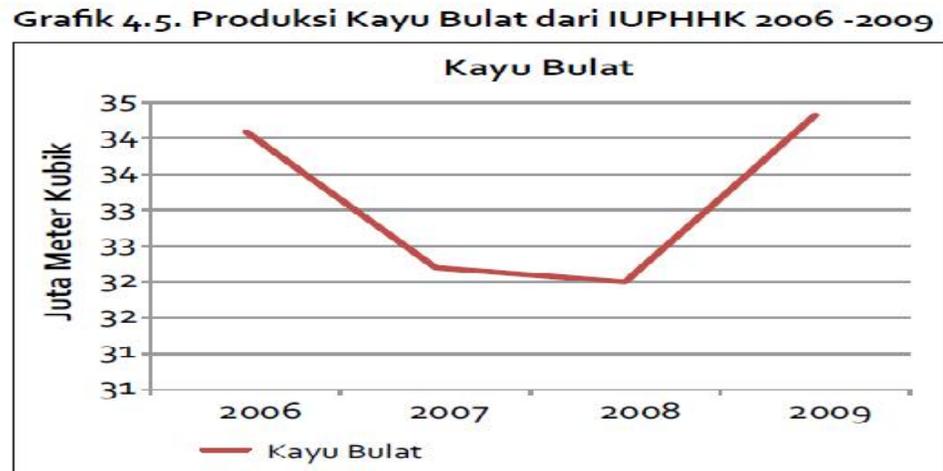
sekitar hutan menggantungkan hidup dengan memanfaatkan potensi hutan yaitu hasil hutan non kayu seperti mengambil biji-bijian, mengambil rumput, mengambil kayu bakar bahkan menebang kayu. Kegiatan mencuri kayu menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan hidup. Sumber daya hutan Indonesia yang sudah hancur selama masa pemerintahan Soeharto, semakin rusak akibat kegiatan pencurian kayu dalam jumlah yang sangat besar. Berikut data kerusakan hutan akibat adanya intervensi masyarakat

“Laju deforestasi hutan (kerusakan hutan) di Indonesia pada periode tahun 1985-1998 tidak kurang dari 1,6-1,8 juta hektar per tahun (Dephutbun, 2000)”.

“Tahun 2000, laju deforestasi meningkat menjadi paling tidak 2 Juta hektar per tahun Dengan semakin meningkatnya volume pencurian kayu di berbagai lokasi hutan Indonesia, saat ini laju deforestasi hutan Indonesia diperkirakan sudah mencapai lebih dari 2,4 juta hektar per tahun dan lebih banyak masyarakat melakukan aktifitas di kawasan hutan lindung (FWI/GFW, 2001)”.

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang karena keadaan alamnya diperuntukkan pengatur tata air sebagai penyanggah bencana banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah (Darsono, 1995:108). Dengan fungsi tersebut bahwa kawasan ini merupakan kawasan terlarang untuk aktifitas manusia seperti menebang kayu, mengambil biji- bijian dan mengambil kayu bakar. Sehingga apabila dirusak akan terjadi bencana akibat rusaknya hutan. Berikut salah satu intervensi masyarakat terhadap hutan sebagaimana yang disajikan dalam bagan berikut.

Gambar 1.1 Produksi Kayu Bulat dari IUPHHK 2006-2009



Sumber : Statistik Kehutanan 2009.

Sumber: statistik kehutanan 2009 <sup>1</sup>

Dari beberapa data kerusakan hutan di atas menunjukkan bahwa salah satu penyebab terjadinya kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia adalah adanya intervensi masyarakat terhadap hutan. meskipun telah diketahui bahwa adanya intervensi masyarakat terhadap hutan akan mempertinggi tingkat kerusakan hutan, namun ternyata hutan juga mempunyai nilai bagi masyarakat sekitar hutan. Berbagai nilai tersebut, ternyata mempengaruhi cara mereka bersikap dalam memanfaatkan hasil hutan.

Kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku manusia sangat berpengaruh dalam kerusakan lingkungan. Salah satunya penebangan liar. Akibat dari penebangan liar adalah terjadinya kerusakan pada bumi, dengan terjadinya bencana alam seperti : tanah longsor, banjir, erosi (perubahan bentuk batuan, tanah dan lumpur), dan pemanasan global (<http://www.news.tridinamika.com/1421/akibat-dari-penebangan-liar>), Sehingga terjadi penurunan kualitas dari lingkungan itu sendiri yang disebabkan Kegiatan- kegiatan masyarakat yang masuk ke dalam hutan untuk

<sup>1</sup> [httpwww.menlh.go.id/DATASLHI\\_2010.pdf](http://www.menlh.go.id/DATASLHI_2010.pdf)

mengambil kayu, berburu fauna yang dilindungi, ataupun mencari hasil non kayu seringkali dilakukan tanpa memperdulikan kelestarian hutan. Manusia tidak dapat lepas ketergantungannya dengan alam. Bahkan sampai dengan merusaknya, Oleh karena itu manusia seharusnya menjaga kelestarian lingkungan.

Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat penyangga sekitar hutan, dan tingginya tekanan akan kebutuhan hidup, mengakibatkan masyarakat memanfaatkan hutan (<http://www.news.tridinamika.com/1421/akibat-dari-penebangan-liar>). Hal itu karena hutan memiliki keanekaragaman hayati dan hewani yang sangat bernilai bagi kelangsungan hidup masyarakat. Sehingga, masyarakat berbondong- bondong untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di hutan. Akhirnya eksploitasi terhadap sumber daya alam yang ada membuat lingkungan hutan dan habitat di dalamnya menjadi rusak. Selain itu komunitas masyarakat yang tinggal di daerah penyanggah hutan Taman Nasional semakin lama akan semakin bertambah dan sumberdaya alam di kawasan hutan Taman Nasional yang dimanfaatkan akan semakin banyak. Berikut data pendapatan masyarakat sekitar hutan di daerah Aceh bahwa

“Aceh mempunyai potensi hutan yang cukup tinggi dengan luas hutannya sekitar 3.588.135 ha atau 62,55 % dari luas wilayah Provinsi Aceh, namun kelimpahan sumberdaya tersebut tidak tercermin dari kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar hutan Aceh. BNN (2011) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di pinggiran hutan di Aceh berada dalam keadaan miskin dengan pendapatan kurang dari Rp 1 juta per bulan dengan pengeluaran 1.000.000 – 2.000.000”.

([http://www.academia.edu/3067259/Mata\\_Pencaharian\\_dan\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Sekitar\\_Hutan\\_di\\_Provinsi\\_Aceh](http://www.academia.edu/3067259/Mata_Pencaharian_dan_Pemberdayaan_Masyarakat_Sekitar_Hutan_di_Provinsi_Aceh))

Berdasarkan dari Tiga data kerusakan hutan terlihat bahwa masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidup mereka di hutan untuk kebutuhan ekonomi. Meskipun hutan memberikan manfaat yang sangat besar untuk hidup manusia dan salah satunya kayu yang memiliki nilai jual yang tinggi harus dipertimbangkan dampak yang akan terjadi terhadap lingkungan. masyarakat yang menganut paham antroposentrisme menunjukkan perilaku yang eksploitatif terhadap lingkungan dan cenderung menggunakan indikator ekonomi sebagai tolak ukur keberhasilan

pembangunan. Pahlawan ini seringkali banyak mempengaruhi masyarakat dalam penyelamatan lingkungan. Hal ini dikemukakan oleh Sukidin (2009:286-289) bahwa Alam dirubah untuk barang-barang materiil yang dipergunakan untuk komoditas perkembangan ekonomi.

Pada dasarnya ada hubungan timbal balik antara manusia dengan alam khususnya hutan. Hutan memberikan sumber kekayaan untuk menghidupi kebutuhan manusia dan sebaliknya manusia dalam memanfaatkan alam seharusnya menjaga keseimbangan yang dibutuhkan oleh alam. Ketika pemanfaatan alam yang dilakukan tanpa adanya batasan akan mengakibatkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya menjadi suatu ancaman bencana. Dalam teori determinasi lingkungan pada kehidupan manusia, menurut Pramudya dalam Susilo (2001: 31-32) mengemukakan:

"Terdapat dua jenis faktor bencana akibat kerusakan lingkungan. Pertama, kerusakan karena faktor internal yaitu, kerusakan yang diakibatkan oleh alam itu sendiri. Kedua, kerusakan karena faktor eksternal yaitu, kerusakan yang diakibatkan oleh perilaku manusia".

Salah satu kawasan Taman Nasional yang juga mendapat intervensi dari masyarakat adalah Taman Nasional Baluran. Kawasan Taman Nasional Baluran (TNB) ini terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan selat Madura di sebelah utara, Selat Bali di sebelah timur, Sungai Klokoran di sebelah barat dan sungai Bajulmati di sebelah utara. Salah satu masyarakat yang mempunyai intervensi terhadap kawasan Taman Nasional Baluran adalah desa Wonorejo. Menurut Marliani (2005) Sebesar 68,98% dari jumlah penduduk sebagian besar masyarakat desa Wonorejo yang merupakan desa penyangga yang menggantungkan hidupnya dari kawasan hutan Taman Nasional Baluran.

Taman Nasional Baluran merupakan kawasan Konservasi Sumberdaya Alam yang di dalamnya terdapat pengelolaan Sumber daya alam yang dimanfaatkan secara bijaksana. Pengelolaan Sumber Daya Alam yang dimaksud adalah sebagai kawasan yang digunakan sebagai penelitian, pendidikan dan rekreasi. Selain itu pemanfaatan

sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat, pihak Taman Nasional Baluran memberikan kesempatan masyarakat wonorejo untuk mengambil manfaat hutan dengan memberi batas kawasan yang boleh dimanfaatkan yaitu 4 km dari jalan raya dan mengambil kayu tidak boleh diangkut dengan kendaraan bermotor mengantisipasi jumlah kayu yang dibawa terlalu banyak. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar sumber daya alam tidak mengalami kerusakan lingkungan dan untuk menjamin kesinambungan dalam persediaannya. Berbagai upaya yang dilakukan pihak Taman Nasional Baluran dalam rangka membatasi intervensi masyarakat terhadap hutan dan untuk menjaga kelestarian hutan kawasan Taman Nasional Baluran.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Kehutanan No. 279/Kpts.-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 kawasan TN Baluran seluas 25.000 Ha. Sesuai dengan peruntukannya luas kawasan tersebut dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan SK. Dirjen PKA No. 187/Kpts./DJ-V/1999 tanggal 13 Desember 1999 yang terdiri dari: zona inti seluas 12.000 Ha, zona rimba seluas 5.537 ha yang terdiri dari (perairan = 1.063 Ha dan daratan = 4.574 Ha), zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha, zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha, dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha.

Hasil observasi awal pada bulan April 2013 menunjukkan bahwa terdapat intervensi masyarakat sekitar hutan terhadap kawasan Taman Nasional Baluran. Salah satunya fenomena yang terjadi di dalam kawasan yang berdampak merusak lingkungan adalah dengan masuknya masyarakat dengan melakukan berbagai aktifitas ke dalam kawasan yang dilarang oleh pihak taman nasional. Kawasan tersebut adalah kawasan zona inti. Kawasan ini merupakan kawasan terlarang yang untuk pengambilan sumber daya alamnya. Masyarakat masih banyak melakukan aktivitas di kawasan zona inti karena kawasan tersebut terdapat hasil hutan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada tahun 1998, saat terjadi krisis moneter, masyarakat memanfaatkan hutan sebagai tumpuan hidup untuk memenuhi kebutuhan. Masyarakat berbondong-

bondong memanfaatkan sumber daya alam tanpa melihat sampai batas mana mereka harus memanfaatkan sumber daya hutan yang ada. Masyarakat beraktifitas di hutan untuk mengambil kayu untuk diperjual belikan dan ada pula yang digunakan untuk kayu bakar. Bahkan di kawasan Taman Nasional Baluran terjadi penebangan pohon secara besar-besaran, tetapi hal ini belum terjadi sampai membentuk lahan kosong akibat penebangan tersebut, hal itu pihak di Taman Nasional Baluran yang segera mengambil tindakan penghentian masyarakat yang masuk ke dalam hutan.

Tindakan masyarakat yang merambah hutan atau memabat hutan di kawasan Taman Nasional Baluran selain dilatarbelkangi oleh motif pemenuhan kebutuhan ekonomi juga dilatar belakang oleh statement Gus Dur pada masa ia menjabat menjadi presiden. Sebagaimana yang diceritakan oleh bapak Resih selaku pihak Taman Nasional Baluran, sebagai berikut:

“ Dalam pernyataannya Gus Dur mengatakan bahwa hutan itu milik rakyat, jadi rakyat boleh memanfaatkannya. Hal ini membuat masyarakat menganggap hutan secara bebas untuk diambil Sumber Daya Alam yang ada di hutan tanpa melihat batasan yang dibutuhkan. Tindakan masyarakat tersebut diketahui oleh pihak taman nasional, sehingga pihak taman nasional segera melakukan pengusiran bagi para pencuri kayu. Dari hasil observasi pihak taman nasional melihat lahan tidak terlalu parah sehingga pihak taman nasional melakukan alternatif dengan mengganti tanaman asli yang tumbuh di daerah Taman Nasional Baluran. (sumber wawancara dengan pihak Taman Nasional Baluran pada bulan April 2013)”.

Kawasan Taman Nasional Baluran di kelilingi oleh beberapa desa. Desa tersebut desa Sumber waru, Sumber Anyar ,Bajulmati dan Wonorejo sebagai desa penyanggah. Masyarakat yang tinggal di pinggir hutan tersebut sebagai masyarakat sekitar hutan. masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang bepasasan dengan batas hutan Taman Nasional Baluran yang memanfaatkan hasil hutan.

Sebagian besar masyarakat Wonorejo bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Pada musim kemarau yang berkepanjangan hasil pertanian di daerah ini kurang baik. Sehingga hal ini menjadi salah satu hal yang melatar belakang masyarakat masuk ke hutan. Aktivitas yang mereka lakukan di hutan diantaranya

mencari buah asam, biji akasia, kemiri, gadung, kayu *rencek* dan pupus gebang (kelanting). Selain sebagai pencari hasil hutan penduduk desa Wonorejo berprofesi sebagai nelayan, peternak, pedagang, pegawai negeri dan wiraswasta.

Intensitas masyarakat dalam melakukan aktivitas di kawasan hutan tersebut melihat kebutuhan pasar. Misalnya kayu *rencek* di pasaran tidak laku karena ukurannya yang kecil sehingga masyarakat mencari kayu yang besar untuk bisa dijual. Manfaat hasil hutan non kayu lainnya adalah *kroto*, jika pengambilan kroto dibatas kawasan yang diperbolehkan sudah mulai berkurang atau habis, masyarakat tidak akan segan-segan untuk mencari *kroto* hingga melewati kawasan yang tidak diperbolehkan oleh pihak Taman Nasional. Selain aktifitas tersebut di atas, masyarakat juga mengambil rumput, dan memotong kayu untuk kebutuhan memasak dan dijual sebagai kayu bakar dan bahan bangunan. Sehingga masyarakat nekat menebang pohon yang berdiameter lebih dari ketentuan diameter kayu yang boleh diambil yaitu diameter 4 cm. Berikut jenis-jenis hasil hutan bukan kayu yang dikumpulkan masyarakat sekitar Taman Nasional Baluran untuk memenuhi ekonomi dalam tabel 1.1.

Taman Nasional Baluran memiliki fungsi sebagai tempat rekreasi, pendidikan, penelitian selain fungsi utamanya sebagai konservasi sumber daya alam, pelestarian lingkungan dan perlindungan alam sehingga terbuka kesempatan masyarakat atau kelompok untuk dapat memanfaatkan kawasan Taman Nasional Baluran sebagai wahana rekreasi, penelitian dan pendidikan.

Selain itu Taman Nasional Baluran memiliki tiga fungsi utama yaitu (1) fungsi Perlindungan sistem penyangga kehidupan, (2) Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa dan (3) Pemanfaatan secara lestari Sumber Daya Alam Hayati (SDAH) beserta ekosistemnya, yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, rekreasi dan pariwisata (<http://bisnisukm.com/hutan-alami-taman-nasional-baluran-aset-kabupaten-situbondo.html>).

Table 1.1 HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) yang dimanfaatkan masyarakat

No	Jenis sumberdaya hutan	Waktu (bulan)	Nilai sumberdaya alam (RP)	Satuan (unit)	Presentase pemanfaatan
1	Asam	Juni- Agustus	2.698,33	Kg	6,38
2	Biji akasia	Juni- September	2.147,78	Kg	9,84
3	Gadung	September- oktober	2.444,44	Kg	1,36
4	Kobel	Sepanjang tahun	4.173,21	Kg	8,24
5	Ikan	Sepanjang tahun	4.739,05	Kg	7,18
6	Pupus Gebang (Kelanting)	Sepanjang tahun	75,00	Kg	2,66
7	Kemiri	September- November	4.411,11	Kg	2,39
8	Kroto	Sepanjang tahun	1.850,00	Ons	4,25
9	Madu	Sepanjang tahun	21.375,00	Botol	2,93
10	Rambanan	Sepanjang tahun	2.356,11	Ikat	15,16
11	Kayu bakar	Sepanjang tahun	2.459,80	Ikat	20,74
12	Rumput	Sepanjang tahun	4.049,96	Sak	18,09

Sumber : Balai Taman Nasional Baluran, 2006<sup>2</sup>

Dalam Undang- undang pasal 21 No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya telah diatur bahwa:

“Setiap orang dilarang mengambil, menebang, memiliki, merusak, memusnahkan, memelihara, mengangkut, dan memperniagakan tumbuhan yang dilindungi atau bagian-bagiannya dalam keadaan hidup atau justru manusia harus ikut membantu melakukan pelestarian alam sebagai mana adanya”.

<sup>2</sup> <http://savana.baluran-FIX.indd>

Sehingga seharusnya masyarakat, terutama masyarakat sekitar Taman Nasional Baluran harus ikut membantu dalam pelestarian lingkungan kawasan Taman Nasional. Walaupun masyarakat memanfaatkan hasil hutan dengan cara menjalankan aturan yang diberikan pihak Taman Nasional Baluran dan tidak secara mengeksploitasinya.

Banyak sekali masyarakat yang masih aktif melakukan kegiatan pemanfaatan di hutan untuk berbagai macam alasan mereka masuk hutan. Akan tetapi masyarakat harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan kawasan Taman Nasional Baluran. Oleh karena itu hutan harus dikelola dengan baik. Dalam hal ini pihak Taman Nasional Baluran mempunyai mekanisme pengelolaan dengan cara membentuk dua seksi pengelolaan yaitu: Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Bekol, meliputi Resort Bama, Lempuyang dan Perengan dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Karangtekok meliputi Resort Watu Numpuk, Labuhan Merak dan Bitakol. Meskipun dalam pengelolaan kawasan telah dilakukan dengan membagi dua seksi tersebut akan tetapi, masyarakat masih dapat melakukan aktifitas memanfaatkan hutan seperti mencari kayu, mengambil biji- bijian dan memotong kayu di hutan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk lebih dalam mengkaji bagaimana motivasi masyarakat desa Wonorejo dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran?.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan Motivasi masyarakat Desa Wonorejo dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Diharapkan dapat menyumbangkan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya dalam sosiologi lingkungan.
- b. Dapat menjadi acuan atau literatur penunjang bagi peneliti –peneliti sejenis.
- c. Hasil penelitian ini mampu dijadikan sumber informasi mengenai motivasi masrarakat khususnya desa Wonorejo terhadap hutan Kawasan Taman Nasional Baluran. Sehingga pihak Taman Nasiona dapat menentukan kebijakan dan program untuk masyarakat dalam kaitannya pelestarin dan upaya pelestarian lingkungan.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Konsep Motivasi**

kehidupan manusia didalam perilakunya pasti ada dorongan berupa motif. Motif merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Menurut Handoko (1999:252) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya. Setiap perilaku atau tindakan yang dilakukan manusia tidak lepas dari adanya motif. Menurut Ahmadi (2003:140) bahwa manusia berbuat dan bertindak ditentukan oleh adanya faktor-faktor yang datang dari dalam dirinya (faktor internal) yang menjadi pendorong untuk berbuat.

Motivasi seseorang tergantung pada kuat lemahnya suatu motif yang manusia miliki. Menurut Berelson dan Steiner dalam Koontz (1996:115) Motif berarti suatu keadaan di dalam diri manusia (*inner state*) yang mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, mengarahkan dan menyalurkan perilaku kearah tujuan. Motivasi serngkali diartikan sebagai dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis (Knootz, 1996:115). Dorongan atau tenaga tersebut menurut As`ad (1995:45) merupakan jiwa atau jasmani untuk berbuat mencapai tujuan, sehingga motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya mempunyai tujuan tertentu.

Kebutuhan akan menimbulkan suatu keinginan pada diri manusia. keinginan ini menyebabkan suatu dorongan (motivasi) yang akan menimbulkan suatu tindakan. Tindakan ini menghasilkan kepuasan individu. oleh karena itu kebutuhan merupakan faktor motivasi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk berusaha dan bekerja. Dorongan tersebut menurut Irwanto (1989:216) mengatakan bahwa:

“ Para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal mempunyai sumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi eksternal mempunyai dorongan dari luar”.

Seseorang bekerja karena adanya sesuatu yang hendak dicapainya dan berharap bahwa aktivitasnya akan membawa kepada suatu yang memuaskan dari keadaan sebelumnya. dengan demikian dalam diri manusia terdapat perubahan dan keinginan yang akan hendak dicapai. Demi mencapai keinginannya individu terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang mereka kenal sebagai bekerja. Seperti halnya masyarakat desa Wonorejo yang bermotivasi masuk kedalam hutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dikeluarga mereka.

## **2.2 Konsep Masyarakat sekitar Hutan**

Masyarakat setempat merupakan perwujudan masyarakat desa, kota, suku atau bangsa yang membentuk suatu kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup (Soekanto, 2007: 132-133). Sekelompok itu harus sadar bahwa suatu lingkungan atau tanah adalah merupakan kebutuhan mereka sebagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Bagaimana mereka dapat mengelolah suatu lingkungan mereka sendiri untuk mencegahnya beberapa dampak negative yang diberikan lingkungan kepada masyarakat tersebut ketika suatu masyarakat belum mampu untuk dapat mengelolah lingkungan.

Menurut Alqamari (2012) masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan baik yang memanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung hasil hutan tersebut. Masyarakat sekitar hutan menganggap hutan sebagai ruang kehidupan yang luas, salah satu yang banyak menjadi alasan adalah kebutuhan perekonomian. Kepentingan masyarakat sekitar hutan yang menyangkut sendi kehidupannya itu menimbulkan komitmen yang kuat guna memanfaatkan sumber daya hutan sebaik-baiknya (FWI dan GFW, 2001).

Masyarakat merupakan komponen utama yang wajib ikut dalam penentuan kelestarian alam khususnya pada masyarakat setempat di kawasan Taman Nasional. Karena bersebelahan dengan kawasan Taman Nasioanal peranannya dalam pemanfaatan dan pengolahan sangat besar. Ketidak ikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan hutan mengakibatkan kecemburuan sosial dan sosial ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya pengabaian kepentingan masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan hutan oleh Darusman dan Didik dalam (Alqamari, 2012). Menurut UU No. 5 tahun 1990 tentang konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya pasal 37 menyatakan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan;

"Peran serta rakyat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam mengembangkan peranserta rakyat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan".

### **2.3 Konsep Hutan**

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 5 tahun 1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan, hutan diartikan sebagai suatu lapangan bertumbuhan pohon-pohon (yang ditumbuhi pepohonan) yang secara keseluruhan merupakan persekutuan hidup alam hayati beserta lingkungannya dan yang ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hutan.

Hutan merupakan tempat bagi para pemburu sumber daya alam untuk dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan. Banyak sekali manfaat yang disuguhkan hutan untuk manusia. Salah satunya keanekaragaman hayati seperti memanfaatkan kayu sebagai kebutuhan rumah, hasil dari buah pohon atau sebagainya. Selain itu keanekaragaman hewani yang mungkin merupakan tempat hewan hidup. Seringkali banyak perburuan yang dilakukan. Semakin banyak perburuan maka akan berakibat merusak lingkungan. Dengan adanya fenomena ini perlu adanya pengelolaan

sumberdaya alam yang utama adalah mencegah timbulnya pengaruh negative terhadap lingkungan dan mengusahakan kelestarian alam agar bias digunakan terus menerus berkesinambungan untuk generasi- kegenerasi berikutnya.

#### **2.4 Eksistensi Taman Nasional**

Taman Nasional merupakan kawasan yang ditetapkan untuk melindungi ekosistem asli dan dikelola oleh Balai Taman Nasional (BTN) dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang budi daya, pariwisata, dan rekreasi (Undang-Undang No. 5, tahun 1990 konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya).

Sistem pengelolaan Taman Nasional dilakukan dengan zonasi yang dibedakan menurut fungsi dan kondisi ekologis, sosial. ekonomi, dan budaya masyarakat. Pedoman zonasi taman nasional diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan No 56 Tahun 2006. Sistem zonasi dalam taman nasional dapat dibagi menjadi empat sebagai berikut.

- a. Zona inti, merupakan bagian taman nasional yang mempunyai kondisi alam baik biota ataupun fisiknya masih asli dan tidak atau belum diganggu oleh manusia yang mutlak dilindungi.
- b. Zona rimba, adalah bagian taman nasional yang karena letak, kondisi dan potensinya mampu mendukung kepentingan pelestarian pada zona inti dan zona pemanfaatan
- c. Zona pemanfaatan, adalah bagian dari taman nasional yang letak, kondisi dan 3potensi alamnya, yang terutama dimanfaatkan untuk kepentingan pariwisata alam dan kondisi/jasa lingkungan lainnya
- d. Zona lain yang terdiri dari zona tradisional, zona rehabilitasi, zona religi, budaya dan sejarah serta zona khusus.

kriteria penetapan kawasan taman nasional dalam jurnal Muhdi "*Ecosentrisme* dalam Pengelolaan Taman Nasional, 2008).

- a. Kawasan yang ditetapkan mempunyai luas yang cukup menjamin kelangsungan proses ekologi secara alami,
- b. Memiliki sumberdaya yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun satwa dan ekosistem serta gejala alam yang masih utuh dan alami,
- c. Memiliki satu atau suatu ekosistem yang utuh,
- d. Memiliki keadaan alam yang asli dan untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam,
- e. Merupakan kawasan yang dapat dibagi kedalam zona inti, zona pemanfaatan, zona rimba, dan zona lain yang pertimbangannya adalah kepentingan rehabilitasi kawasan, ketergantungan penduduk sekitar kawasan, dan dalam rangka mendukung upaya pelestarian sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, dan dapat ditetapkan sebagai zona tersendiri.

Manfaat Taman Nasional dalam jurnal Muhandis "Ecosentrisme dalam Pengelolaan Taman Nasional, 2008).

- a. Ekonomi

Dapat dikembangkan sebagai kawasan yang mempunyai nilai ekonomis, sebagai contoh potensi terumbu karang merupakan sumber yang memiliki produktivitas dan keanekaragaman yang tinggi sehingga membantu meningkatkan pendapatan dari nelayan, penduduk pesisir bahkan devisa Negara.

- b. Ekologi

Dapat menjaga keseimbangan kehidupan baik biotik maupun abiotik di daratan maupun perairan.

- c. Estetika

Memiliki keindahan sebagai obyek wisata alam yang dikembangkan sebagai usaha pariwisata alam/ bahari.

- d. Pendidikan

Merupakan obyek dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan penelitian.

e. Jaminan Masa Depan

Keanekaragaman sumber daya alam kawasan konservasi baik di darat maupun di perairan memiliki jaminan untuk dimanfaatkan secara batasan bagi kehidupan yang lebih baik untuk generasi kini dan yang akan datang.

## **2.5 Konsep Pelestarian Lingkungan**

Pada era saat ini sulit sekali kita mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan. Usaha dalam pelestarian lingkungan dari pengaruh dampak pembangunan merupakan usaha yang harus dilakukan bagi para pihak yang sadar akan pentingnya lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang baik akan menghindarkan kita dari beberapa ancaman yang diakibatkan lingkungan yang rusak. Bentuk dalam pelestarian ini dalam pengelolaan lingkungan dimana pembangunan dengan berdasarkan wawasan lingkungan bukan pembangunan yang berwawasan ekonomi semata (Supardi, 2003:171). Dalam pengelolaan lingkungan semua pihak ikut dalam pelestarian lingkungan.

Berdasarkan UU No.23 pasal 1 (1) Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan per-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam lingkungan hidup terjadi suatu kombinasi antara lingkungan dan manusia atau masyarakat yang merupakan pihak sebagai pengontrol jalannya suatu mekanisme didalam lingkungan. Komponen yang ada didalam suatu lingkungan mencakup beberapa faktor faktor fisik, biologis dan bahkan ekonomi. Biasanya hubungan didalamnya bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain. Dalam perilakunya, masyarakat juga berperan sebagai pihak untuk melestarikan lingkungan. Karena pelestarian lingkungan sangat penting guna keberlanjutan ekosistem masa kedepan.

UU tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997 ,Pasal 1 (5). Pelestarian lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Upaya dalam

pelestarian lingkungan merupakan tugas dari berbagai pihak karena lingkungan merupakan suatu komponen yang juga memerlukan bantuan dari manusia.

Kebijakan pengembangan lingkungan tertuju kepada empat sasaran (Salim, 1990: 37-38) yaitu:

*"Pertama*, membina hubungan keselarasan antara manusia dengan lingkungan. Dalam pembangunan ini untuk membina manusia yang selaras memiliki cirri-ciri: keselarasan antar manusia dengan masyarakat, keselarasan manusia dengan lingkungan, keselarasan manusia dengan Tuhan penciptanya. *Kedua*, melestarikan sumber-sumber alam agar bias dimanfaatkan terus-menerus oleh generasi ke generasi. *Ketiga*, mencegah kemerosotan mutu lingkungan dan meningkatkan mutu lingkungan sehingga menaikkan kualitas hidup manusia Indonesia. *Keempat*, membimbing manusia dari posisi “perusak lingkungan” menjadi “Pembina lingkungan””.

Setiap manusia yang berada dimuka bumi ini memiliki kewajiban untuk menjaga lingkungan, seringkali masyarakat sebagai pengkonsumsi kebutuhan yang ada di hutan tidak melihat dan sadar akan bahaya ketika suatu ekosistem yang ada di dalam hutan itu rusak. Dampak Salah satunya tidak ada pengendalian hewan liar yang merupakan habitatnya di hutan ketika hutan rusak maka hewan tersebut akan berpindah mencari makan di lingkungan masyarakat yaitu masuk ke perkampungan.

## **2.5 Teori**

### **2.5.1 Konsep *Human Ecology***

Dilihat dari perilaku masyarakat di sekitar kawasan Taman Nasional Baluran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan kawasan tersebut. Masyarakat yang tidak lepas dari peranan lingkungan hutan dengan banyak sekali memanfaatkan *manfaat hutan*. Salah satunya yang di desa Wonorejo, banyak masyarakat yang tergantung dengan hutan tidak menjalankan dan tidak mematuhi peraturan-peraturan yang telah diberikan oleh pemerintah. Peraturan yang berlaku salah satunya adalah pemanfaatan kayu *rencek*. Masyarakat tidak boleh menebang pohon dan boleh mengambil kayu dengan diameter kurang dari 4 cm.

Menurut Rambo dalam buku *Conceptual Approaches to Human Ecology*, memaparkan sebagai studi interaksi manusia dengan lingkungannya. Masyarakat sangat tergantung dengan lingkungan. Mereka bisa memanfaatkan apa yang di hasilkan di dalam lingkungan tersebut. Hanya saja bagaimana cara mereka untuk bisa memanfaatkannya. Masyarakat harus dapat mengatur keseimbangan lingkungan. Sehingga dapat terjalin hubungan hidup yang berkesinambungan dan stabilitas keseimbangan ekosistem dapat dipertahankan.

Pada konsep ekologi. Suatu makhluk, termasuk manusia pada jaringan kehidupannya memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan dengan lingkungannya. Menurut Fairchild dalam (Sumadmadja1989; 22) bahwa ekologi manusia itu merupakan penelaah hubungan kelompok manusia dengan lingkungannya. Adanya hubungan keberadaan lingkungan alam dengan penyebaran dan aktivitas manusia. Manusia dengan aktifitasnya menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bukan hanya sekedar lingkungan yang mempengaruhi manusia.

Dalam konsep Human Ecology menjelaskan peristiwa-peristiwa berkaitan dengan pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia. Yang paling sesuai dengan pemikiran ilmiah modern adalah bahwa para filosof Yunani kuno mengenali/ mengetahui bahwa manusia itu dipengaruhi baik oleh alam maupun oleh kekuatan untuk berubah dalam lingkungannya. Terkait tentang pengaruh lingkungan terhadap masalah manusia terdapat teori determinisme dan posibilisme.

a. *Environmental Determinism* (determinisme lingkungan)

Seorang geographer terkenal yang bernama Ratzel di Jerman dan murid Amerikanya, Semple dalam Rambo (1983) mendukung pendapat bahwa manusia itu sepenuhnya adalah produk dari lingkungannya, manusia dengan kehidupannya sangat tergantung pada kondisi alam lingkungannya. Suatu teori yang disebut determinisme lingkungan. Pengikut dari aliran ini, yang mendominasi dengan baik pemikiran geografis sampai th. 1920-an, menyatakan bahwa semua aspek dari budaya dan tingkah laku manusia disebabkan oleh pengaruh lingkungan secara langsung. Manusia berperan pasif dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Misalnya suatu

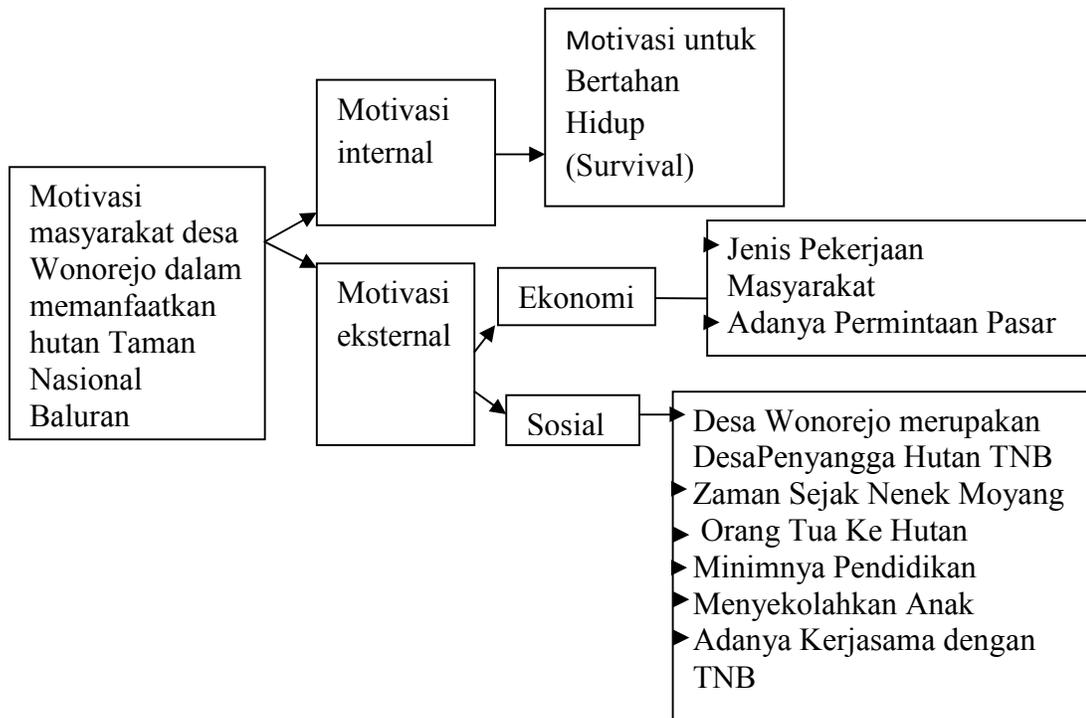
masyarakat berada dilingkungan pesisir, tidak jauh dengan mata pencahariannya adalah nelayan, karena lingkungan mendukung untuk pemenuhan kebutuhannya. Mobilitasnya akan ditentukan alam yang ada dipermukaan bumi ini. bahkan dalam pemanfaatannya, manusia tidak melihat kebutuhan, malah yang dilakukan eksploitasi sampai pengrusakan lingkungan sampai akhirnya terjadi bencana.

b. *Environmental Possibilism* (Possibilisme Lingkungan)

Pengikut Suatu teori baru yang disebut possibilisme lingkungan dikemukakan. Menyatakan bahwa lingkungan tidak secara langsung mempengaruhi perkembangan khususnya dari budaya, kehadiran atau ketiadaan dari factor lingkungan yang khusus menentukan batas-batas pada perkembangan dengan memungkinkan atau mencegah terjadinya perkembangan tersebut. Di sini manusia dipandang sebagai factor aktif terhadap lingkungannya. Faktor alam hanya memberikan perkembangan kehidupan manusia, tidak lagi sebagai faktor penentu. Dengan keterampilan yang dimiliki manusia dapat melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan sesuai kemungkinan yang akan diberikan oleh lingkungan. Manusia memegang kedudukan dan peranan yang aktif terhadap alam sesuai dngan kemampuan yang dimilikinya. Blache (dalam Sumaadmadja, 1989:40) faktor yang menentukan itu bukan alam, melainkan proses proses produksi yang dipilih oleh manusia yang berasal dari kemungkinan-kemungkinan yang diberikan oleh tanah, iklim dan ruang disuatu wilayah.

## 2.7 Kerangka Berfikir

Skema 2.1 Kerangka berfikir



Sumber: Penulis (2013) Diolah dari Tinjauan Pustaka

Kerangka berpikir tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi masyarakat terhadap hutan Taman Nasional Baluran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bagi masyarakat desa wonorejo menilai hutan sebagai kebutuhan ekonomi sehingga masyarakat menggantungkan hidupnya di dalam hutan. Faktor ekonomi menjadi pegangan mereka karena minimnya lapangan pekerjaan. Selain itu dari turun temurun keluarganya yang sejak dahulu bekerja di hutan karena mereka tidak bisa membiayai sekolah anaknya sehingga terputus mata rantai pendidikan di keluarga akhirnya mereka ikut orang tuanya bekerja di dalam hutan. Kegiatan masyarakat di dalam hutan sudah berangsur lama, disisi lain memang batas kawasan TNB yang berdekatan dengan masyarakat. sehingga masyarakat ikut memanfaatkan hutan dengan cara mencari hasil hutannya sampai mereka saat ini sangat ketergantungan pada hutan. Pemerintah mengatur strategi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar

hutan harus dijaga. Dengan diberikan pemberdayaan yang tergabung dalam kelompok SPKP agar bisa membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi kegiatan masyarakat masuk hutan untuk mencari hasil hutan agar ekosistem di dalam hutan terjaga dan kesejahteraan masyarakat sejahtera meski tanpa mereka menjaga hutan.

## **2.8 Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama oleh Siti Sri Rahayu (2004) Makna Hutan Bagi Masyarakat Adat (Studi Kasus kesatuan Adat Banten Kidul, Kasepuhan Ciptagelar) menunjukkan hasil bahwa beragamnya aturan adat yang berlaku dengan segala upaya yang dilakukan masyarakat kesepuhan terkait dengan kelestarian hutan. Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai makna hutan antara lapisan masyarakat yang menduduki lapisan atas ataupun bawah. Mereka tetap patuh terhadap tradisi yang ada. Mereka menunjukan bahwa posisi hutan yang sangat strategis untuk kelangsungan hidup yang berada di dalamnya termasuk masyarakat kesepuhan. Makna hutan yang dimiliki oleh masyarakat kesepuhan sangat mempengaruhi bentuk tindak pengelolaan hutan yang dilakukan, dimana satu sama lain saling menjaga dan bertanggung jawab agar sumber daya hutan yang ada sekarang dapat terjaga keaslian dan kelestariannya.

Dalam pemanfaatan hutan masyarakat kesepuhan memiliki aturan berupa tatali paranti karuhun yang berkenaan dengan keberadaan hutan di sekitar mereka. Salah satunya adalah pengklasifikasian hutan ke dalam tiga jenis, yaitu: hutan tutupan (*leuweung geledengan*), hutan titipan (*leuweung titipan*), hutan garapan (*leuweung sampalan*). Masing- masing jenis hutan tersebut memiliki perbedaan fungsi pemanfaatannya. Hal inilah yang menjadi dasar pemikiran masyarakat kesepuhan dalam berinteraksi dengan hutan.

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya memiliki persamaan yaitu sama- sama mengkaji masyarakat yang memanfaatkan hutan kawasan Taman Nasional dan makna hutan bagi masyarakat. Akan tetapi juga terdapat perbedaan,

selain perbedaan lokasi dalam penelitian sebelumnya juga terdapat perbedaan bahwa dalam memaknai hutan masyarakat melihat dari aspek kebudayaannya.

Penelitian kedua Nur Indah Kurnia (0509 10302208) Rasionlitas Tindakan Petani *Thethelan* Dalam Pengelolaan Lahan Di Zona Rehabilitasi Hutan Taman Nasional Meru Betiri yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri menunjukkan hasil kemitraan yang dilakukan pihak TNMB dengan masyarakat dalam pengelolaan hutan di zona rehabilitasi dilatarbelakangi oleh perambahan hutan dengan motif mencari keuntungan. Lahan *t thethelan* adalah lahan hutan Taman Nasional Meru Betiri yang merupakan zona rimba kini menjadi zona rehabilitasi karena penjarahan yang dilakukan oleh masyarakat penyangga hutan Taman Nasional Meru Betiri. Ada dua jenis petani *thethelan* dilihat dari kepentingannyaterhadap pengelolaan lahan *thethelan*.

- a. Petani *thethelan* yang mengutamakan tanaman pokok. Petani *thethelan* yang mengutamakan tanaman pokok bertujuan untuk mencari keuntungan dari penjualan buah tanaman pokok. Mereka akan menanam dan merawat dengan menentukan jenis tanaman lahan *thethelan* nya.
- b. Petani *thethelan* yang mengutamakan tanaman pangan dari pada tanaman pokok. Petani ini kurang untuk merawat dan menjaga tanaman yang diwajibkan.

Petani *thethelan* memiliki strategi agar kedua kepentingan tersebut dapat tercapai. Lahan tetelan adalah sumberdaya berharga yang mereka miliki walau hanya mengelolah lahannya saja. Mereka memanfaatkan sumberdaya tersebut dengan sebaik mungkin dengan memperhitungkan untung, rugi.

Tindakan yang dilakukan petani *thethelan* dipengaruhi beberapa unsur pola pikir masyarakat dalam memutuskan tindakan yaitu; dilihat dari latar belakang dirinya, pengetahuan dan penilaian yang dapat menentukanmotiv, tujuan,dan cara mengelolah lahan *thethelan*. Semua dasar tesebut digunakan sebagai dasar memilih keputusan. Dari perbedaan kepentingan itu petani *thethelan* memunculkan cara yang bernilai untuk mencapai tujuan yang mereka nilai.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama- sama mengkaji masyarakat sekitar Taman Nasional yang memanfaatkan hutan. sama-sama terdapat perbedaan kepentingan antara masyarakat dengan pihak tTaman Nasional dalam memanfaatkan hutan. Bagi masyarakat dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu selain berbeda lokasi juga penelitian terdahulu mengkaji masyarakat yang memanfaatkan lahan di kawasan Taman Nasional, artinya ketergantungan masyarakat terhadap lahan hutan.

. Terdapat kerusakan hutan diakibatkan adanya penjarahan hutan oleh masyarakat sekitar. Penjarahan yang terjadi karena pembukaan lahan baru oleh penduduk yang disajikan lahan pertanian yang mereka sebut dengan lahan *thethelan*. Pembukaan lahan tersebut dijadikan lahan pertanian ini bertentangan dengan konsep konservasi yang dilakukan oleh pihak TNMB. Pada akhirnya pihakTNMB bekerjasama dengan LSM local yaitu KAIL (Konservasi Alam Indonesia Lestari). KAIL ini dijadikan sebagai pendamping untuk masyarakat yang memiliki lahan *thethelan*. lahan *thethelan* ini menjadi pokok subjek pokok adanya konflik kepentingan antara TNMB, LSM dan juga petani *thethelan*. banyak yang mencari keuntungan dari adanya kondisi hutan TNMB yang telah dijarah oleh penduduk sekitar khususnya desa Andongrejo.

Pada lahan *thethelan* banyak yang mau mendapatkan uang saja. hal ini terlihat dari banyaknya tanaman pokok yang tidak ditanam, bahkan mereka menginginkan tanaman pokok tersebut mati. Karena jika tanaman pokok tumbuh subur maka akan menghalangi tanaman palawija dari cahaya matahari. Jika tanaman palawija kekurangan cahaya matahari maka tidak akan menghasilkan panen yang maksimal. Hal ini akan berpengaruh pada kehidupan penduduk karena kebutuhan penduduk bertumpu pada lahan *thethelan* tersebut.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama- sama mengkaji masyarakat sekitar Taman Nasional yang memanfaatkan hutan. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu selain berbeda lokasi juga penelitian terdahulu

mengkaji masyarakat yang memanfaatkan lahan di kawasan Taman Nasional untuk dijadikan lahan pertanian. pada penelitian ini pada masyarakat yang memanfaatkan hutan pada hasil hutan berupa hasil hutan bukan kayu.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Penelitian pada dasarnya merupakan kegiatan ilmiah, untuk itu dalam melakukan kegiatan, seorang peneliti harus menggunakan cara atau klasifikasi permasalahan mengenai suatu fenomena yang nyata dalam kehidupan sosial sehingga perlu suatu teknik untuk mengungkapnya. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti tindakan pihak taman nasional untuk menjalin relasi sosial dalam melestarikan lingkungan. Peneliti dalam melakukan penelitian perlu menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan obyek yang diteliti agar memperoleh hasil yang benar-benar obyektif.

#### **3.1 Tipe dan Paradigma Penelitian**

Mengenai permasalahan yang diambil dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dimana nantinya peneliti menceritakan tentang peristiwa, tindakan sosial, objek dan sudut pandang pelaku yang dikumpulkan sebagai data dan kemudian dianalisa dengan suatu metode. Menurut Viedenbregt dalam Badriyanto (2006:3) mengatakan bahwa: keseluruhan realitas sosial itu selanjutnya akan disederhanakandalam bentuk deskripsi melalui proses penelitian, Menurut Bungin (2006: 48):

“tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi yang timbul dari objek penelitian melalui pengembangan konsep, penghimpunan dan pengelolaan data untuk memecahkan permasalahan”

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007; 4), menjelaskan bahwa: “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena masyarakat tentang struktur, jaringan sosial dan lainnya. Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan dan menggambarkan tentang segala hal yang diteliti.

### **3.2 Setting Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti melakukan penelitian pada Motivasi masyarakat Desa Wonorejo dalam memanfaatkan hutan Taman Nasional Baluran.

Peneliti memilih desa Wonorejo tersebut karena desa ini bersebelahan langsung dengan kawasan TNB dan pengakuan dari pihak TNB ada sebagian bangunan rumah warga berada di kawasan Taman Nasional. Selain itu masyarakat masih sangat besar ketergantungannya dengan hutan seperti mencari hasil hutan. Hutan dianggap sebagai tempat mereka mencari sumber kehidupan mereka. Melihat aktifitas yang mereka lakukan ke dalam hutan mulai dari pagi sampai siang, bahkan juga sampai sore dan Setiap hari mereka bisa masuk ke dalam hutan.

Masyarakat sebenarnya sudah menyadari bahwa hutan kawasan TNB ini harus di jaga dan merupakan kawasan konservasi. Mereka memilih melanggar aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah dari pada mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan di keluarga mereka. Padahal mereka sudah diberikan peluang untuk bekerjasama dengan pihak TNB untuk mengantarkan wisatawan berupa ojek dan penginapan dengan imbalan yang tidak akan dipotong oleh TNB.

Alasan dipilihnya Masyarakat desa wonorejo dan Taman Nasional Baluran sebagai objek penelitian adalah:

- 1) Taman Nasional adalah merupakan suatu lembaga pengelolaan kawasan hutan konservasi.

- 2) Lokasi desa wonorejo yang sangat dekat dengan kawasan Taman Nasional Baluran dan masyarakat yang masih sangat tergantung pada potensi sumberdaya alam yang ada di kawasan Taman Nasional Baluran.
- 3) Pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Wonorejo terhadap hutan dengan tidak melihat batasan kawasan yang diperbolehkan pihak Taman Nasional, kawasan yang boleh di manfaatkan masyarakat adalah pada jarak 4 km dari jalan raya. Tetapi masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sampai pada kawasan terlarang yaitu kawasan zona inti.

### **3.3 Metode Penentuan Informan**

Adanya informan sangat penting dalam penelitian ini karena dari mereka peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan jumlah informasi yang diperlukan. Karena penelitian kualitatif bertujuan menggali informasi aktual secara rinci dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2007:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk dapat menemukan informan mana saja yang dapat memberikan informasi dapat dilakukan dengan cara.

- a. Mencari informasi melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti pemimpin adat, tokoh masyarakat ).
- b. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2013 dengan pihak Taman Nasional.

Untuk memperluas dan memperdalam gambaran penelitian, maka peneliti akan menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik didasarkan atas ciri- ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut

pautnya dengan kriteria- kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Zuria, 2009; 124).

Kriteria-kriteria informan yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Subjek yang intensif dalam kegiatan mencari *manfaat hutan*.
- b. Subjek yang pernah diproses karena melanggar peraturan.
- c. Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi tentang bahasan penelitian.
- d. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung di olah terlebih dahulu sehingga murni sesuai dengan hal yang mereka alami.

Dalam penelitian ini peneliti membagi 2 kelompok informan yaitu sebagai berikut.

- a. Informan Pokok yang dipilih oleh peneliti adalah masyarakat yang melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan. Informan pokok terdiri dari Bapak Atro dan Ibu Atro ( pencari kroto, kayu *rencak*, gadung, Rumput dan madu), mbak Ainun (pencari kayu, asem dan rumput), Mas Kolomin (pencari rumput dan kayu bakar), Ibu Suhartini (pencari asem, dan tengkulak Kroto), Bapak Ida (nelayan dan asem, akasia).
- b. Informan sekunder adalah informan tambahan yang dapat memberikan informasi untuk memperkuat informan pokok atau memberikan informasi ketika dibutuhkan. Mengetahui informan sekunder adalah sebagian pemerintah desa terdiri dari Bapak Sumardi (Sekdes), Bapak Misiran (Kaurbang), Bapak Sutrisno (kepala Dusun Randu Agung), bapak Moko (Kepala Dusun Pandean dan Ketua SPKP) dan Pihak Taman Nasional Baluran terdiri dari Bapak Mahrudin (KKHPP (koordinator Konservasi dan Humas Pelayanan Pengunjung)), Bapak Joko (Koordinator Penyuluhan), Bapak Resi (Koordinator POLHUT), Bapak Yanto (Pemberdayaan dan Penyuluhan).

Pada tahap awal di lapangan, peneliti mengorek informasi tentang keadaan masyarakat dan hutan yang menjadi intervensi dari masyarakat melalui pihak Taman Nasional Baluran sebagai informan sekunder. Setelah itu peneliti mencari informasi

kepada informan sekunder berikutnya yaitu pemerintah desa. Peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Sutrisno selaku pemerintah desa sebagai kepala dusun Randu Agung. Karena sebagian besar warganya yang masuk hutan dan tempat tinggal warga yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Baluran. Bapak Sutrisno memberikan informasi kepada peneliti tentang warganya yang bekerja di hutan. Salah satu informan pokok yaitu Ibu Atro dan Bapak Atro.

Peneliti bertemu Ibu Atro dan Bapak Atro sedang berjalan menuju hutan dengan membawa perlengkapan untuk mengambil *kroto*. Peneliti menawarkan diri bisa ikut ke dalam hutan untuk melihat aktivitas informan di hutan. Ibu Atro dan Bapak Atro orangnya ramah dan terbuka. Dengan santai ibu Atro memberikan informasinya kepada peneliti dengan candaan. Ketika di dalam hutan ibu Atro menceritakan kesehariannya ketika bekerja di dalam hutan. Dari beliau berangkat sampai pulang dan hal-hal yang terjadi ketika berada di dalam hutan. Ibu Atro menceritakan sebenarnya bekerja di dalam hutan tidak aman karena sering bertemu ular. Hal ini terbukti ketika peneliti ikut ke dalam hutan seringkali pohon yang di tempati *kroto* ada ular berwarna hijau.

Setelah pulang dari hutan ibu Atro mengajak peneliti ke rumahnya bahkan menawarkan untuk bermalam di rumahnya. Ibu Atro sudah mengerti dengan kedatangan peneliti untuk dimintai informasi tentang pekerjaannya dan teman-temannya yang bekerja di hutan. Ternyata sebagian besar masyarakat desa Wonorejo khususnya dusun Randu Agung. Setelah peneliti mengorek informasi dari ibu dan bapak Atro, peneliti diberi informasi informan tengkulak *kroto* dan tetangga ibu Atro yang bekerja ke hutan.

Peneliti menanyakan masyarakat yang juga mencari *manfaat hutan* lainnya. menemui informan yang telah direkomendasikan yaitu Bapak Ida. Letak rumah bapak Ida dekat dengan rumah Ibu Atro. Pekerjaan Bapak Ida nelayan, pencari asam dan akasia. Terlihat saat wawancara dengan informan sedang memperbaiki jaring ikan. Setelah peneliti menceritakan maksud dan tujuannya, informan terlihat terbuka dan menceritakan tentang aktivitasnya di hutan. Bapak Ida menunjuk informan

selanjutnya yaitu mbak Ainun. pekerjaan mbak ainun pencari rumput, asem dan kayu. Rumah mbak Ainun bersebelahan dengan rumah bapak Ida.

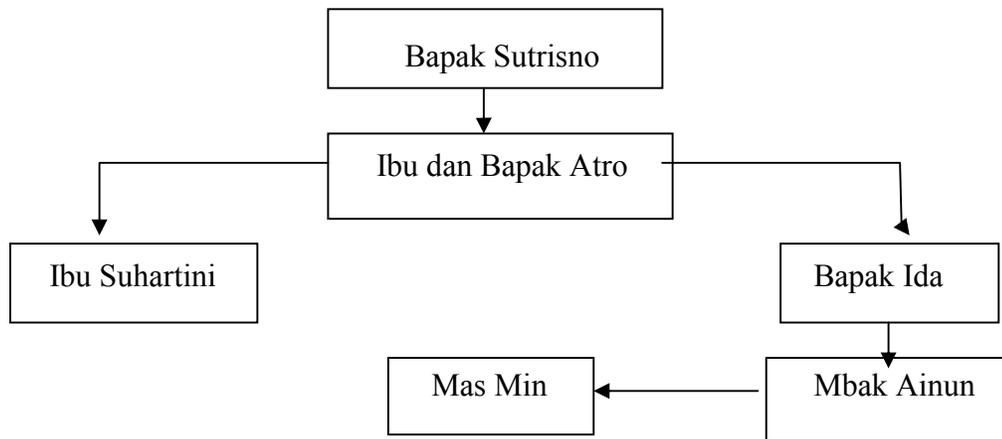
Mbak Ainun merupakan informan yang dulunya pernah bekerja ke hutan. Setelah punya anak ia tidak terlalu sering pergi ke hutan karena dilarang oleh suaminya. Sehingga peneliti tidak khawatir masalah waktu saat berwawancara karena ia tidak sibuk untuk pergi ke hutan. Awalnya mbak Ainun terlihat takut dan tidak terbuka setelah peneliti mencari informasi bukan kepentingan atas nama pihak Taman Nasional Baluran tetapi untuk pribadi. Barulah mbak Aiun mulai terbuka memberikan informasi. Informan selanjutnya direkomendasikan yaitu suaminya sendiri bekerja di hutan. Memberikan informasi bahwa suaminya pernah melanggar peraturan saat mencari kayu dan pernah diberi peringatan dicatat oleh petugas TNB dan merampas kapaknya yang digunakan untuk memotong kayu .

Keesokan harinya peneliti menemui ibu Atro kembali untuk menanyakan rumah dari informan yang berprofesi sebagai tengkulak kroto. Sebelumnya peneliti pergi ke rumah mbak Ainun untuk bertemu dengan suaminya yaitu mas Kolamin. Awalnya mas Kolamin juga merasa tidak bisa leluasa untuk memberikan informasinya kepada peneliti. Dengan menceritakan maksud dan tujuan peneliti akhirnya informan mulai terbuka. Tetapi tidak membuka diri bahwa pernah mendapatkan masalah dengan petugas yaitu pernah di rampas alat untuk memotong kayu (kapak) dan didata karena melanggar dalam mengambil kayu . Kemudian informan selanjutnya adalah ibu Suhartini sebagai tengkulak *kroto*.

Setelah dari ruman mas Min, peneliti kerumah ibu Suhartini. Dengan santai dan terbuka informan menceritakan pekerjaannya di hutan dan sebagai pembeli *kroto* atau tengkulak kecil. Seringkali pencari kroto datang untuk menyetorkan *krotonya*.

Peneliti memerlukan data tambahan untuk informan yang pernah melanggar peraturan di hutan. Dengan mencari data kepada pihak TNB kepda Bapak resih selaku koordinator POLHUT. Berikut alur perolehan informan pokok.

Skema 3.1 Alur Penggalian Informan



Sumber : Data dari Hasil Penggalian Informan

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diperlukan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan reliable untuk mendukung keberhasilan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

#### 3.4.1 Pengumpulan Data Primer

##### a. Observasi

Metode observasi merupakan tahap dimana peneliti dapat mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan cara observasi pasif yang mengamati secara langsung perilaku masyarakat yang memanfaatkan hutan. Menurut Sugiyono (2011:27) bahwa observasi pasif dilakukan dengan cara datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Sesuai hasil observasi di lapangan bahwa masyarakat sangat intens dalam melakukan pekerjaan di dalam hutan. Hampir setiap hari mereka lakukan kegiatan di dalam hutan, dalam hal ini peneliti hanya melihat kegiatan informan mencari hasil hutan di dalam hutan dengan mengikuti mereka saat melakukan kegiatan, sehingga dapat melihat secara langsung kegiatan mereka.

Hasil observasi yang di dapat peneliti di lapangan adalah saat informan mencari *kroto*, kegiatan mencuci gadung, menimbang hasil *kroto* di tengkulak dan sekelompok orang yang mencari kayu di hutan.

b. Wawancara

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dapat menggunakan teknik wawancara yang mendalam (*in depth interview*). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap fokus permasalahan yaitu dalam kaitannya pelestarian lingkungan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang diperuntukkan kepada informan. Wawancara yang akan dilakukan bentuknya tidak berstruktur dalam artian wawancara yang dilakukan dapat berkembang tergantung kesiapan dan perkembangan informasi yang diberikan informan. Selain itu dalam wawancara peneliti tidak mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian tersebut tetapi juga masalah umum yang tetap cangkupannya mengenai penelitian agar informan tidak merasa jenuh dan bosan. Akan tetapi peneliti tetap mengarahkan percakapan ke permasalahan penelitian. Tetapi peneliti juga dapat memberi batasan agar jawaban yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan ketika informan ada dirumah pada waktu mereka selesai bekerja di hutan yaitu jam 13.00 WIB kemudian istirahat. Sambil lalu peneliti juga ikut saat beraktifitas ke dalam hutan untuk mencari kroto sekitar pukul 08.00 WIB sampai jam 12.00 WIB, ternyata di dalam hutan bertemu dengan rombongan pencari kayu. Dalam melakukan wawancara terdapat kendala bahwa masyarakat masih sedikit enggan memberikan informasi karena mereka berfikir si peneliti adalah staf Taman Nasional Baluran dan juga karena yang mereka lakukan bertentangan dengan aturan.

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

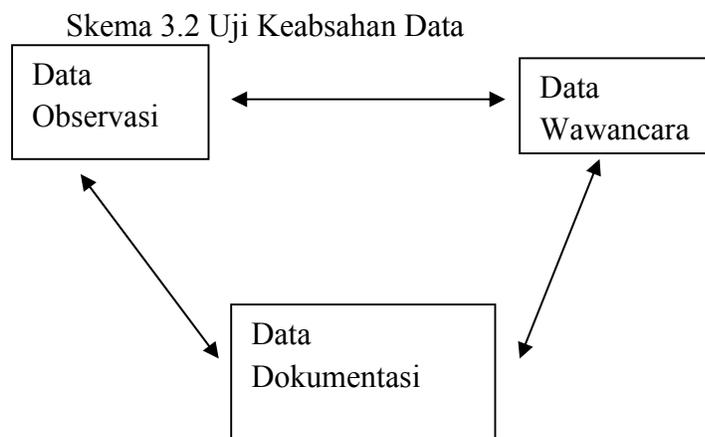
a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data sekunder atau data pelengkap dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi diperoleh dari pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian seperti data topografi desa untuk

gambaran umum mengenai masyarakat Wonorejo. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini berupa foto, data topografi desa dengan mendatang kator Desa Wonorejo. Dalam dokumentasi gambar ini menggunakan camera HP.

### 3.5 Tahap Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data perlu dilakukan agar data-data yang diperoleh merupakan data yang akurat sehingga derajat kepercayaannya akan dapat memadai. Menurut Moleong (2012:330) pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data yang ada. Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut data jenuh, kapan dan di mana pun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapa saja pertanyaan pun diajukan (triangulasi subjek) hasil jawaban tetap konsisten sama. Selain itu juga menggunakan *cross chek* data untuk dapat melihat fenomena yang yang terjadi dengan mengecek pada data observasi dan informasi peneliti melalui wawancara dan dokumentasi.



Sumber : Penulis, 2014, diolah dari uraian metode uji keabsahan data.

### **3.6 Metode Analisis Data**

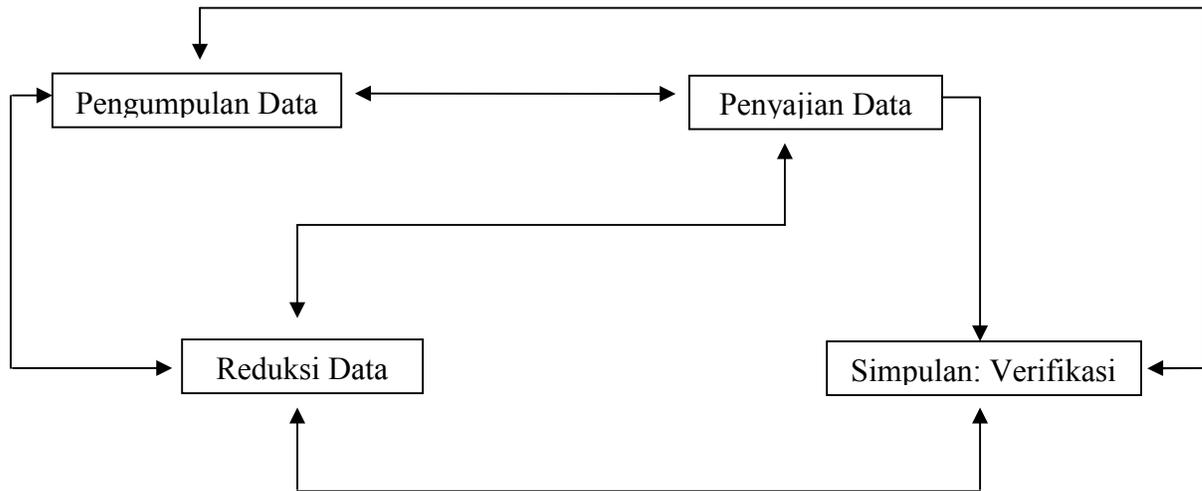
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif membutuhkan kejelian dari interpretasi atas fenomena yang diketahui di lapangan dan atas data yang didapatkan. Data setiap saat bisa berubah ketika ditemukan data yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan ketekunan dan kesabaran untuk mencari data yang akurat.

Data-data yang sudah didapat kemudian dapat dilakukan reduksi data. Reduksi data yaitu memilah dan memilih data di lapangan yang sesuai dengan tema yang diteliti, sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan kemudian akan dilanjutkan proses verifikasi, proses ini akan terus berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dan tersusun ( Idrus, 2009:150-151).

Menurut Miles dan Huberman (1992) (dalam Idrus, 2009:151) penyajian data sebagai suatu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, dalam kegiatan ini dapat saja bersamaan saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Tahap akhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, dalam kegiatan ini dapat saja bersamaan saat proses pengumpulan data berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Dalam penarikan kesimpulan bisa ditarik kesimpulan sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh melalui pengumpulan data secara mendalam. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunkan teori yang dipahami peneliti dan sesuai dengan konteks permasalahan.

Oleh sebab itu, Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles. Proses analisis data dari Miles dan Huberman dalam Sountrang (2013:36) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi yang berjalan secara simultan. Seperti yang digambarkan dalam skema berikut.

Skema 3.3 Proses Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (1992) dalam Sountrang (2013: 36).

## **BAB V. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Hutan bagi penduduk sekitar hutan menjadi sumber penghidupan yang utama bukan tambahan. Seperti mengambil kayu untuk kebutuhan masak, mencari biji-bijian untuk diperdagangkan, mencari kroto untuk pekerjaan sehari-hari karena keberadaan kroto yang bisa dimanfaatkan setiap hari dan sepanjang tahun.
- b. Masyarakat diikutsertakan dalam menjaga hutan melalui pemberdayaan seperti berpatroli, membantu dalam pemadaman api saat ada kebakaran, untuk masyarakat yang *manfaat hutan* diberdayakan untuk bisa memantau masyarakat lain yang melakukan pelanggaran.
- c. Adanya motivasi yang membuat masyarakat sangat ketergantungan terhadap hutan yaitu pada motivasi internal, mereka harus bertahan hidup (*Survival*) dan motivasi eksternal, karena minimnya pekerjaan yang membuat mereka bekerja di dalam hutan setiap hari. Selain itu kondisi permukiman yang berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Baluran, sehingga mereka mencari sumber penghidupan di hutan.

### **5.2 Saran**

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Diharapkan melalui kerjasama antara pihak Taman Nasional Baluran dengan masyarakat melalui pemberdayaan dapat menghasilkan kelestarian hutan untuk kepentingan bersama.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- As`ad, SU. Moh. 2013. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bappenas. 2004. *Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Bappenas.
- Bennes, Werren G, dkk. 1990. *Merencanakan Perubahan*. Jakarta: Intermedia.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darsono, Valentinius. 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Universitas Admadjaya Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah.
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar dan Aplikasinya*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen 2*. Yogyakarta: PT. Gunung Agung.
- Irwanto. 1989. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf, Sony. 2006. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas.
- Koontz, Harold. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia, Nur Indah. 2010. *Rasionlitas Tindakan Petani Thethelan Dalam Pengeloaan Lahan Di Zona Rehabilitasi Hutan Taman Nasional Meru Betiri*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Lubis, S. 2009. *Total Motivation*. Yogyakarta: Pro-you.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung:PT. Remaja Rodakarya.
- , 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mussyaroh, Iva. 2010. *Konflik Kepentingan di Lahan Thethehalan Sekitar Hutan Taman Nasional Meru Betiri. (Studi Deskriptif Konflik Antara Taman Nasional Meru Betiri, LSM, dan*

*Petani Thethelan Di Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*). Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Narkowo, Dwi, Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi (Teks Pengantar dan Terapan) Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.

Nurdjaman, Progo. 2000. *Memahami Penelitian Sosial (Terapan Dan kebijaksanaan)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah.

Salim, Emil. 1990. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Soedrajad, R. 1999. *Lingkungan Hidup Suatu Pengantar*. Jember: Universitas Jember.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumaadmadja, Nursid. 1989. *Studi Lingkungan Hidup*. Bandung: PT. Alumni.

Sountrang, Yallinah Yanis. 2013. *Modal Sosial Dalam Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gunung Ijen Di Desa Kali Gedang Kecamatan Sempol Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Supardi, Imam. 2003. *Lingkungan Hidup Dan Pelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.

Susilo, Dwi Rachmad.K. 2009. *Sosiologi lingkungan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Zuriyah, Nurul. 2000. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### **Internet:**

Alqamari, Muhammad S.P.2012. *Peranan Masyarakat Sekitar Hutan* .[http. Muhammad alqamari.blogspot.com/2012/03/peranan-masyarakat-sekitar-hutan-dalam.html](http://Muhammadalqamari.blogspot.com/2012/03/peranan-masyarakat-sekitar-hutan-dalam.html). [23 April 2014].

Arif Pratiwi. 2009. *Savana Baluran (Ekologi vs konomi)* .<http://www.anneahira.com/taman-nasional.htm> . [24 April 2013].

Balai Taman Nasional Baluran, Banyuwangi, 2007 . *Taman Nasional Baluran“ Secuil Afrika Di Jawa” (Sekilas Potensi Wisata Taman Nasional Baluran)* <http://bisnisukm.com/hutan-alami-taman-nasional-baluran-aset-kabupaten-situbondo.html> . [16 April 2013].

FWI/GFW. 2001. Keadaan Hutan Indonesia. Bogor , Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washington D.C.: Global Forest Watch. [http://www.wri.org/sites/default/files/pdf/indoforest\\_front-matter\\_id.pdf](http://www.wri.org/sites/default/files/pdf/indoforest_front-matter_id.pdf) . [23 April 2014].

- Iqbal, M. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Disekitar Kawasan Taman Nasional Baluran*. <http://www.anneahira.com/taman-nasional.htm> . [24 April 2013].
- Marliani, Rini Novi, 2005. *Studi Pemanfaatan Sumberdaya Hutan Oleh Masyarakat Desa Penyangga Taman Nasional Baluran*. Skripsi. (<http://www.repository.ipb.ac.id/xm1u/ibitstreamhandle12345678942630E05rnm.pdf>.) [6 juni 2014].
- Muhdi, S.HUT.,M.Si, *Ecosentrisme dalam Pengelolaan Taman Nasional*. Jurnal. ([httpwww.dephut.go.id/uploads/files/PP%20no%2036%20tahun%202010\\_0.pdf](httpwww.dephut.go.id/uploads/files/PP%20no%2036%20tahun%202010_0.pdf)) [6 juni 2014].
- Rahayu, Siti Sri. 2004. *Makna Hutan Bagi Masyarakat Adat(Studi Kasus kesatuan Adat Banten Kidul, Kasepuhan Ciptagelar)*. <httprepository.ipb.ac.id/handle12345678922783.pdf> [www](httpwww). [19 Maret 2013].
- <httpbalurannationalpark.web.id/sejarah-letak-dan-luas-kawasan>. [10 Februari 2014].
- <httpwww3.petra.ac.id/eastjavacitiesbanyuwatourobjanyu1.htm>. [10 Februari 2014].
- [http://www.academia.edu/3067259/Mata\\_Pencapaian\\_dan\\_Pemberdayaan\\_Masyarakat\\_Sekitar\\_Hutan\\_di\\_Provinsi\\_Aceh](http://www.academia.edu/3067259/Mata_Pencapaian_dan_Pemberdayaan_Masyarakat_Sekitar_Hutan_di_Provinsi_Aceh). [6 juni 2014].
- <http://www.news.tridinamika.com/1421/akibat-dari-penebangan-liar> [6 juni 2014].

Lampiran 1. Pedoman wawancara

**Guide interview**

1. Apa pekerjaan bapak atau ibu sehari-hari?
2. Apa alasan bapak atau ibu masuk ke dalam hutan?
3. Mengapa bapak atau ibu masuk ke dalam hutan?
4. Apa motivasi bapak atau ibu masuk ke dalam hutan?
5. Manfaat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat?
6. Apa sebutan hutan bagi masyarakat?
7. Alasan dari istilah hutan bagi masyarakat?
8. Bagaimana masyarakat mengelabui petugas TNB saat masuk ke dalam hutan?
9. Bagaimana pengetahuan bapak atau ibu tentang hutan TNB?
10. Masalah yang dihadapi bapak atau ibu ketika di dalam hutan?
11. Apakah ada solusi dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan masyarakat di hutan?

Lampiran 2. Daftar Istilah

**Daftar Istilah**

Alas	:Istilah masyarakat dalam bahasa Madura untuk hutan
Bheret	:Istilah masyarakat untuk Musim hujan
Gantol	: Alat untuk mengaitkan keranting pohon mengambil asem dan akasia yang terbuat dai kawat berbentuk pancing yang dibalut dengan ban.
Gele	:bambu panjang berdiameter 4 cm dengan panjang hingga 5 meter
Jalan Tikus	:istilah jalan kecil yang dibuat masyarakat untuk masuk ke dalam hutan
Jorong	: Wadah untuk menampung <i>kroto</i> di ujung bambu. biasanya terbuat dari karung yang dibentuk menkrucut ke bawah
kroto	:Telur ankrang untuk pakan burung dan ikan
<i>Manfaat Hutan</i>	:Hasil Hutan non kayu yang diambil masyarakat berupa biji akasia, asem, kemiri, kroto, reneck, rumput, rambanan.
Mangrengan	:Alat untuk mengangkut kayu dengan motor
Memeccel	:Istilah Masyarakat membelah kayu yang berukuran besar
Nemor	:Istilah masyarakat untuk musim kemarau
Ondu	:Istilah bahasa Madura dari di goyang-goyang, biasanya cara untuk mengambil biji akasia, asem dan <i>kroto</i>
Owanan	:Pekerjaan memelihara ternak berupa sapi milik orang lain
PA.	:Sebutan petugas oleh masyarakat yaitu Pelindung Alam
Pecok	: Alat untuk mengambil kayu <i>reneck</i>
Reneck	: kayu ranting pohon yang berdiameter kurang dari 4 cm
So'on	:Istilah bahasa Madura dari diSunggi basanya untuk membawa kayu bakar dari hutan

Lampiran 3. Taranskrip Wawancara Informan

**Taranskrip Wawancara**

Transkrip Wawancara dengan Masyarakat Desa Wonorejo

Informan 1 dan 2

Nama : Bapak Atro dan Ibu Atro

Umur : 56 tahun dan 50 tahun

Tanggal wawancara : 26 November 2013

Tempat Wawancara : di dalam Hutan saat mencari kroto dan di ruang tamu rumah bapak Atro

Pekerjaan : Pencari kroto, rumput, gadung, kayu, asem dan madu

Peneliti ikut mencari kroto ke dalam hutan, sambil mewawancarai informan

Peneliti : buk mw kemana, kok bawa kayu panjang

Ibu Atro : Ini mau ke alas cari kroto. kenapa nak?

Peneliti : saya boleh ikut buk lihat ibuk cari krotonya?

Ibu Atro : Buah panas tapi, jauh. Ndak papa ta?

Peneliti : iya dah buk yang penting dibolehin ikut ke hutan.

Ibu Atro : Ya ayok, tu jalan sama bapaknya sana itu didepan.

Peneliti : loh ndak buk, sama ibu aja.

Ibu Atro : Boh sana ko . ini mau ambil kroto dsini ni ada.

Informan sedang mencari rumah angkrang di pepohonan

Peneliti : Biar dah buk. hahahaha. buh ibuk sek kuat jalannya ini. saampek mana biasanya buk kalau cari- cari.

Ibu atro : Iya, mun tak kuat nyare kroto ka alas ya tak ngakan dok. Mun nyare ye tager ka corah oleng. (iya, kalau ndak kuat cari kroto ke hutan ya nggak bisa makan nak. Ya kalau cari sampek ke curah oleng)

Bapak Atro : tadek, kaluargana engkok tak olle jatah deri pamarentah dok. (gak ada, keluarga saya ndak dapet jatah dari pemerintah nak)

Peneliti : jatah napa pak? (hahaha jatah apa pak?)

Ibu Atro : adek, tak ano.

- Peneliti : katanya ada bantuan juga dari TN
- Ibu Atro : *Nggak ada, saya nggak dapat, tak olle subsidi. Tekkagna ano tadek. Molaen jet tak olle, tekkagna oreng pembagian anu cakna tak dapat. Perak sembako.*
- (nggak ada, sata nggak dapat, gak dapat subsidi, walaupun anu gak ada. Mulai dulu wes gak dapat, walaupun orang pembagian anu katanya saya nggak dapat. Perak sembako)
- Peneliti : boh mana awes bapak?
- Ibu Atro : itu didepan. Ayo jalan. Masih jauh ini
- Peneliti : iya ini buk. Owwww iya dah nggak papa. Saya sudah biasa. Ibu rumahnya dimana?
- Ibu Atro : itu dibelakangnya ainun. Nantik dah kerumah.
- Peneliti :: ow bagian situ juga ya buk.
- Ibu Atro : *saya ya carik ini dah gini, anak mun tak andik sabe rua. Engkok bik Bapakna mun bede gerepen ka sabe ya ka sabe. Tape satia gitak osomma namen gik. Biasa mun tak andik sabe dhibik ngakrialah*
- (saya ya cari ini dah, anak kalau nggak punya sawah, saya sama bapaknya kalau ada garapan kesawah yak e sawah, tapi sekarang belum musim tanam, biasa dah kalau ndak punya sawah ya gini dah)
- Peneliti : cari apa biasanya ibu kalau masuk ke hutan?
- Ibu Atro : *cari kaju, sambereng. Nyare accem mun osomma accem, mun tadek accem ya nyare kaleng, aria tellorra. Pokokna ye jek lanyalah lah pokona e alas. Pas nyambi kaju kia gebey atanak se mate ro*
- (cari kayu, cari asem kalau musim asem, kalau nggak ada asem ya cari angkrang ini telurnya, pokoknya ya jangan buat ulah di hutan. Trus bawa kayu juga buat masak yang mati tu).
- Peneliti : boleh kalau masuk hutan gini buk?
- Ibu Atro : *Ya olle, pokok kan tak arosak. Gun perak ngalak kalengga.pokok tak sampek ngobber- ngobber alas.*
- (ya boleh, pokoknya kan nggak ngerusak, wong cumin ambil angkrang, pokoknya nggak sampek bakar hutan)

Peneliti : *buh ini mun nyatorsambi ajelen kaso buk.* (buh ini kalau bicara sambil jalan kan capek buk)

Ibu Atro : *ye ambulun jek nyator matak ngangsor.* (ya berhenti jangan bicara dulu biar nggak capek )

Peneliti : *loh ini bekkassa mare eobber buk.*(loh ini kok sisanya habis dibakar buk.)

Peneliti dan informan menemukan bekas kebakaran di dalam hutan

Ibu Atro : *iyee ria kalakoanna oreng jenggel.oreng se tak endek ngakan rua. Buh tak etemmo keng dok.mun etemmo booh tadek eekom pas.*

(iya ini kerjaannya orang nakal. Orang yang nggak mau makan itu. Buh gak ketemu, kalau ketemu wes habis itu di hukum)

*Mun ka alas eppakna pernah nangale jering, jeringnga keben pas nyare accem rua. Laporrangi ka PA (pelindung alam) na.arua pak ekaessak pak bede jering. Polana apa dok. Tia mun tak ka alas tak ngakan . boh ongguen mun pas bede oreng se ngakjeria kan mapeggel.peggel engkok dok. Alako... mun tak ka alas ye tak alako, polana tak andik sabe, tak andik tani. Se andik sabe nyaman*

.(kalau ke hutan bapaknya pernah lihat jaringnya hewan pas cari asem itu. Ya dilaporkan ke PAnya. "itu pak ada jaring". Soalnya apa nak, saya kalau ndak ke hutan ya ndak makan. Boh beneran kalau pas ada orang yang seperti itu kan kessel. Kessel beneran nak. Kerja..kalau ndak ke hutan ya ndak kerja soalnya ya ndak punya sawah, ndak punya tani. Yang punya sawah ya enak. )

Peneliti mewawancarai informan Bapak Atro yang sedang duduk

Bapak Atro : sekarang kerjaan agak sulit, ya bapak biasanya cari rumput juga.

Peneliti : kalau musim hujan kan bisa bertani pak?

Bapak Atro : iya kalau punya tani.

Peneliti : hehe.. iya ya pak. bapak setiap hari pak kalau ambil angkrang?

Bapak Atro : ndak, kalau angkrang kalau ada pesenan. Kalau dipanggil orang ya ngambil.

Peneliti : bapak kerjanya apa setiap hari?

Bapak Atro : itu dibilang dukun ya bukan dukun, ya tabib itu. Tapi ndak setiap hari. Kalau ada yang manggil ya baru dapat uang.

Peneliti : pijet- pijet gitu ya pak.

Bapak Atro : iya.

Peneliti : umurnya berapa pak?

Bapak Atro: saya 54.

Peneliti : oww kalau bapak saya 56 dah.

Bapak Atro : hmm asembagus mana kamu?

Peneliti : pasar pabrik ke utara.

Bapak Atro : ke utara dimananya rel? itu kan daerah ri ri apa dah?

Peneliti : owdaerah widuri. nggak pak. Saya ndak sampek sana.

Bapak Atro : kuliah apa ini? dimana?

Peneliti : Unej. Di jember. Duuh kok mendung sudah ini. caranya daerah sini saja ta pak

Bapak Atro : boh sek terus biasanya saya, ke utara terus itu. Tapi ini mau hujan dah paling ya ntar lagipulang. Kasian kamu juga.

Peneliti : mboh ayo dah pak dilanjutin aja. saya ndak papa.

Bapak Atro : kamu ini langsung pulang atau nginep dipenginapan?

Peneliti : saya langsung pulang pak. Kan dekat.

Bapak Atro : kalau di penginapan ya mending dirumah saya saja .nanti tidur sama ibunya. Wong saya wes ndak kumpul. Gimana mau kumpul wong saya kalau malam itu ya jam 3 pagi baru pulang.

Peneliti : buuuuuh. Saya pernah kesini juga, jalan sampai cirono itu ada kegiatan kampus.

Peneliti diberhentikan karena cuaca mendung dan harus cepat- cepat mencari kroto, karena kata informan kalau kroto kena air hujan akan bosok dan tidak bisa dijual. diperjalanan pulang ibu Atro mengambil kayu yang sudah tumbang untuk dibuat kayu bakar.

Ibu Atro : *sana wes duluan..ya engkok nemmo kaju tape alpok lah gebey amassak. ye ngakrialah ndok mole ye sambu ngibe kaju.*

Sana wes duluan. ne saya nemmu kayu tapi sudah rapuh dah buat masak. ya gini dah nak pulang ya bawa kayu.

Peneliti : *boh banyak bilisnya bok..beremma neka nyambina*

Boh banyak semutnya buk.. gimana ini bawaknya

Ibu Atro : *ye keppek ngakria, mun eso`on sara* (sambil menunjukkan caranya memegang kayu)

ya digendong, kalau di sunggi susah

Wawancara dilanjutkan dirumah bapak Atro dan Ibu Atro selesai menjual kroto dan selesai mandi.

Peneliti : Pak, kalau pendapatannya dibandingkan dengan kerja buruh tani sama cari kroto lebih banyak mana pak?

Bapak Atro : *benyakan tellorra kaleng.* (banyak dari telurnya angkrang)

Peneliti : di jual kemana buk

Ibu Atro : *Aria bede pangeppollah dek temor ria. Buk tin nyamana.arua anu na kaleng* (ini ada pengepulpnya (tengkulak) ke timur itu. Buk tin namanya. Itu pengepulpnya kroto)

Peneliti : tapi kan carinya susah pak kayak tadi itu sampek digigit angkrang.

Bapak Atro : *ya beremmalah. Ye ngakrua elatene. Tadek lako pole.gellek rua gitak pate sellak.mun pas la biru kabbi deunanna boh kejjek possak.tager massak ekekkek* .(ya gimana dah. Ya itu di telatani. Nggak ada kerja lagi. Tadi itu belum penuh, kalau pas hijau semua daunnya boh cepet penuh. Sampek masak kenak gigit.)

*Mun anakna engkok alako e bekkol, tape arean mun bede se ngojek. Ngaterragi tamoy rua se masok kadelem.* (kalau anak saya kerja di bekkol, tapi harian kalau ada yang ojek . ngantarkan tamu yang masuk kedalam)

Peneliti : *selain nyare angkrang napa pole pak se esare ealas.* (selain cariangkrang, apa lagi yang di cari lagi di hutan)

Bapak Atro : *akasia mun tadek lakona, pas gedung rua. Lumaya sa are olle saeket.*  
(akasia kalau ndak ada kerjaan, pas gadung juga. Lumayan satu hari dapat 50)

Peneliti : owwww

Bapak Atro : *ye berrek lakona, tape lumayan lah .*(ya berat kerjanya , tapi lumayanlah)

Peneliti : *mun masok alas cakna tak olle.* (katanya kalau masuk hutan ndak boleh)

Bapak Atro : *benne tak olle kia, perak kesadaranna bik dhibik. Mun e paksa ye rosak. Maksodde ye mun dilarang pas bek kettak ye tambe rosak. Pas oreng tak olle ngalak apa apa e alas ye tambe rosak pas. Ye rua ngamok oreng. Mun bek lorge ye njek tak kera. Ye rua oreng se tak andik alakoa edimma mun take alas..*

(bukan ndak boleh, cumin kesadaran sendiri- sendiri. kalau dipaksa ya rosak. Maksudnya ya kalau dilarang sampai kettat ya tambah rusak. Trus orang ndak boleh ambil apa apa di hutan ya tambah rusak. Ya itu orang marah. Kalau agak longgar ya ndak kira. Ya itun orang yang nggak punya mau kerja dimana kalau ndak di hutan)

Peneliti : *ampian ngerte mun neka hutan Taman Nasionaljek elendungi.*(sampean ngerti kalau ini hutan Taman Nasinal kalau dilindungi)

Bapak Atro : *ye sadar. Mun oreng ria ye tak olle masok ka alas. Tak usah be ngibe deri alas. Masok bei mun tanpa ijin ye tak olle kan.*

(ya sadar. Kalau orang ini ya ndak boleh masuk hutan. Ndak usah bawa- bawa dari hutan, masuk aja kalau tanpa ijin ya ndak bole)

Peneliti : *tros anapa ampian mak gik masok alasanna napa?*(terus kenapa sampean masih tetap masuk, alasannya apa?)

Bapak Atro : *ye tenggu deri penghasilanna, ben pole ye masyarakat lah lambek bede edie. Kan taman nasional ria buruen, kan juga pembaharuan jadi taman nasional. Kalau dilarang ya tau tapi karena kebanyakan penghasilan masyarakat wonorejo termasuk engkok ini ke hutan. Ye petugas kodu nyadari kia. Polana masyarakat la habit edie.*

(ya dilihat dari penghasilannya, dan juga ya masyarakat sudah dari dulu disini, kan taman nasional ini barusan, kan juga pembaharuan jadi taman nasional. Kalau dilarang ya tau tapi karena kebanyakan penghasilan masyarakat wonorejo termasuk saya ini ke hutan, ya petugas harus nyadarin juga. Soalnya masyarakat sudah lama disini )

Peneliti : *mun etemmo petugas beremma pak?* (kalau ketemu petugas gimana pak)

Bapak Aatro : ya kalau mau masuk pas ketemu, "mau ngambil apa?" *misalla etanyaagi* (misalnya ditanyak). Kalau mau ambil kroto ya kroto, mau ambil kayu ya ambil kayu, mau ambil asem ya bilang ambil asem.

Peneliti : *oreng ngocakna hutan neka napa?*(orang nyebutnya hutan ini apa)

Bapak Aatro : *ya alas, tadek nyama laenna. Mun katemmo ka petugas ye peraak disarankan jangan lewat jalan poros,*

(yak e alas, ndak ada nama lainnya. Kalau ketemu petugas ya Cuma disarankan jangan lewat jalan poros.)

Peneliti : *maksudde napapak?*(maksudnya apa pak)

Bapak Aatro : *ya itu dari visitor ke bekkol. Aspalkan rua. Mek bede tamoy kan todus, oreng ngarek ye jek lebet dissah.pokok janganperketat sunggu-sungguh. Ancor taman nasional ria. Matak eparobbui ju kajuen eloronganna jeria. Pokok kalak wek buweenna*

.(ya itu dari visitor ke bekkol, jalan aspalkan itu. Takut ada tamu kan malu, orang cari rumput ya jangan lewat sana. Pokoknya jangan terlalu ketat biar ndak hancur taman nasional ini. kalau gitu ya di robohkan semua kayu- kayu yang ada dipinggir jalan, pokoknya ambil buah-buahannya)

Peneliti : *kan wek buweenna meste ekan eben pak?*.(kan kalau buah-buahannya pasti dimakan hewan pak?)

Bapak Aatro : *ye eben tak pas eabik, tak kera dhujen kabbhi.* (ya hewan ndak pas begitu dihabiskan, ndak mungkin doyan semua)

Peneliti : *neka oreng se nyare accem, napa kroto, gedung, komere,kaju neka bede sebutanna?*(ini orang yang cari asem, apa kroto, gadung, kemiri, kayu apa ada sebutannya)

Bapak Atro : *tadek tadek ngakru ngakruaan.biasa bei.* (ndak ada gitu- gituaan. Biasa saja)

Peneliti : *oww nten, engak e taman nasional meru betiri gerua bede se nanem-nanem e alas gerua nyaman petani tettelan.*

(oww ndak, seperti di taman nasional meru betiri itu ada yang tanam-tanam di dalam hutan itu namanya petani tettelan)

Bapak Atro : *oww, mun edia tak olle etanemmi, Mun olle ye nyaman masyarakat andik beng ebeng.*(Oww. Kalau disini ndak boleh ditanami, kalau boleh ya enak masyarakat punya masing- masing)

*Ye sebenerra ye petugas aberrik lako kiakalonggaran lako, misalla ngojek. Ngojek aria ngaterragi ka bekkol, seumpama ada turis, kalau dulu kan ndak boleh, jadi ya menambah penghasilan masyarakat sini.*

(ya sebenarnya petugas ngasih kerjaan, kelonggaran kerjaan, misalnya ojek. Ngojek ini mengantarkan ke bekkol seumpama ada turis, kalau dulu kan ndak boleh, jadi ya bisa menambah penghasilan masyarakat sini )

Peneliti : *alasanna mun samangken olle bik dullu tak olle napa?*(alas an kalau sekarang boleh dan dulu ndak boleh ap?)

Bapak Atro : *mun dullu kan petugassan se majelen kan petugassa, pas erapattagi ye paleng mek nenggu rakyat neka matak nyalaje masok ka alas.*

(kalau dulu kan petugasnya yang jalan, trus dirapatkan ya mungkin dilihatlihat ini rakyat ndak cuman masuk ke hutan saja )

Peneliti : *mun bede petugas misalla pas ngalak se tak eolleke gerua beremma?*(kalau ada petugas misalnya kalau ngambil yang tidak diperbolehkan bagaimana?)

Bapak Atro : *ye tek ngetek rua tako ekatemmoa ye jek pas kaluar lun.mun bede petugas ye panggun eteggor.etanyaagi ngalak napa, keng tak epaberemma. Perak mun pas melanggar misalla kan peraturanna nyare kaju tak olle se raje ye erampas.*

(ya sembunyi- sembunyi itu kalau takut ketemu ya jangan keluar dulu.kalau ada petugas ya tetap di tegur, ditanyak ambil apa Cuma ya ndak digimanakan. Cuma kalau melanggar misalnya peraturan ambil kayu ndak boleh yang besar ya dirampas)

Jadi kepala balai ya ngasih peraturan untuk ambil kayu ya yang kecil-kecil.

Peneliti : *ampian asli kaenje?(sampean asli sini)*

Bapak Aatro : *sabelunna taman nasional bede ye ediye. Taon 1962 sudah ada disini, tahun 1975an ya saya baru masuk hutan, tapi belum ditangani Taman Nasional la oreng lambek- lambekna ye lah masok alas.*

(sebelumnya ada taman nasional ya disini, tahun 1962 sudah ada disini, tahun 1975an ya saya baru masuk hutan, tapi belum ditangani Taman Nasional . orang yang dulu- dulu ya sudah masuk hutan)

Peneliti : *Kejadian Gusdur sengocak cakna hutan andikna rakyat gerua napa bede ekaenje?(kejadian Gusdur yang bilang kalau hutan punya rakyat)*

Bapak Aatro : *Pas arua pole , tadek edep karedep bik nak kanak. Satu bulan rua Cakna 60 hektar habis. Gusdur hahaha. Kan jet andikna rakyat, pemerintah sengawasi,jek tombu dhibik ambinna.hahahahahaha*

(nah itu lagi, habis pas di babat sama orang- orang, satu bulan itu katanya 60 hektar habis. Gusdur hahaha. Kan memang punya rakyat, pemerintah yang ngawasin, wong tumbuh sendiri.hahaha)

Peneliti : *Apa dulu ada kerjasama dari pihak TN sama Masyarakat?*

Bapak Aatro :*Katnya ada dulu, penghijauan. Sebelum diganti Taman Nasional. Kan dulu banyak yang gundul, jadi ya ditanami. Coba olle nanem pao tengnga alas.hahahaha (caba boleh nanem mangga di tengah hutan hahaha)*

Peneliti : *boh nyaman kia, pas deddi kebbunna pao genika pas, tak deddi taman nasional. (booh enak juga, pas jadi kebunnya mangga itu pas ndak jadi taman nasional)*

Bapak Aatro :*Iye ngkok pernah dullu ngibe pellokka pao, etanem e lereng gunung (iya saya pernah dulu bawa bijinya mangga, ditanam di lereng gunung)*

Peneliti : *bapak pernah kesana? Kan itu termasuk kawasan yang dilarang sekali*

Bapak Aatro : *ye perna, kagunungnga, ka poncella pernah, dissah kennenganna komere,manjelin rotan wa. Mun edieen tadek .(iya pernah, ke*

gunungnya, kepuncaknya pernah, disana tempatnya kemiri , rotan kalau disini ndak ada)

Ibu atro : *komere egunong, naek kabungkana tak bisa jek tape, tak enaekke tak bisa yeangguy gele , nyandek ebebena. Arua e gunung baluranna banyak. Mun ekatemorragi ye tadek lah.*

(kemiri di gunung, naik , naik ke pohonnya ndak bisa tapi, ndak dipanjat ya ndak bisa ya pakek gele(bambu pamjang berdiameter 2 cm dengan panjang bisa 10 meter ) ya juga cari dibawah.itu kalau di gunung baluran banyak, kalau ketimur sedikit ndak ada dah)

Peneliti : kalau ditimur ada apa saja?

Ibu Atro : *Mun edie banyak juga, bede'en kia, akasia,anuna langai he'eh kelanteng begian bekkol rua,pas konyek-konyek , oley jemu- jemu bede.manuk, nyaruan ekalak madduna. Eppaken bik engkok ampo nyare, gedung kia.*

(kalau disini banyak juga, ada juga akasia, anuna langai he'eh klanting bagian bekkol itu, trus kunyit ,oley jamu- jamu itu ada, burung, tawondiambil madunya. Bapaknya sama saya ya sering cari gadung juga)

Peneliti :apa ndak ketauan petugas buk?

Ibu Atro : *Ye njek, kan bede jelenna edie, perak ye jek ngalak seodik,manok rua. Mun edie nyaro nyaruan, ye dung arendung tembe rua lah hahaha. Ye jet elarang ongguna, masok bei kan elarang saongguna ka baluran, sakeng abek ria takok ka lapar beh alakoa anu tani tadek sengajek ka sabe, atania dhibik tak andik sabe. Akaloe de emma deggik apalah tak nemmose maste.ye kadeng ngalak se tak odik arua eteggur, apapole ngalak se odik moger arua etangkep kia. Boh etangkep kia, anukmik pola ajege abekna dhibik mek bede benjir,saompama. Kan tadek canggena jeria pas mara. Mun pas arosak pas moger kan tadek canggena pas tanah jeria, boh mun oreng se korang tadek epoger, mun engkok ngalak kerrengnga jria ngak jeria. Bede se robbu kerreng ekalak bik engkok, mun kerreng mate, tape mun gik kerreng tape gik manjeng sapa kia mogerra, jebe'e la robbu alpok ekenneng kalak lah bik engkok. Mun katemmo petugassa, Cakna petugassa abele ngak ria " mara jek nibenne sieeeh, eangguye*

*napa neka buk, engkok jeweb ye mun bede semelle ye ejuel ekabelli berres, tadek lako pole nah ? byah mun bede napenah na, jekreng oreng tadek sengajek re pak. engkok banyak ben raje nyambina dok tape bullong atena tadeklah, pas petugassa ngaloksak anekanapa neka, sabek bok, cakna. Ye esabek bik engkok, orengnga palemman kassak buk cadegge gibe neka.byah etemmo se peccelan. (peccelan: kaju se esebek , ebetdung. )aneka sabek ampian palemman geh polana banyak neka. Anok mun nemmo kalakoan se nyaman arapakka tager ka alas*

(ya ndak,ka nada jalannya disini, Cuma ya kalau ambil jangan ambil yang hidup, itu burung. Kalau disini tawon, ya sampek banya timba itu dah hahaha. Ya memang dilarang sebenarnya, masuk saja kan dilarang sebenarnya ke baluran, Cuma saya ini takut lapar beh kerja anu tani ndak ada yang ngajak, anu tani sendiri ndak punya sawah,kerja dima nanti apalah ndak mesti. Ya kadang ambil yang kering saja ditegur, apalagi yang hidup diambil itu ditangkep juga, boh ditangkep. Mungkin jaga diri kita seumpama ada banjir . seumpama. Kan ndah ada penyanggahnya itu. Kalau trus merusak trus nebang kan ndak ada penyanggahnya trus tanah itu, boh kalau orang yang kurang habis ditebang, kalau saya ambilkeringnya kayak itu dah. Ada yang roboh kering diambil sama saya ,kerring mati, tapi kalau kering masih berdiri sapa yang mau nebang, baru kalau roboh, rapuh bisa diambil dah sama saya. Kalau ketemu petugasnya, katanya petugasnya bilang gini"ayo jangan yang bukan- bukan sieeeh, dibuat apa buk, saya jawab ya kalau ada yang beli ya dijual buat beli beras, ndak ada kerja lagi ta ?byah kalau ada ngapain, wong orang ndak ada yang ngajak pak. Saya banyak dan besar nak bawanya tapi sudah bolong hatinya sudah habis, petugasnya geledah , ini apa ini, taruh buk, katanya. Ya saya taruh, orangnyapulang sana buk , ini kapaknyadibawa. Byah ketahuan yang peccelan (peccelan: kayu yang dibelah )ini taruh dan sampean pulang ya soalnya banyak ini, anok kalau dapet kerja yang enak ngapain juga ke hutan)

Peneliti : *ampian neka ka alas gebey bek tambeen belenje geh?(sampean ini ke hutan buat tambah- tambah belanja?)*

Ibu Atrio : *Booh benne bek tambe'en dok,jet butoh eangguy sehari harina ria , siang malem ye anona ka alas, tadek lako pole, tak andik apa. Tak*

*andik sape, andik ye andikna oreng ngalak romatan Ye ngarek. Ye jerialah gebey ngakan segalana e keluarga ngalak e alas ria lah. Ye rua tengate mun ngalak se nebenne mun abek eekom beremma sanan.*

(boh bukan tambah tambahan nak, memang butuh dibuat sehari-harinya ini, siang malemnya ya ano ke hutan, ndak ada kerja lagi, ndak punya apa. Ndak punya sapi, punya ya punyanya orang ambil rumatan, ya itu dah buat makan di keluarga ambik ke hutan itu dah. Ye itu harus hati- hati kalau ambil yang bukan- bukan kalau saya dihukum bagaimana )

Peneliti : *gerua kan manok ngakan tellorra kaleng, mun ekalak kan posing se ngakana (itu kan kalau burungambil telurnya angkrang, kalau diambil kan bingung mau makan apa)*

Ibu Atro: *Mun manok alas ka kaleng tak Bengal, men mare ekalak bik oreng ye mele se ebeb rua, bender jet tak olle ekalak, kaju kerreng arua makle ekakan rappat, pas rappatta makle ekakan merrak*

.(kalau burung hutan ke angkrang ndak berani, kalau diambil orang ya milih yang dibawa itu, bener memang ndak boleh diambil, kayu kering juga itu biar dimakan rayap, trus rayapnya biar dimakan merrak.)

Peneliti : daerah wonorejo ada yang pernah ditangkap?

Bapak Atro : *Benyak. pemburu , nebbeng kaju se raje. (banyak.pemburu, nebang kayu)*

Ibu Atro : *Ye ngakrialah, tak ngakan ye ajelen ka alas jeria molena ye bisa ngakanlahhahahaha , mun tak andik sempenan lah rang terrangan ye dok se andik sabe ye kadeng nyare kaju, mun Sabena gitak panen kan adenteka Sabena jeria. Mun andik kalakoan maste se jek sangasae ka alas.*

(ya ginilah, ndak makan ya jalan ke hutan itu pulangnye bisa makan hahahaha, kalau ndak punya simpenan dah terang- terangan ya nak yang punya sawah ya kadang carikayu, kalau sawahnya belum panen kan mask mau nunggu sawahnya itu. Kalau punya kerja enak mesti ya ndak usah ke hutan.)

Peneliti : *nyebutta hutan oreng kaenje napamun bede petugas pas ampian masokka makle tak etemmo?(sebutannya hutan orang sini apa kalau*

ada petugas trus sampean mau masuk sama temennya biar ndak ketauan?)

Ibu Atro : *Ye alas dok, mun bede petugassa nteklun ngetek lun, ye ngakrua. (ya hutan nak, kalau ada petugasnya tunggu dulu sembunyi dulu, ya gitu)*

Peneliti : *ampian sabben are geh ka alas mun nyare kaleng bede pessenan. (sampean setiap hari ya buk kehutan cari angkrang kalau ada pesenan)*

Ibu Atro : *Ye sabben are dok (dok adalah sebutan remaja wanita).  
(ya setiap hari nak)*

Peneliti : *boh mun sabben are masak sabben are atellor benyak (boh kalau setiap hari masak setiap hari bertelur banyak)*

Ibu Atro : *Ye nyare tempat selaen, mun se gellek jek sarepole. Hahahahahaha. mun etemmo oreng boh lah budul lah. Mangkana dok mun eobber kanneser mate. oreng gile rua. tak nemmo lako.*

*(ye cari tempat yang lain, kalau yang tadi jangan dicari lagi. hahahaha. kalau ketauan orang boh kok wes lubang dah. Makanya nak kalau dibakar kan kasian mati. Orang gila itu. Ndak ada kerjaan.)*

Wawancara berhenti karena tiba-tiba ada tamu.

Informan 3

Nama : Bapak Ida

Umur : 40 tahun

Tanggal penelitian : 26 November 2013

Tempat : Teras rumah bapak Ida

Pekerjaan : Pencari ikan, akasia dan asem

Peneliti : *Assalamualaikum, maaf pak, saya mengganggu. gini saya dari universitas jember tujuannya mencari data untuk sekolah saya pak. boleh*

Bapak Ida : *Booh, enggi pon tak panapa. (booh...iya sudah gak papa),*

Peneliti : *sampean dengan bapak siapa?*

Bapak Ida : *Bapak ida.*

Peneliti : *umurnya pak?*

- Bapak ida :40 an.
- Peneliti : Pekerjaannya pak
- Bapak Ida :*Kaule buruh tani. Geh serabutan, buruh tani, ka tasek . asli dimma bhing(Bhing adalah sebutan remaja wanita dalam bahasa Madura)*  
(saya buruh tani, ke laut. asli mana nak)
- Peneliti :*Kaule asli asembagus, e pasar pabrik gula ke utara.* (saya asli asembagus di pasar pabrik gula ke utara)
- Bapak Ida :*Oww, acarana napa geneka bhing(Bhing adalah sebutan remaja wanita dalam bahasa Madura)*  
(acara apa ini nak)
- Peneliti : *nten perak atanyak a oreng se alako ka hutan, neka kaule gebey skripsi. Jadi kaule neka atanya tadek sangkut pautta bik oreng taman nasional. Ampiyanneng ajering jukok napa?* .(ndak Cuma tanyaktanyak orang yang kerja ke hutan, ini saya buat skripsi, Jadi saya ini bertanya tidak ada sangkut pautnya dengan pihak taman nasional .sampean suka jarring ikan pak?)
- Bapak Ida :*Oww enngi pon tak panapa. Atanya. Enggi, neka e tasek e temoranna.* (iya. Ini ada laut di timur)
- Peneliti : *owwww, compokna pak hari ka emmah?( rumahnya pak hari dimana?)*
- Bapak ida : *Pak hari guru nape, orengnga neng koning gerua tenggi* (pah hari guru ya, orangnya kulitnya kuning itu)
- Peneliti : *boh tak oneng kaule, neka eberrik tojjuen deri pak kampong mun anyatanyakka geh ka pak hari pole.*(boh saya tidak tau pak, ini dikasih jalan daripak kampong kalau banyak ke pak hari juga)
- Bapak ida :*Neka rontoronan terros bede SMP, bede berung e kiri jalan gerua geh atanya pon.* (ini ada turun- turunan ,ada SMP sebelah kiri ada warung nanti tanyak wes disitu)
- Peneliti : *pak, ekaenje oreng alako napa* (pak, orang- orang disini kerjanya apa)
- Bapak ida : *Cemmacem,petani, buruh tani, bide ria ..mun buruh tani arua se tak andik lahan. PNS bede,guru . tape kabenyaan buruh tani se tak*

*andik lahan rua bhing*(*Bhing* adalah sebutan remaja wanita dalam bahasa Madura)

(macam-macam, petani, buruh tani, beda ini.. kalau buruh tani itu yang nggak punya lahan haha.. PNS ada, Guru. Tapi kebanyakan buruh tani yang ndak punya lahan nak )

Peneliti : *mun oreng se alako ka hutan nyare- nyare se bede manfaatta e hutan bede pak?* (kalau orang yang kerja kehutan cari- cari manfaat yang ada di hutan ada pak?)

Bapak ida : *Oww..mun genika gek sebagian bede se alako ka alas, ye bede kia se masok bedeen se nyare accem, gih nyare kaju, tellorra kaleng geh gerua pon.* (oww kalau itu ya sebagian ada yang kerja ke hutan, ya ada juga yang masuk hutan banyak yang cari asem, ya cari kayu, telurnya angkrang (kroto))

Peneliti : *ampian neka ajering geh.* (sampean ini jarring ikan ya)

Bapak Ida pandean ) : *Eggi e tasek neka kan semmak epandien.* (iya di laut ini kan dekat di

Peneliti : *kan geruaa bede tolesanna daerah taman nasional baluran.* (kan itu ada tulisannya kalau pantai itu juga daerah Taman Nasional Baluran)

Bapak Ida : *Geh tak panapa , kan se tak eollee kan e bama. Mun etotop pantaia oreng kinik pakn beremma nyare ngakan. Alakoa ka emma sanan? Tak berkembang pas*(ya gak papa, kan yang tidak dibolehin di bama. Kalau ditutup pantainya, orang kecil mau cari makan gimana, mau kerja dimana? Ya nggak berkembang terus)

Peneliti : *oww enggih,kan polana nyamana Taman Nasional kan wajib e lindungi pak.* (oww iya, tapi kan namanya taman nasional harus wajib dilindungi pak)

Bapak ida : *Mun taman nasional neka kan alassa, gih bede kia se elindungi, tapi kan sebagian tape mun menyeluruh tak olle kakabbhi geh tak bisa ten. Polana masyarakat banyak ,se tak andik lako alakoa dimma hehehe..*(kalau taman nasional ini kan hutannya, ya ada yang dilindungi, tapi kan sebagian. Kalau menyeluruh ditutup semua ya gak bisa gitu juga,soalnya masyarakat banyak, yang tidak punya kerja mau kerja dimana ?iya kan? hehehe..... )

- Peneliti : *Gerua oreng se nyare rambenan geh.* (itu orang yang ambil rambenan )
- Bapak Ida : *Ohh mun rambenan neka banyak. Geh banyak sengalak kia, Ka tasek, Ka sabe kia.* (ohh kalau rambenan ini banyak. Ya banyak yang ambil juga, ke laut, ke sawah juga)
- Peneliti : *Ampian selain ajering pernah mas ok ka hutan?(sampean selain jarring ke laut, pernah masuk hutan ?)*
- Bapak Ida: *yee penah, masok ye nyare accem, akasia.* (yaa pernah. Masuk cari asem sama akasia)
- Peneliti : *sering bereti ampian masok nyare accem.* (sering berarti sampean cari asem)
- Bapak ida : *Geh nyare accem, kakabbhi kaenje nyare accem Mun musim accem . aceem gerua duh gebey napa jekreng accem gerua banyak se ngalotor.masalana kan geh repot, masyarakat geh paburuenna ka alas geneka se oreng tak andik.* (iya cari asem, semua disini ya cari asem kalau musim asem, asem itu duh.. buat apa soalnya asem itu banyak yang jatuh, masalahnya ya repot, masyarakat ya pelariannya ke hutan yang orang gak punya ).
- Peneliti : *napa ampiyan oneng mun Taman nasional gerua kodu e jege?* (apa sampean sudah tau kalau taman nasional itu harus di jaga?)
- Bapak Ida : *Geh oneng, mun eabes keadaanna enak neka , keadaan terpaksa kan . dari pada abek neka ngecok .kan mekkera oreng tak andik neka daripada ngecok geh napa se e anu agi e dejeenna neka geh beremma pole. Geh mun masalah elindungi oneng pon, geh gerua mekerra se oreng tak andik deri pada ngecok benteng, manjengan. Kan mending ngalak wek buweenna kan.* (ya tau. Kalau dilihat keadaannya seperti ini ya keadaan terpaksa. Dari pada saya ini mencuri. Kan mikirnya orang tidak punya kan seperti itu daripada mencuri ya apa yang di anukan di utaraini ya gimana lagi. Ya kalau masalah dilindungi sudah tau. Ya itu mikirnya daripada ambil banteng, menjangan kan mending ambil buah- buhannya.)
- Peneliti : *tape kan e delem hutan banyak keben se ngakan wek buweenna pak.* (tapi kan di dalam hutan banyak hewan yang bisa makan buah- buhannya pak)

- Bapak ida : *Wooh tak ngabik ten. Tak ngabik . mun wek buween neka edelem banyak geh tager buccok.tak ekalak kan mubazir. Banyak mun polana, keben tak pate dujen kia*  
( wooh gak habis, gak mungkin habis. Kalah buah- buahan didalam ini banyak sampek bosok. Gak diambil kan mubazir, Soalnya banyak. Hewan tidak begitu doyan juga.)
- Peneliti : *Ekaenne bedede sebutanna nten mun oreng senyare accem gerua e sebbut napa, nyare akasia ben selaenna* (disini ada sebutannya nggak pak kalau orang yang mencari asem itu disebut ap, yang cari akasia dan yang lainnya)
- Bapak ida : *Mmun gerua tak pernah ngeding kaule. Sobung.*(kalau itu gak pernah dengar saya, tidak ada.)
- Peneliti : *Se ampian kaonenge tentang taman nasional neka napa pak* (yang sampean ngerti tentang taman nasional ini apa pak)
- Bapak Ida : *Mun masalah taman nasional kan neka geh andikna pemerintah. Mun abek neka kan cakna anuna rakyat kenikkan tak andik lokasi geh kadeng lokasina ge ngak geneka pon tager pong- ngampong . istilana ngamponglah,mun etotop kabbhi geh rakyat kenik tak berkutik pon nyamana wilayahna taman nasional. Mun se andik sabe leber teggelle geh tak kera alako ka alas.* (kalau masalah taman nasional kan itu ya punya pemerintah. Kalau saya sendiri katanya anunya rakyat kecil tidak punya lokasi ya kadang lokasinya seperti itu ngampung-ngampung. Istilahnya ngampunglah. Kalau ditutup semuanya ya rakyat kecil tidak berkutik lagi. Nyamana andikna taman nasional. Beda sama orang yang punya sawah dan teggalannya luas ya gak mungkin kerja ke hutan.)
- Peneliti : *mun mangompol ajuelenna kakaemma.*?(kalau ngumpulkan jualannya kemana)
- Bapak Ida : *Neka rontoronan nyamana pak dul. Arua pangeppolla accem*(ini turun- turunan namanya pak dul. Itu pengepulnya(tengkulak) asem)
- Peneliti : *mun masok ka hutan napa tak egigiri bikpetugassa.*?(kalau masuk ke hutan apa tidak dimarai oleh petugasnya)
- Bapak Ida : *Nten.mun nyare accem tak panapa tape geh jek lebet jelen aspalan. Geh nyamana oreng ngampong geh tak ebegi.* (ndak. Kalau cari

asem tidak apa apa tapi jangan lewat alan aspal, ya namanya orang ngampung ya gak boleh)

Peneliti : *Berarti lebet ekaemmah?* (berarti lewat mana?)

Bapak Ida : *Edissah lebet pantai nompak sapeda.mun dullu epekol.* (disana lewat pantai naik sepeda, kalau dulu di pikul)

Peneliti : *bede nten masyarakat se masok ka alas tek ngetek.?(ada nggak pak masyarakat yang masuk itu sembunyi- sembunyi )*

Bapak ida : *Nten mun jet olle. Tape mun tak olle geh bede kia se tek ngetek mun bede petugas . kadeng ampo e beng-tabeng bik petugassa mun oreng se ngalak se benni-benni pole* (nggak..ya boleh kalau memang dibolehkan, tapi ada juga sih yang sembunyi- sembunyi kalau ada petugas. kadang di kejar-kejar sama petugasnya kalau orang yang ambil yang bukan-bukan juga (dalam artian yang dilarang petugas) )

Peneliti ; *Mun tek ngetek gerua misalla ampian ngajak kanca masok ka hutan. Nah ampian nyebut hutan neka napa mun tak terro etemmoa bik petugas?* (kalau bunyi itu misalnya kalau sampean ngajak temen ke hutan nah kan sampean nyebut hutan itu apabiar tidak ketahuan petugas?)

Bapak ida : *Tak pernah ngajak. Geh ding ngeding dhibik pon hahaha..mun nyebbutta ye ka alas rua lah(gak pernah ngajak. Ya diam- diam saja sudah hahaha...ya kalau orang sini nyebutnya ya alas itu dah)*

Peneliti : *Mboh berema mun katemmo ka petugas?* Mboh gimana kalau ketemu sama petugas?

Bapak ida : *Geh mun cara kaule nyare accem geh kadeng tak ru buru. Ben pole accem mode. mun erampas geh begi. Iye mun accem larang gik kapekkeran hahaha....(ya kalau saya cari asem ya nggak lari- lari. Apa lagi asem murah. Kalau dirampas ya kasihkan saja. Iya kalau asem mahal ya masih kepikiran hahaha....)*

*Sa essak paleng begus geh saeket ebun tellopolo ebun. Samangken ngeppek pesse tellopolo ebun ekabelli berres due kilo bik jukokna tadek pon hahaha....* (satu karung yang paling bagus ya lima puluh ribuatau tigapuluh ribu. Sekarang megang tiga puluh ribu dibuat beli beras dua kilo sama ikannya ya habis dah hahaha... )

- Peneliti : *napa tak nyare lako selaen bei* (kenapa ndak cari kerja yang lain saja pak)
- Bapak Ida : *Ye beremma pole lah bhing, mun tadek se ekalakoa. asakola perak lulus SMP* (ya gimanalagi wes ndok..kalau nggak ada yang dikerjakan. sekolah Cuma lulus SMP)
- Peneliti : *mun ka alas ampian sabben are napa beremma?*(kalau ke hutan sampean setiap hari atau gimana?)
- bapak Ida : *Ya nggak juga, paleng ya ellak due are buru ka alas. Polana kan andik bu obuen kia, ye kadeng ka teggel nyare gereben. Napa pole saangken kan musim ojen deddi geh bede se atani.*(ya nggak juga, mungkin selisih dua hari baru ke hutan.soalnya kan juga punya peliharaan juga, ya kadang ke teggalan cari garapan. Apalagi sekarang kan musim hujan jadi ya ada yang bertani)
- peneliti : *mun ampian biasana masok ka alas pas musim apa?* (kalau sampean biasanya masuk ke hutan kalau musim apa pak?)
- bapak Ida : *Mun engkok ya musim accem. Mun musim kobel ye oreng nyare, mun pas ojen nyare rebbe.* (kalau saya ya musim asem, kalau musim kobel ya orang cari, kalau pas hujan ya rumput)
- peneliti : *oww brrti mun musim accem buru masok alas*  
(oww beraarti kalau musim asem baru masuk hutan)
- bapak ida : *Nggeh kera- kera bulen pettok rua lah. Mun satia ngembeng.*  
(iya kira- kira bulan tujuh itulah,kalau sekarang masih berbunga)
- peneliti : *Ampian asli kaenje geh?*(sampean asli sini ya)
- bapak ida : *Kule asli kaessak (sambil menunjuk ke arah timur yaitu dusun pandean ),sakeng panda kaenje.*  
(saya asli sana, Cuma pindah kesini)
- peneliti : *biasana beje napa mun ampian ajering?*  
(biasa pas waktu kapan sampean jaring)
- bapak ida : *Tak maste nenggu angin bik aeng. Samangken asat mun laggu.*  
(nggak mesti. Lihat angin sama air. Sekarang surut kalau pagi)
- peneliti : *epenggiren geh.* (di pinggiran ya)

bapak Ida :*Nggeh, duh sapa katengakka. Geh nyare lako tak settong kabbienna ,katasek,atani,bede bekto ka alas. Matak enggi perak settong lakona,pas tak ojeng edepor, biasana ngokos mak bede sobluk epamerenghahahaha .ngokos polana becca. Jen ojen nyare kaju, ya ngarit dulu.*

(iya .sapa yang mau ketengah. Iya cari kerja ndak Cuma satu, ke laut, tani, ke hutan kalau ada waktu. Iya cumin satu kerjanya, didapur pas ndak sumuk, biasanya berasap ada dandang dimiringkan hahahaha. Berasap soalnya kayunya basah, hujan- hujan cari kayu ya ngarit dulu haha)

peneliti : *anapa ampian mak endek masok alas?*

(kenapa sampean mau masuk hutan)

bapak ida :*Geh alsanna ekonomi, gebey bek tambeen se edepor, mun pas nganggur duh napa se ekabelenjekke pas. Geh nyare se takpate elarang nah. Geh teros terang bei kaule mun accem geh ngalak. Mun bede kalaoan laenna geh bungok laennah, ampo nokange,katasek . biayana sakola bei raje, gellek epangebei lemaratos pon*

(ya alasanna ekonomi, buat tambahan yang di dapur. Kalau pas ngangur duh apa yang mau dikerjakan trus. Ya ceri yang gak begitu dilarang lah. Ya terus terang saja kalau asem saya memang ngambil. Ya kalau ada kerjaan lain ya lainnya saja, ya kadang tukang, kelaut . biaya sekolah besar. Tadi sudah tak bawain lima ratus ribu )

bapak ida :*Mun perak atani malolo, enggi mun andik tanah dhibik. Tanah perak saparapat tak cocok*

.(kalau Cuma tani tok,iya kalau punya tanah sendiri. tanah Cuma seperempat ya nggak cukup )

peneliti : *kaule ecompok ge senneng ajering eajek bapak. Mun ngenneng gerua odeng raje. Geh gebey hiburan.*

= (saya kalau dirumah juga sering jarring diajak bapak.kalau dapet ya udang besar, jarring ya Cuma buat hiburan saja)

bapak ida :*Buh nyaman odeng.mun kule geh epenggiren kadeng olle jukok bengkok, kenduy, mun ejuel geh lumayan pon saratos. Saeket gerua.*

(buh enak itu udang, kalau saya dipinggiran kadang dapat ikan bengkok, kenduy, kalau dijual ya lumayan dapet seratus, limapuluh itu wes.)

peneliti : *Jering kaule rangkep tellok.*  
(jarring saya rangkep tiga)

bapak ida : *Oww jering gondrong.*  
(oww jarring gondrong)

peneliti : *mun etasek napa sobung se oprasian*  
(kalau di laut apa ada operasian)

bapak Ida : *Geh bede, kan biasana nyare se ampo ngebom rua, Mun etemmo e okom.* (ya ada. Kan biasanya cari yang ngebom, kalau ketemu ya di hukum)

peneliti : *anapa ampian tak ajuel jeringnga bei mun bisa kellar lemaratos ebu?*  
(kenapa ndak bapak jual jarring saja kalau bisa limaratus ribu)

bapak Ida : *Mboh ntek tak agebey dhibik. Neka geh melle perak mun xekot dhibik.*  
  
(mboh ndak gak buat sendiri. ini ya belli Cuma kalau motong ya sendiri)

peneliti : *oww nggih pon.kaule pamit.kassoon.*  
(oww iya sudah, saya pamit. Terimakasih pak)

wawancara diberhentikan karena informan sudah mulai jenuh untuk di Tanya

Informan 4

Nama : Ainun  
Umur :35 tahun  
Tanggal Wawancara: 26 november 2013  
Tempat : ruang tamu mbak Ainu  
Pekerjaan : pencari rumput dan kayu

Peneliti mewawancarai informan saat informan sedang menyusui anaknya

Peneliti : assalamualaikum, maaf mbak ganggu. Kedatangan saya kesini hanya mintak informasi masyarakat desa wonorejo yang kerjanya ke hutan mbak.

Mbak Ainun :Oww iya,

Peneliti :Mbak sudah berkeluarga?

Mbak Ainun :Iya,

Peneliti :Putranya berapa?

Mbak Ainun :2 , cewek semua .

Peneliti : Owww. Mbak kerja ke hutan?

Mbak Ainun :Iya dulu, sekarang sudah punya anak jadi ya jarang juga.

Peneliti : biasanya kalau ke hutan mbak ngambil apa?

Mbak Ainun :Ya kayu, rumput, asem itu

Peneliti : Mbak sudah lama tinggal disini?

Mbak Ainun :Iya sudah, kan saya disini ikut suami. Sekarang suami saya ke hutan kok. Pling habis dhur sudah pulang,

Peneliti :waktunya kapan kalau misalnya banyak musim buah?

Mbak Ainun :Pas musim panas itu, bulan- bulan 7 itu sudah mulai banyak dah. Macem macem juga.

Peneliti :kalau sekarang rumput apa sudah ada mbak?

Mbak Ainun :Belummasih, masih kecil kecil baru tumbuh.

Peneliti :kalau ambil rumput biasanya buat ternak sendiri apa dijual?

Mbak Ainun :Kebetulan punya sapi 3, jadi ya dbuat pakan ternak sendiri. kadang ya dijual kalau ada yang pesen gitu. Simpenan buat anak, sapa tau bisa sekolah tinggi.

Peneliti : Amin.. alasannya mbak kenapa mau kerja ke hutan seperti cari kayu, rumput, asem?

Mbak Ainun :Ya pas kalau ndak ambilkayu, ndak kerja kehutan mau kerja apa? Suami saya dulu ikut proyek tapi ndak boleh sama anak yang pertama kan jauh juga kerjanya ke flores, papua, sekarang sudah ndak kemana-kemana kerjanya ya udah ke hutan aja hahahaha.

- Peneliti : kalau ambil kayu itu biasanya di buAt sendiri apa dijual mbak?
- Mbak Ainun :Di jual buat makan, beli beras.
- Peneliti : untuk pendapatannya bagaimana mbak?
- Mbak Ainun :Ya sebenarnya di proyek lumayan, tapi wes ndak kerja lagi. Trus disini ndak kerja apa-apa. Tapi ya itu jarang pulnag kalau proyek.
- Peneliti : mbak, ini kan hutan taman nasional itu harus di jaga dan dilindungi , apa mbak mengerti tentang itu?
- Mbak Ainun :Iya tau, emang ndak boleh diambil katanya. Ya harus nyuri nyuri cara ngambilnya.
- Peneliti : gimana itu mbak caranya? Terus kalau ketemu petugas gimana?
- Mbak Ainun :Kalau ketemu PAnya ya dirampas, biar ndak ketemu ya sembunyi dulu. Kan biasanya PAnya lewat depan dini. Tapi ya tetep balik lagi besoknya walaupun petugasnya bilang ndak boleh ya tetep balik.mau kerja apa?
- Peneliti :Biasanya mbak kalau ambil kayu itu yang bagaimana?
- Mbak Ainun :Ya ambil yang roboh, Kadang ya tetep ndak boleh. Asem ya gitu kalau ketemu ya dirampas juga. Makanya orang sini ya kalau jalan ke hutan ya lewat jalan kecil ini trus pagi- pagi masih gelap subuh itu,pulangnyanya ya agak malam gitu dah pulangnyanya. Kalau ketemu ya dirampas
- Peneliti : Kalau asem disini mahal mbak?
- Mbak Ainun :2500 1kg. ya harus pinter- pinter itu dah masuk hutannya biar ndak ketahuan. Kan ada karcis masuk itu 10.000. kalau dpetnya asem 1 sak Cuma sepuluh kg trus bayar kan ndak ada hasilnya. Padahal suami saya kadang ikut PAnya itu kadang diajak keliling hutan, pemadam kebakarang di hutan.
- Peneliti : setelah ikut kerja itu, apa diperbolehkan masuk hutan ambil kayu bak?
- Mbak Ainun :Ya tetep ndak boleh. Suami saya kan disuruh ikut itu ya biar ndak masuk hutan biar ndak ambil kayu lagi hehe (sambil tersenyum). Tapi kan ndak setiap hari juga patrol juga kebakaran, masak musim hujan adakebakaran. Ya tetep ngambil kayu dah ke hutan.
- Peneliti : selain kayu, asem sama rumput. Ada apalagi yang ada di hutan ?
- Mbak Ainun :Rumput, asem, rabika (akasia) , kayu,pocok, poco ndak tau aku.pokoknya pohonnya tinggi kayak pohon kelapa itu.
- Peneliti : menurut mbak hutan ini bagaimana ?

Mbak Ainun :Ya masak semua hutan dilarang, yang ndak punya kerja itu yang susah. Masak semuanya ndak boleh, kayu ndak boleh, asem ndak boleh, burung ndak boleh. Ya ayo kasih kerja setiap hari.wong ya ndakmungkin habis. Orang sini banyak kalau ndak kehutan ndak makan. Ya ndak usah dilarang lah kan yang penting ndak ambil banteng Cuma ambil kayu. Mask asam sama kayu yang roboh itu ndak boleh.

Peneliti :tapi kan kayak asem , buah- buahan dihutan itu kan dimakan hewannya mbak.

Mbak Ainun : Iya se. tapi kan ndak semuanya dimakan. Ndak mungkin habis juga.

Peneliti : ada ndak mbak sebutan orang pencari asem misalnya itu apa?

Mbak Ainun :Ndak ada.

Peneliti :kalau yang lainnya gimana mbak?

Mbak Ainun :Ndak ada kok.

Peneliti : kalau orang nyebutnya hutan ini apa mbak?

Mbak Ainun :Ya hutan, *alas* itu dah.

Peneliti : kalau jam- jam seginikok sepi ya mbak (jam 9 pagi). kemana?

Mbak Ainun :Ya kerja kehutan, ada juga yang males- males. Wong disini juga semua banyak kerja ke hutan orangnya.dikit pegawai- pegawai disini.

Peneliti :Hasil pendapatan dari kayu bagaimana mbak?

Mbak Ainun :Ya lumayan. 1 sepeda itu 50 ribu.

Peneliti : Dijualnya kemana mbak?

Mbak Ainun :Itu sebelah pasar sidodadi.

Peneliti : selain karena factor ekonomi dan ndak ada kerjaan lain, masuk ke hutan karena apambak?

Mbak Ainun :Ya ndak ada, harus kehutan. Mau kerja dimana lagi. Walaupun dilarang ya harus tetep masuk. Ya saya ngerti kalau memang dilarang hutan disini.

Peneliti : disini orang- orang yang masuk hutan apa hanya ambil 1 manfaat hutan?misalnya 1 orang Cuma ambil kroto tok gitu?

Mbak Ainun :Ya ndak. Macem- macem. Kalau ada pesenan kroto, ya ambil. Pas musim asem ya ambil asem, rabika ya ambil rabika, kalau kayu ya semuanya banyak yang ambil. Kalau ambil rumput lagi sampek ke pinggir gunung caranya uuuh. Sama mbak.

Peneliti :kalau ke gunung Baluran kan itu kawasan yag terlarang sekali mbak.

- Mbak Ainun :Iya, kadang kalau ketemu PAnyanya ya biar dah.kadang kalau ada yang nyeliki- nyelidiki itu saya kena foto kadang. Orang cari rumput di foto. Cari burung, difoto ya apa ini kok difoto.
- Peneliti :mbak pernah juga kah ke gunung baluran itu mbak?
- Mbak Ainun :Iya kesana ya cari rumput, kalau deket- deket sini wes ndak ada, ya cari terus kedalam sampek dapet dimana ada rumput ya diambil. Walau ke jauhnya ya tetep jalan.
- Peneliti : apambak ndak takut mbak, kan resikonya besar ke hutan, kalau ndak ditangkep sama petugas kan ada hewan buas juga. Lo barangnya ya juga dirampas. Keselamatannya kan juga bahaya. Kenapa ndak carikerja lain gitu mbak.
- Mbak Ainun :Huh yang mau cari kerja ya susah juga, saya lulusan SD, suami saya SMP y ndak lulus juga. Ya terpaksa ke hutan dah. Suami saya sudah usaha coba lamar kerja ke PA, jual sapi habis berapa dah.ya ngejar ke Surabaya jual sapi, ke bali sudah tetep ndak diterima. Ya sudah cari kayu saja. Iya memang susah sering dikejar sama petugas, mau apalagi ndak ada kerjaan yang buat makan. Ya sudah ke hutan. Bisanya Cuma kehutan.yang penting makan. Ya itu ke cora kalau pas banjir ya bahaya ya ditunggu dulu. Nantik naek lagi.
- Peneliti : naek apa ke hutan ambil kayunya?
- Mbak Ainun :Naek sepeda motor.
- Peneliti : loh apa boleh lewat pos ini mbak.?
- Mbak Ainun :Ya ndak buat jalan sendiri. Ya lewat jalan kecil, jalannya orang kalau masuk ke hutan. tapi ya kalau hujan susah sebenarnya kan becek.tapi ya tetep aja.
- Peneliti : berarti sudah hafal masuk hutanya ya mbak. Kemarin aja ikut ibu itu enak- enak saja jalannya. Lewat sana lewat sisni.ndak bingung.
- Mbak Ainun :Ya gimana ndak hafal, wong hidupnya dihutan.sendirian ya jalan sendiri berani dia (sambil tersenyum).
- Peneliti :heheh...oww gitu iya. se mbak. Saya trimakasih yambak sudah dikasih informasi. Maaf kalau saya mengganggu.
- Mbak Ainun :Iya ndak papa sama- sama.
- Wawancara diberhentikan karena informan sudah mulai jenuh

Informan 5

Nama : Mas Kolomin (Min)

Umur :35 Tahun

Tanggal wawancara : 28 November 2013

Tempat : Ruang tamu

Pekerjaan : Pencari kayu

Peneliti : Asslamualaikum, kenalin mas nama saya wulan dari unej mau mintak informasi masalah mas kerja di hutan. Boleh tau namanya mas?

Mas Min : Min. Kolomin

Peneliti : mas biasanya kalau ke hutan cari apa aja mas?

Mas Min : Itu cari rencek kayu. Nantik dijual ke juragan. Di ikat.

Peneliti :selain kayu apa aja yang bisa diambil mas?

Mas Min : Ndak ada, ya kayu.kalau yang lain kan dilarang.kayu ya yang besar itu ndak boleh. Sebenarnya kalau naek sepeda kan dilarang tapi dibatasi sampek tahun 2014 baru naek sepedapancal.

Peneliti :berapa lama sudah masuk kehutan.

Mas Min : Sudah lama dah. Dulu ndakpapa pakek sepeda motor. Mungkin ada perubahan peraturan ya diganti naek sepeda pancal. Kalau naek sepeda motor kan enak banyak bawanya.

Peneliti : biasanya cari kayu dimana mas?

Mas Min : Ya ndak Cuma daerah sini, Ya daerah yang agak aman di rangkop ini disebelah selatan.kan ada sungai bajulmati ini ke barat.

Peneliti : memangnya kalau di daerah sini ndak aman mas?

Mas Min : Kalau disini kan daerah yang dilarang, kalau di hutan sana kan termasuk hutan produksi. Jadi ya ngaak begitu dilarang lah.

Peneliti : misalnya ya mas, kalau di hutan produksi sudah habis, apa mas pernah masuk ke kawasan yang dilarang?

Mas Min : Kadang-kadang ya cari se. lewat sini jalan depan ini nanti tembus ke belakangnya pos itu. Visitor.

- Peneliti : alasannya mas min kenapa mencari kayu di hutan padahal kan hutan Taman Nasional.
- Mas Min : Ndaak punya kerja lagi hehe (sambil senyum). Bisanya ya kerja kayu, sawah ya ndak punya, ladang ya ndak punya. Cari apalagi mau ngidupin anak istri.walaupun ya dilarang.
- Peneliti : kalau penjualan kayu itu perikat berapa?
- Mas Min : 2500
- Peneliti :Maskalau ada kerja lain selain ke hutan, mas pilih ke mana?
- Mas Min : Ya kerja lainnya. Berhubung ndak ada hahahaha. Tapi ya kalau ikut kerja harian ndak ada waktu soalnya kan juga ngerumat sapi. Kalau ikut harian jam 4 kan sudah laut an. Kalau jam 4 kan ndak nutut cari rumput.
- Peneliti : kalau cari rumput biasanya di mana?
- Mas Min : Ya di hutan juga. Soalnya banyak kok.
- Peneliti : apa mas ndak takut atau pernah ketauan petugas?
- Mas Min : Hoooooo itu ya sering, kadang ya dirampas, di tegur, dikasih tau.
- Peneliti : loh kok dirampas? Kan cari yang kecil katanya boleh?
- Mas Min : Ya kalau cari yang kecil ndak ada kan ya namanya cari makan ya. Ya yang besar ya diambil ntar dipeccel itu dikecil- kecilin pakek pecok.di belah- belah gitu. Kadang ya yang besar walau sudah roboh ya itu ndak boleh. Soalnya pemikirannya petugas itu ya daripada diambil kayu besarnya kan mending dibiarkan saja biar dimakan rayap trus rayapnya dimakan merak. Ya diambil saja pokoknya jangan sampek kelihatan hahahaha
- Peneliti : kalau ketauan gimana mas?
- Mas Min: Ya kalau ketemu ya diambil pecoknya, kapaknya. Kalau yang kecil ndakpapa kayu rencek itu. Tapi kalau kecil-kecil gitu susah jualnya, sapa yang mau beli. Ya harus yang belah- belah itu paling nggak ya yang segini. Paling besar ya diameter 4 cm lah.diameter 8 cm itu ya dipeccel.
- Peneliti : kalau kayu yang roboh ndak ada gimana mas?

- Mas Min : Ya cari lagi dah , jauh bisanya .kalau deket deket sini ndak ada. Kan ndak Cuma satu orang yang cari banyak,cari ke barat, disini di depan. Namanya cari makan ya sembunyi- sembunyi yang penting kan ndak ambil yang dilarangnya kayak hewannya itu banteng kan dilarang sungguhan.
- Peneliti :kalau orang- orang nyebutnya hutan ini apa mas kalau samean mau masuk pas ada petugas kan sembunyi- sembunyi bilang apa mas?
- Mas Min : Kalau sini alas banyak bilang. Ya ndak masuk dulu dah nunggu petugasnya ndak ada. Ya kalau ajak temen biasanya ayo cari kayu gitu.hahaha
- Peneliti : kalau pas mas masuk ketemu petugas gimana mas?
- Mas Min : Ya sembunyi- sembunyi heeeeee. Kan kayak orang yang kehutan itu kebanyakan orang sudah tau kayak jamnya petugas lewat- lewatnya ya dikira- kira tu, biasanya yang sering dilewati oleh petugas yang mana, daerah sini rawan petugas, daerah sini aman dari petugas. Kalau cari ya harus agak jauhhan sama tempat petugas . biar ndak kedengaran kalau ambil kayu hahaha
- Peneliti : kalau kayak yang lainnya kayak buah- buahan , biji- bijian gimana mas?
- Mas Min : Ya itu sebenarnya ndak boleh. Mungkin ya sudah kebijaksanaannya petugas itu . kana pa- apa sebenarnya ndak boleh , kayak masyarakat pinggir hutan ini kan banyak kerja ke hutan , kayak ladang ndak punya , sawah ndak punya ya kira- kira yang ndak begitu dilarang akhirnya sebagian ya ndak papa.ya kadang orang cari kemiri itu d gunungnya.kan yang ada Cuma disana.orang ngambilnya kadang ditebang dari atas, kalau gitu kan nanti jadi ndak buah lagi. Ya orang harus mikir dua kali ya ambil dibawah biar ndak ketemu petugas juga.
- Peneliti : menurut mas, hutan ini harus bagaimana . hutan ini apa?
- Mas Min : Ya harus dijaga kan sebenarnya, tapi ya berhubung kondisi ekonomi seperti ini karena ndak punya kerja ya ambil hasil hutan yang ndak begitu dilarang sungguh lah sama petugas. Hahaha
- Peneliti : mulai jam berapa mas tadi ambil kayu.
- Mas Min : Kurang lebih jam 6.

- Peneliti : kan mas sering katanya ketauan sama petugas, terus juga sering diambil barangnya. Keselamatan juga ndak jamin.gimana mas?
- Mas Min : Kan orang mikirnya ya selain juga takut sama petugas sedikit ya takut ndak makan, ndak bisa beli jajannya anak heee (sambil tersenyum).kan gitu. Cari- ya cari tapi sembunyi masuk hutan.
- Peneliti : ini kerja kehutan sebagai sampingan atau penuh kerjanya kehutan?
- Mas Min : Ya kalau ada ya kerja lain.kadang – kadang ya saya diajak angkut padi, nanem jagung. Tapi sering ke hutan. Ndak ada kerjaannya.
- Peneliti : kerjanya disini orang- orang banyaknya kemana mas?
- Mas Min : Itu tani,tapi bukan tanahnya sendiri ,buruhnya
- Peneliti :Biasanya kapan kalau kehutan mas?
- Mas Min : Ya kalau sempat kehutan kalau ndak ada kerjaan lagi ya ke hutan. hehehe. Kalau ada ya cari kerja lain saja. Kalau kehutan tu meskipun banyak dapetnya tapi ndak ada hasilnya juga. Sebentar habisnya. Heemmm heran saya.
- Peneliti :apa ada kebijakan dari PA (pelindung Alam)atau pihak Taman Nasional kalau boleh ambil tapi jangan melebihi batas yang diperbolehkan?
- Mas Min : Ada. Biasanya daerah barat itu di bitakolke timur ada tulisannya.
- Peneliti : ow iya kan kayu walau yang tumbang katanya petugas kan ndak boleh biar dimakan rayap . nanti kalau diambil kan bener ndak makan burungnya. Gimana mas?
- Mas Min : heeee (sambil senyum) iya, ya diambil ya sembunyi wong sudah tumbang.eman buat makan.
- Peneliti : biasanya petugasnya lewat sini ya?
- Mas Min : Iyaini dah.
- Peneliti :hmhhh kalau gitu trimakasih yam as sudah dikasih informasi .maaf kalau mengganggu.
- Mas Min : Iya sama- sama ndak papa.buat bahan skripsi ta?
- Peneliti : iya mas. mari mas. Assalamualikum.

Informan 6

Nama : Ibu Tini (Suhartini)

Umur : 35 Tahun

Tanggal wawancara : 28 November 2013

Tempat : Ruang tamu

Pekerjaan : Tengkulak *Kroto*, pencari kroto, dan asem

Peneliti : Assalamualaikum , saya wulan buk mau tanyak sambil cari informasi buat bahan skripsi saya boleh.?

Mbak Tini : Iya dah ndak apa-apa.

Peneliti : ibu kerjanya apa?

Mbak Tini : Ke hutan. Ya cari kroto, kayu, asem itu. Arabika kalau musimnya.

Peneliti : yang selama ini mbak cari selain yang tadi disebutkan apa mbak?

Mbak Tini : Asem, miri(kemiri).kalau kemiri harus ke hutan di gunung itu. Lek Cuma ke utara sini ndak ada kemiri Cuma kayu, kroto itu. Setiap hari dah. Saya kan sambil beli ke anak- anak yang cari kroto itu. Saya yang beli disini nanti dikirim ke banyuwangi. Adek dari mana?

Peneliti : dari asebagai.heee tetangga sendiri. sudah berapalakerja kehutan mbak.

Mbak Tini : 10 tahunlah.kan dulu saya pernah nyetor ke pas sakur di asebagai belakang indomaret. Sekarang ganti ke banyuwangi.

Peneliti : berarti kerjanya wes dihutan ya?

Mbak Tini : Iya, kalau dirumah ya kalau ada yang ngajak ke sawah. kalau libur ke hutan.

Peneliti : sawah itu punya sendiri?

Mbak Tini : Ya ndaak.punya orang. Hahaha Cuma ngampungna ngasak itu. (Ngasak adalah mencari sisa hasil panen punya tuan tanah). Ya itu cari sisanya pas panen itu.ikut- ikutanlah timbange diem dirumah.

Peneliti : gini mbak.ini kan hutan yang harus dilindungi, hutan taman nasional. Mbak ngerti ndak kalau memang dilarang.

Mbak Tini : Ya tau kalau dilindungi. Kayak hewannya juga burung, ayam, merak . kayu yang ambil yang besar kan juga dilarang.kalau yang kecil buat

masak sendiri ya ngambil katanya ndak papa asal dibuat sendiri. kalau dijual ndak pernah dek, masalahnya kan takut. Masalahnya kalau yang kecil kan orang ndak mau, mintaknya ya yang besar. kalau krotonya kan ya agak bebaslah. petuganya juga ngasih kelonggaran kok dikasih batesan yang diambil itu dimana. Dikasih tau kalau waktunya kapan masuk gitu. kalau bantah kan nanti dirampas, dibuang kan krotonya itu dek. Kalau cari pas dibuang kan caranya susah pasti ya ngamuk kan. Wes panas, kadang hujan. kalau ndak panas ya hujan hahaha

Peneliti : kenapa se mbak kok kerja kehutan?

Mbak Tini : Ya terpaksa dek, disini kan ndak punya kerja, ndak punya sawah yang mau digarap. pas ngakana apa. hahaha (pas mau makan apa hahaha). ya kerja kehutan dah yang penting ya ndak begitu yang dilarang. untuk makan untuk ngidupin keluarga lah.

Peneliti : tadi kemiripan adanya digunung, apa mbak pernah juga?

Mbak Tini : Ya pernahlah.

Peneliti : oww pernah, kan itu zona yang bener- bener dilindungi. ndak boleh.

Mbak Tini : Ya disini ndak ada dan juga kan pokoknya ndak negor sampek habis itu. Kalau orang laki-laki kan kebanyakan naek trus di tegor diatas itu. itu ndak boleh. Asem ya juga kadang orang ditegor ya ndak boleh. Ya ambil yang rontok kena angin itu dah.

Peneliti : kan walau dibawah kasian binatangnya pas buk ntar dak bisa makan buah yang ndak bisa naek.

Mbak Tini : Iya se, tapi ya namanyapengen mangan. ya disini yang ambil asam itu banyak kalau musim asam, ada yang akasiakalau ada yang mesen juga. Tapi setiap hari kebanyakan butuh roto. ya saya ambil krotonya aja kehutan. biar ndak capek. ya capek juga jalannya itu panas. hahaha. timbangan kalau ambil biji itu berat. Kalau krotonya 2kg itu masih enteng. Cuma susahnyanya bawak genternya itu. Genter adalah alat untuk ambil krotonya terbuat dari bamboo panjang kira- kira 10m. ya caranya juga susah apalagi pas kebakaran sangat- sangat susah. kalau sekarang sudah ndak begitu banyak kebakaran ketimbang tahun yang kemarin habis total.

Peneliti : ini putranya buk

- Mbak Tini : Iya inikelas enam. Yang nomer dua umur lima tahun. Kalau mintak uang harus ada. Kalau ndak dikasih nangis ya tak tinggal- tinggal kerja ke hutan.
- Peneliti : kalau ambil kayu rencek, kan banyak juga disini yang ambil ya buk. Kalau dibagian yang dibolehkan itu habis renceknnya apa mbak cari tempat lain atau sampek nebang?
- Mbak Tini :Nggak.nggak sampek. Soalnya ya saya rencek Cuma dibuat sendiri. kan sekarang musim kebakaran juga kalau panas gini itu banyak sudah yang roboh,ya ada yang besar.saya ambil yang roboh.kalau pulang dari ambil kroto ya sekalian bawa kayu bakar dibuat sendiri. kalau orang laki-laki itu bawa motor biasanya ya cari yang besar dijual kan. Kalau kecil rencek ndak ada yang beli. Saya ya dibuat sendiri.
- Peneliti :menurut mbak hutan ini harus bagaimana .
- Mbak Tini :Ya kalau dibuat perekonomiannya saya makan sehari- hari ya walau hujan ndak hujan tetep sama penghasilannya dari hutan. Ya namanya hutan ini hutan yang dilindungi ya sebenarnya harus di jaga tapi kan lihat juga ekonominya keluarga. Ndak ada kerjaan ya sudah cari kroto saja hahahah.
- Peneliti : kalau misalnya petugasnya biar ndak tau gimana mbak?
- Mbak Tini : Ya secara mencuri .
- Peneliti : maksudnya mbak?
- Mbak Tini : ya secara diam- diam hahaha, yak an yang penting ndak ketauan.pokoknya dijaga sendiri dah kalau ada petugas itu lari dulu. Kalau ndak ada petugas ya baru masuk. Kan setiap hari tau wes geraknya petugas juga hutannya deket sini. Sini leh utaranya pemancar ini kan sudah hutan. Sudah deket hutannya.Cuma utaranya ini.
- Peneliti : jadi ya ndak jadi masuk hutan mbak?
- Mbak Tini : Ya balek lah. Balik pulang gak jadi masuk hutan. Nanti maksa masuk kalau ada petugas ya dimarai. Ndak berani harus pulang pokoknya. Tapi ya jalannya Cuma disini kadang ya ndak ketauan sama petugas kok. Kalaukroto boleh kok. Tapi ya jgan sampai ngerusak lah.jangan sapek pasang-masang jeratnya burung.
- Peneliti : istilah orang- orang bilang hutan ini apa mbak?

- Mbak Tini : Alas. Iya orang disini kan banyak Madura ya bilang alas.
- Peneliti :ad nggak mbak istilah untuk orang atau namanya untuk orang yang ambil kroto misalnyakayak mbak, asem, kayu atau yang lainnya.
- Mbak Tini : Nggak gak ada. Gak ada gituan.biasa saja kok disini.
- Peneliti :Kan kalau masuk hutan harus sembunyi- sembunyi , kalau ketahuan disuruh pulang kadang katanya ada yang dirampas trus juga ke hutan resikonya kan besar. Gimana mbak?
- Mbak Tini : Ya apa ya lebih baik masuk aja daripada nggak makan. Beranian anu kan, kehutan . kalau ndak kehutan kan ndak makan timbangane ndak ada kerjaan. Ya cari kroto ini selain kayu juga. Kayu dijual ya buat makan dek buat belanja yang penting ndak cari masalah yang lain di hutan pokoknya. Lumayanlah per kg itu 35 dah.bagus itudah. Walaupun juga kadang dikejar-kejar ya tetep masuk besoknya lagi. iya kadang itu.
- peneliti :apa ndak cari kerja lain saja mbak yang lebih aman ?
- Mbak Tini : mau kerja apa? kerja sawah ya ndak punya sendiri, mau kerja kantoran ndak punya ijasah tinggi Cuma lulusan SD saja...ya mudah-mudahan anak saya sekolahnya tinggi. *tak norok nyare tellorra kaleng* heheh..(dak ikut cari telurnya angkrang hehehe...)
- ini ada yang nyetor kroto ini orang-orang..padahal wes tak sms tadi jangan ambil banyak-banyak soalnya bosnya ndak mesen banyak.buh gimana ini...

Wawancara diberhentikan karena ada pekerja pencari kroto yang menyetorkan krotonya.

Transkrip Wawancara perangkat Ddesa Wonorejo

Informan 1 dan 2

Nama : Bapak Sumardi (Sekdes) dan Bapak Misiran (Kaurbang)  
Tanggal : 13 November 2013  
Jam : 09.00

Penelitian dilakukan di Balai Desa, perangkat desa sedang berkumpul di pendopo balai

Peneliti : untuk saat ini masyarakat desa wonorejo menganggap huan bagaimana pak, kan masih banyak masyarakat yang bekerja di hutan

Bapak Sumardi : Masyarakat desa wonoroje umumnya berharap terhadap apa namanya kelestarian hutan TNB, hubungannya hutan dengan masyarakat ya ....itu masyarakat tau di dalam hutan sendiri banyak sekali apa yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, yang pertama aaa... penyediaan sumber air, bagi masyarakat miskin memang ada yang mereka tidak punya kerja ya lari ke hutan untuk cari reneck istilahnya, untuk penebangan iar gak ada sudah. Kan masyarakat sekarang pahami dengan kepentingan hutan. Walaupun ngambil ya Cuma reneck- renecknya saja. Yaa... mungkin kalau dari buah-buahan yaa dari buah buahan yang tidak cepat punah, seperti asem, klanting, buah akasia itu juga yang dimanfaatkan masyarakat. itu kan banyak tumbuhnya. Kan mubazir dimakan hewan hewannya gak habis. Kalau sekarang sudah ada bio gas, kan beda sama orang dulu, iya orang dulu banyak yang masak pakek kayu. Sekarang ka nada konpersi minyak ke gas, akhirnya kan masyarakat sudah banyak yang pakek gas jadi berkuranglah pakek kayu.

Peneliti : untu dusunnya ada berapa pak

Bapak Sumardi : Ada 4 dusun, yang paling barat ada dusun randu agung eee ada batasnya disini, ada perempatan disini itu masuk dusun Kendal, perempatan sampek lapangan itu jelun, trus lapangan sampek pantai itu baru pandean. Membujur enak, desa wonorejo itu membujur.

Peneliti : pertama masuk itu ka nada dua persimpangan, nah itu ke arah mana pak

Bapak Sumardi : Yang kekiri itu ke PT, perkebunan kapuk. Disana ada sekolahan juga. SMP. Itu ada belokan nanti juga tembus k pandean. Gak mungkin kesasar samean kalau keliling desa wonorejo. Hahahhaa

Peneliti : untuk setiap hari masyarakat disini kerjanya apa pak

Bapak Sumardi : Mayoritas masyarakat sini kerjanya tani dan buruh tani, itu yang kerjanya garap punya orang bukan tanahnya sendiri.

Peneliti : masyarakat yang kerja kehutan biasanya paling banyak dusun mana pak

Bapak Sumardi : Ya itu dipinggiran pinggir hutan kayak randu agung, pandean itu di pinggir- pinggir. Yang dekat dengan hutan, kan perbatasan dengan hutan . Kalau disini kan masih ada PT, jadi kan jauh. Yaa kesempatannya itu kan mungkin banyak diperbatasan itu.

Peneliti : pak kalau saya minta data kayak peta, profil desa itu boleh pak.

Bapak Sumardi : Bisa,, boleh. Nantik dari geografisnya ata yang lain- lainnya nantik ke pak misiran ini.

Peneliti : kalau boleh tau pak misiran yang mana pak.

Bapak Sumardi : Owww ini orangnya, kalau mintak dirumahnya mungkin gak boleh hahahaha, ya berhubungan kesini saja kalau soal data masyarakat ..ya

(sambil menunjuk ke arah Pak Misiran, pak misiran langsung menanggapi)

Pak Misiran : ntar tak kasih nomer telpon saya. saya gak tau nomer hape samean gak papa. Tapi kan samean butuh nomer saya hahaha, jadi kalau butuh saya silahkan sms atau telpon. Hmmm ada program penyuluhan ta mbak juga.berapa pesetanya

Peneliti : oww nggak bapak, saya kesini mintak informasi untuk bahan skripsi saya, jadi hanya sendiri, yang tempo hari kesini itu, ow iya pak nomernya berapa,

Pak Misiran :081333796780, samean fakultasnya apa

Peneliti : FISIP, sosiologi.

Pak Misiran :Termasuk sama hubungan budaya ya gitu. Kalau mau kerumah, jalannya ini ka nada SMK diperempatan, kekanan terus keselatan. Ya sekitas 200m dari sisni.samean asebagai mana

Peneliti : pasar pabrik, ke utara itu jalan banongan kira kira 100m ada gang ketimur.

Pak Misiran :Semester terakhir ini dah ya. Kapan wisudanya

Peneliti : heheh gak tau masih pak.ini kan baru garap skripsinya

Pak Misiran :Kan biasanya ada jadwalnya,kalau maju skripsi sekarang wisudanya bulan itu juga.oww iya biasanya kan 2kali wisuda ya

Peneliti : Nggak pak, kalau di unej 3 kali, biasanya ada lagi in imaret, juli, sama November,

Pak Misiran :ya skripnya samean semoga gak banyak salah satunya, sekali maju bener. Yang penting kan digarap sendiri. kalau beli ya piye ngkok wawancarane.

Peneliti : untuk masyarakat disini biasanya berbahasa apa pak sehari-hainya

Pak Misiran :Untuk bahasanya itu mayoritas jawa, ada Madura. Kalau MA nya itu dari ujung timur sampek barat itu MA,tau MA. Madura Asli hahahaha.kan awalnya dulu kebanyakan orang dari Madura. Kalau tengah tengah ini campuran sudah, jawa ya bisa,Madura ya bisa. Yang orang jawa bisa bahasa Madura, yang orang Madura bisa bahasa jawa. Samean bisa jawa

Peneliti : sedikit sedikit pak, soalnya kan 3 tahun ada dijember jadi ya ikut temen yang pakek bahasa jawa, kalau halus nggak bisa.

- Pak Misiran :Ini selain dimasyarakat, kalau di Taman Nasional gimana
- Peneliti : Iya juga pak, tp kemarin sudah kok. Sekarang tinggal ke desanya. Kemarin acara PILKADESnya bagaimana pak
- Pak Misiran :Oww iya Alhamdulillah lancar. Ne sudah mulai berjalan untuk programnya. Sebenarnya ya masyarakat sudah ngerti yak ala hutan TNB ini harus dilindungi, ya walau mereka ngambil manfaat di hutan ya tapi ngambil gak seluruhnya, biar gak rusak.gitu. ada batasan. Karena masih panjang.ada anak cucu kita , masyarakatnya masih bisa memanfaatkan tapi hutannya tetep lestari.
- Peneliti : biasanya masyarakat yang bekerja ke hutan itu yang memang gak punya keja atau gimana pak
- Pak Misiran :Yang jelas ya yang mereka dikatan tataran ekonominya di bawah, dan mungkin juga kepepet. Biasanya gak mampu kerja lain, nyamngkul gak mampu, mampunya ya cari kayu ke hutan
- Peneliti : Biasanya kayu itu untuk keperluan merka sendiri atau dijual pak
- Pak Misiran :Dijual, Kan ini termasuk desa penyanggahnya disini banyak. Sudh ngerti se, tapi kadang- kadang yak arena terpaksa itu tadi. Tapi orang sini suah dikasih penyuluhan kalau mengambil kayu ya jangan yang basah, ambil yang kecil- kecil. Nanti samean kan bisa tau sendiri kalau terjun langsung. Kan berusaha untuk merubah persepsi masyarakat itu kan tidak mudah
- Peneliti : untuk pemerintah desa apa juga ikut memberikan arahan
- Pak Misiran :Iya lah.kan semuanya harus kebersamaan.satu katalah.perangkat juga ikut. Karena apa kalau ada apa apa dengan masyarakatnya kan yang kena imbas itu perangkat desanya juga. Harus ikut andil. Karena TNB itu sama perangkat desa itu ada kerjasama yang nama programnya STKP, dalam STKP ini bisa dilihat untuk masyarakat ini maunya bagaimana. Itu disampaikan pada TNB owwhhhh begini begini..masyarakat maunya begini,keluhan mereka disampaikan biar anu, biar mungkin masyarakat tidak masuk hutan istilahnya berkurang lah.
- Peneliti : biasanya masyarat dusun mana pak yang sering bekerja di hutan
- Pak Misiran :Daerah barat. Randu agung. Kalau ketemu pak kampungnya disana kan enak biar kamu dikasih tau jalan- jalanya di randu agung itu. Berapa lama disini. Nginep dimana.
- Peneliti : nggak pak gak nginep. Jadi pulan pergi saja soalnya kan dekat. Dan kebetulan juga ada sodara dekat pantai itu pak, tapi gaak pernah maen kesana, dulu masih kecil kesini.sekarang sudah lupa.

- Pak Misiran :Kali ada siapa namanya gitu. Mampir kerumah untuk informasi yang lebih banyak bisa, cumin kalau pagi kan saya disini..sore ya bisa. Kan mintak informasi kaitannya data- data gaak papa.
- Peneliti : bapak jabatannya disini apa
- Pak Misiran :Saya disini kaur bang. Kepala urusan pembangunan.
- Peneliti : umurnya pak
- Pak Misiran :Uuh banyak, 40 lebih. Samean berapa
- Peneliti : 23 pak
- Pak Misiran :Owww seumurannya anak saya. Berarti lahir tahun 90 ya, kalau anak saya 89 tapi desember. Tapi anak saya sudah wisuda.ini samean S1 atau s2
- Peneliti : S1 pak..
- Pak Misiran :Anak saya sudah selesai 1 tahun yang lalu.
- Peneliti : Sebenarnya saya selesainya kan 4 tahun tapi terlambat .
- Pak Misiran :Biasanya kalau perempuan kan rajin garapnya hahahahaha.  
:Kalau sekarang masyarakat sudah tau tentang hutan gak seperti dulu.
- Peneliti : kalau sekarang kenapa pak dan kalau dulu kenapa pak
- Pak Misiran :Ya sekarang pun tetap masuk hutan, kenapa, ya untuk kebutuhan sehari hari. Tapi tidak separah dulu, dulu kan sampek binatangnya di buru. Tetapi kalau masyarakat tidak dikasih pengertian akan nekat . Artinya kalau tidak diberi kelonggaran sedikit untuk mereka bisa mengambil manfaat hutannya yaa..... mereka akan lebih jauh dari itu masuknya kehutan . Tetapi ya kita tidak bosan- bosan pemerintah itu untuk ngasih arahan kepada mereka.
- Peneliti : untuk pihak TN sendiri bagaimana pak
- Pak Misiran :Iya sama, makanya itu tadi. SPKP. Memang ada kerjasama antara TN dengan pemerintah desa. Pihak TN- SPKP dan pemerintah desa itu sudah serangkaian. Desa yang punya orang, TN yang punya wilayahnya , SPKP badannya itu yang menghubungkan desa dengan TN.
- Pak Misiran :Dulu SMAnya tamatan Asembagus juga
- Peneliti : Iya. Itu SMAnya di Awar-awar tempatnya. Biasanya intensitas masyarakat masuk hutannya itu lebih banyak pas musim kemarau atau penghutan pak
- Pak Misiran :Hmmm gimana ya,, sama saja kayaknya. Cumin lebih banyak ya pas kemarau.karena apa. Manfaat hutan seperti biji-bijian itu kan berbuah semua. Kalau pas musim hujan kan berbunga masih. Ya masyarakat sudah tau bulan- bulan untuk musim panen buah dan biji-bijian. Kayak asem, gadung tau gadung, itu yang kayak krupuk ,trus kalanting, kemiri, akasia apalagi itu gobel itu yang banyak diambil.

Kalau musim hujan mungkin Cuma rumput.tapi rumput kan gak seberapa merusak gt kan. Tapi memang ini ya, yang banyak diteliti itu di masyarakatnya ya.

Peneliti : Iya pak, soalnya kan saya bisa tanyak langsung kenapa mereka bejerja kehutan,

Pak Misiran :Iya ya kebanyakan ya tuntutan ekonomi itu tadi wes. Tapi umumnya kalau mencari kayu ya musim kemarau ini. kemarin saya ketemu orang ambil kayu itu daerah sana. Kalau daerah sini kebanyakan jarang. Itu di randu agung. Di pinggiran-pinggiran. Samean ini fisip ya, jadi kemasyarakat.

Peneliti : masyarakat yang mendiami desa wonorejo ini apakah lebih dulu mendiami ketimbang TNB

Pak Misiran :Kalau TNB itu bisa dibilang barusan. Dulu kan gini, kalau desa kan sudah dari dulu entah tahun berapa masuknya, nah begitu juga dengan TNB itu ada sejak jaman belanda, tahunnya saya kurang hafal sudah dari belanda ada rintisan itu cumin dulu namanya beda, kan didalam tempat perburuan takut punah dilestarikan, kalau gak salah dulu namanya bukan TNB, tapi suaka marga satwa. Tapi kan mungkin fungsinya beda- beda untuk rekreasi, pendidikan, penelitian tetapi ka nada bataannya. Artinya kan kalau tempat wisata bukan wisata bebas, ada batasan karna memang kawasan konservasi. Owww ini mbak, pak kamoungnya dusun kendal

Peneliti : Untuk kondisi sosial budaya masyarakat sini bagaimana pak.

Bapak Mintarto :ya itu mbak masyarakat disini bergai macam suku. Kalau pekerjaan juga macem- macem, ada petani, kalau petani punya lahan , buruh tani, buruh tani ya nggak punya lahan hahaha, dan dagang juga.

Bapak Mintarto:Disini Desa wonorejo ini dijuluki desa konservasia, karena bersebelahan langsung dengan Taman Nasional ya juga desa penyanggah. Trus juga dijuluki desa kebangsaan.

Peneliti : artinya pak

Bapak Mintarto:Ya kegiatan kemasyarakatannya aktif, di desa wonorejo ini masih lengkap agamanya.

Wawancara berhenti karena berbincang dengan bapak Tris. Dan kemudian wawancara dilanjutkan dengan bapak Tris.

Informan 3

Nama : Bapak Sutrisno  
Jabatan : sebagai Kepala Dusun Randu Agung  
Tanggal Wawancara : 13 November 2013

Peneliti : Mau tanyak untuk ketergantungan masyarakat terhadap hutan pak

Bapak sutris : Untuk masyarakat saya masih ada ketergantungan, itu pun tidak banyak juga dimasyarakat saya karena itupun tuntutan kebutuhan ekonomi dan kedua kebutuhan sehari-harinya termasuk untuk keternak, itu kan pasti masuk hutan. Jadi sistim panen yang musiman itu pihak TN memberikan kelonggaran dibatasi tertentu yang boleh diambil oleh masyarakat. jadi kayak kitapun memfasilitasi sosialisasi KSDA terhadap masyarakat. misalnya untuk musim asem misalnya itu ada sosialisasi kepada masyarakat, manfaat apa saja yang boleh atau tidak boleh diambil, cara pengambilannya bagaimana. Itu di florkan didalam forum. Banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat mulai dari asem, akasia, rumput, dedaunan yang pakan ternak, dahan yang kering dengan syarat diameter 3 cm dan kering itu bisa diambil, kemiri banyak buah-buahan yang bisa dimanfaatkan hanya saja masyarakat tidak bisa dikendalikan yaitu di zona zona terlarang, kan disini ada zona inti, zona pemanfaatan itu yang salah paham digunakan masyarakat karena mengejar keuntungan zona yang seharusnya tidak boleh diambil manfaatnya tetapi masyarakat tetap masuk untuk mencari incaran mereka, tetapi ya tidak bosan-bosannya kita untuk member arahan kepada mereka, mempertemukan pihak TN dengan masyarakat untuk memberikan sosialisasi minimal masyarakat tidak sepenuhnya untuk ketergantungannya terhadap hutan.

Peneliti : yang bapak tau atau bapak mendapat laporan dari pihak TN apa ada masyarakat yang bekerja kehutan melanggar dari zona yang ditentukan oleh pihak TN

Bapak sutris : Kalau setau saya tau pastinya saya tidak tau, karena saya tidak mengawasi kerjanya nggeh. Tetapi informasi dari petugas atau pelanggar aturan tersebut memang ada kalanya lepas kendali sampai ada masyarakat yang masuk ke zona yang tidak diperbolehkan. Tau dari itu biasanya ya saya dapat laporan sipelanggar itu ketauan titiknya disini pak gitu. Ya kalau tau pasti dilokasi saya nggak tau, pasti kan petugasnya dari TN. Alhamdulillah Untuk masyarakat saya ya tidak seperti dulu lagi itupun yang ada ketergantungan dengan hutan itu tempat-tempat tertentu. Yang pasti permukiman perumahan yang

bersebelahan langsung dengan hutan itu. Itu yang berdampingan itu katakanlah 75% yang bekerja ke hutan. Tapi kalau yang agak jauh itu sudah berkurang. Mungkin ada lagi yang ditanyakan, saya hanya member informasi wilayah yang masyarakatnya sering kerja kehutan. nah samean kan masuk itu ada 2 jalur, nah yang bagian utara itu yang masih ketergantungannya terhadap hutan masih besar. Kalau sini ya insyaAllah dikatakanlah sudah sedikit karena memang jauh.

- Peneliti : untuk bahasa sehari-hari masyarakat disini apa pak
- Bapak sutris : Oww jawa disa Madura bisa. Dikatanlah 40% Madura, 60% jawa. Tapi bisa semualah. Samean bisa bhasa jawa
- Peneliti : sedikit- sedikit pak..saya Madura asli
- Bapak sutris : Disini blasteran, blasteran jawa sama Madura hahahahah sama saja pokoknya. Disini jawa dari Madura dari suku mana saja ya rukun-rukun saja, dari segi agama kerukunannya itu kuat. Disini agamanya komplit mbak. Makanya disebut desa kebangsaan. Karena kerukunan agamanya . di satu desa ini gerejanya ada 4 mbak. Juga saling kunjung, untuk hindu- budha ada mbak. Tapi untuk yang tua- tua sudah tidak ada tinggal anak- anaknya saja. Ayo adalagi...hmm nginepnya diman
- Peneliti : PP pak.pulang pergi
- Bapak sutris : Oww langsung pulang, nggak capek ta. Ada homestay kok pak. Asli mana, jember.
- Peneliti : Bukan pak. Asembagus, pasar pabrik itu ke utara.100 meter masuk gang. Untuk perangkat desanya ya bisa ngasih informasi bisa bantu selama masih bisa bantu. Yang jelas kan sasaran jennengan kemana, aunya apa. Sasarannya apa ke pertaniannya, masyarakatnya, hutannya, tergantung jennengan aj.
- Peneliti : Saya lebih ke sosialnya pak, ke masyarakatnya. Saya butuh informasi khususnya ya masyarakat yang ketergantungannya dihutan itu pak.
- Bapak sutris : Iya targetnya masyarakat yang memanfaatkan apa.
- Peneliti : ya semuanya pak, apa yang diambil oleh masyarakat itu tadi.
- Bapak sutris : Oww gitu, ya sudah nanti saya kasih nama- namanya siapa yang kerja dihutan tapi saya kasih bekal nanti kalau ke penduduk jennengan pinter- pinter lihat sikon, jam jam berapa, waktunya apa istirahat, santai . kalau waktunya santai kan enak jennengan tanyak- tanyak.

Kan kalau pas kerja ditanyakan kan mereka kurang maksimal nanti.  
Iya makanya harus tau sikon.

Peneliti : boleh minta nomer hapenya pak

Bapak sutris : Yang simpati atau xl

Peneliti : Simpati saja pak

Bapak sutris : 081 332 889 460.

Peneliti : dengan bapak siapa,

Bapak sutris : Bapak sutris, dusun randu Agung. enak kalau desa saya, Cuma itu tadi tau sikon, kalau samean ada temen cowok ya, ya kasih aja rokok nanti semuanya pada nimbrung seua, jadi enk samean tanyak- tanyaknya itu dah. Kalau santai kan enak jawabnya. Kalau pas capek kan pasti mereka jg bingung untuk kasih informasi. sekedr masukan buat jenengan .kirakira kapan terjunnya

Peneliti : mulai besok mungkin sudah ke masyarakat pak tanyak- tanyaknya. Ya sudah pak saya rasa cukup untuk sekarang saya minta informasi dari bapak. Trimakasih.

#### Informan 4

Nama : Pak Moko

Tanggal: 19 November 2013

Jabatan : Kepala Dusun Pandean dan Ketua SPKP Wonorejo

Jam : 09.00

Penelitian dilakukan di Balai desa

Peneliti : assalamualaikum pak.. saya mahasiswa UNEJ akan melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berkenaan dengan masyarakat desa wonorejo yang bekerja kehutan. saya ingin tau bentuk kerjasama apa yang diberikan Pihak TNB kepada masyarakat dalam kaitannya agar masyarakat sejahtera tanpa masuk hutan. Ya paling tidak mengurangi gitu lah pak

Pak.Moko: gini ya.. SPKP sendiri kan Sentral Penyuluhan Kehutanan Pedesaan kan ya. SPKP itu suatu lembaga wadah dimana mewakili taman nasional untuk membantu program- program yang ada di desa. Teutama masyarakat yang kerjanya masuk hutan. Mengingat memang kawasan hutan yang dekat dengan masyarakat sehingga mereka masuk hutan jadi disini SPKP menyematani kebutuhan program yang ada di masyarakat contohnya

ketika ada pengunjung kita sediakan transportasinya. Kalau dilaut kita ada perahu, kalau masuk ke bama itu yang punya motor kita berdayakan untuk ojek. Biasanya masyarakat yang mau berwisata religi itu kan tempatnya jauh sekali, takut hujan juga ya disediakan perahu. Itu lagi kreta piko yang nganterin ke Dermaga itu dari jalan raya. Kita usulkan ke TN itu. Trus juga kita bisa membina home stay. Kerajinan sepatu, membina ke dalam wadah kelompok tani. Kan itu desa ini desa penyanggah hutan sekarang gimana masyarakat itu bisa tau bahwa hutan yang mereka manfaatkan adalah taman nasional yang harus di jaga kita lestarikan. Makanya dengan wadah ini sedikit demi sedikit masyarakat tau bahwa pentingnya hutan. dengan kerja seperti itu kan masuk hutan ndak ada yang tau kapan masuknya dan keluarnya. jadi kalau ngumpul kita beri arahan juga kan susah kalau kita langsung ngerubah pikiran mereka. iya to. Ya ndak bisa kalau harus tuntas. salah satunya ya bagaimana caranya mereka bisa memanfaatkan hutan tapi tidak dengan cara merusaknya. Kayak telur kaleng (telur ankrang), biji asem, akasia, kan itu bisa dimanfaatkan dengan cara tidak merusak. Kelompok tani.

Peneliti : kalau kelompok tani itu bagaimana pak

Pak Moko: Kalau kelompok tani itu hanya menunjang masuk dalam misalnya penyuluhan, trus juga ada bantuan tractor. kan ndak SPKP yng jalanin jadi ya ada kelompok petani itu.

Peneliti : kalau jalannya SPKP itu bagaimana pak

Pak Moko: Jadi SPKP itu terbentuk bukan karena desa wisata. SPKP terbentuk itu ya dengan pihak Taman nasional memberikan penyuluhan, itu sangat sulit sehingga dibentuklah wadah SPKP. SPKP itu kan kepanjangan tangannya dari Taman Nasional. Jadi ketika TNB melakukan kerjasama itu ya Melalui SPKP yang kelompoknya adalah masyarakat. kalau langsung kepada masyarakat tidak ada wadahnya kan terlihat interen. ndak ada pertanggungjawabannya. dulu sebelum terbentuknya SPKP itu bantuan secara langsung. Setelah itu sudah ndak ada arahan ini harus begini, kan disini juga ada pelatihan- pelatihan nantinya. Arahan- arahnya misalnya kepada petani. Petani menanam tanaman di batas hutan taman nasional kalau seandainya ada binatang liar masuk merusak tanaman sapa yang disalahkan. Makanya kita harus bisa menyadarkan masyarakat kalau tidak boleh sampai merusak makan hewan makanya hewan itu keluar hutan. Makanya makan mereka jangan di habiskan biar ndak merusak tanaman petani.

Peneliti : kerjasama yang lainnya apa lagi pak

Pak Moko: Jadi kita ada pembekalan. pembekalan pun tidak semuanya ini itu bisa diambil aspirasinya. Disitu kita kumpul membahas masalah program apa yang bisa mengurangi kerja ke hutan. Trus masyarakat ini inginnya apa soalnya kan bisa di sampaikan maunya apa . jadi SPKP yang kepanjangan tangan dari Taman Nasional jadi bisa tau RT ini yang diinginkan itu bagaimana. Soalnya masyarakat dalam perekonomiannya rendah dan banyak yang masuk hutan. Jadi gimana ini kita mendampingi mereka. Ada juga bantuan. kadang bantuan kan ndak sesuai dengan program makna dibentuk SPKP itu. Tapi kalau kit abaca lagi peristiwa- peristiwa ,trus kegiatan sehari- hari mereka paling tidak membantu mengurangi kegiatan mereka masuk hutan to. Misalnya dengan memberikan bantuan ternak. Contohnya kambing atau sapi. Masyarakat diberikan kepercayaan untuk merawat sapi Jadi kalau beranak pertama ambil nanti bergilir kerumah satunya. dengan diberikan seperti itu kan mereka tau mana yang dilarang dan mana yang tidak. Kayak mengadakan ternak tawon madu. Di hutan kan banyak masyarakat ada yang cari. Ya biar mereka mencari madunya ndk di hutan.

Peneliti : Terbentuknya SPKP ini d tentukan oleh TN atau masyarakat sendiri.

Pak Moko: Jadi gini.. terbentuknya SPKP itu ya dari masyarakat dengan TNB. Jadi dibentuknya ini ya biar ndakada kecemburuan sosial kalau bantuan itu hanya jatuh ke orang itu itu saja. Kalau secara langsung ya ndk ada pertanggung jawabnya. Jadi gimana ya dibikin wadah dulu. jadi ketika ada bantuan ya dipantau dikasih arahan ,

Peneliti : oww jadi kerjasama itu ndk ada sangkt pautnya dengan pemerintah desa pak.

Pak Moko: Ndak... ya langsung ke masyarakat tapi ada wadah yang mengelolahnya. Ya berbentuk wadah aspirasi juga.

Peneliti : bapak dipilih sebagai ketua itu bagaimana pak.

Pak Moko: Ya ditunjuk oleh masyarakat.

Peneliti : apa ada alasan lain dari masyarakat selain ekonomi kenapa mereka masuk hutan. Misalnya karena kondisi sosial budaya yang sejak dulu turun temurun itu pak keluarganya kerja kehutan.

Pak Moko: Kalau beralasan dari turun-temurun ya iya. Kan gini kalau kita lihat itu karena ini orang tuanya masuk hutan tidak bisa menyekolahkan anak. Jadi bisanya asuk hutan trus anaknya juga masuk hutan. Bukan turun temurun ya masalah ekonomi. Tapi kalau mereka bisa menyekolahkan anak ya mata rantai tidak terputus dari itu kan. Karena disitu ndak bisa membiayai

sekolah.untuk masyarakat yang hanya bisa memanfaatkan hasil hutan asem misalnya. Ya kita bentuk suatu kelompok pencari asem. Kalau sendiri kan mereka tidak ada yang saling ngontrol. Tapi kalau disitu kita ada klompok jadi ada yang saling ngejaga kalau masuk hutan. Misalnya kelompok lain melakukan pelanggaran kan bisa saling menjaga. Kalau kita biarkan kan nanti ndak ada yang ngendalikan.

Peneliti : apa ndak pernah denger ketika ngumpul ada yang bilang kalau hutan itu punya kita karena dari para tetua kita sudah disini.

Pak Moko: Iya ada. Betul ada yang bilang gitu. tapi kita arahkan apa kita ndak kasian . kita lihat kenapa desa- desa lain itu kok airnya masih melimpah ruah, tidak terjadi longsor, kan enak seperti itu tidak terjadi bencana. Kalau terjadi bencana kan kasian anak cucu kamu. Bukan ketiban senengnya malah sialnya. Makanya kalau kita itu berhadapan sama masyarakat harus juga tau karakternya. Kalau orangnya keras ya kita cari cara. Jadi tidak monoton seperti tahun- tahun sebelumnya Sebelum ada SPKP ini dulu masih ada perburuan liar, penebangan. Jadi masyarakat dilibatkan biar ikut merasanan bahwa hutan ini sangat penting untuk di jaga. Saling mengawasi kan . untuk ambil kayu ya rancaknya saja, rantingnya saja, pohonnya jagan ditebang. Memang masih ada yang namanya masyarakat kan belum tentu langsung ikut aturan. Paling tidak ya mengurangi. Disini sudah berapa lama.

Peneliti : baru 3 kali kesini pak.

Wawancara dihentikan karena ada tamu di balai desa.

Transkrip Wawancara Pihak Taman Nasional Baluran

Informan 1

Nama : Mahrudin

Status : Menikah

Jabatan : KKHPP (Koordinator Konservasi dan Humas Pelayanan Pengunjung)

Umur : 54 tahun

Tanggal : 20 November 2013

Peneliti : tujuan saya kesini mau mintak simaksi (surat izin masuk kawasan konservasi) pak. Kira-kira jadinya kapan. Mau penelitian dikawasan jugapak.

Pak Mahrudin :Mulai penelitiannya kpan

Peneliti : ya mulai sekarang ini pak, rencananya tanyak2 di TN dulu,

Pak Mahrudin :Waktunya untuk penelitiannya TN berapa bulan

Peneliti : untuk waktu penelitiannya 2 bulan, tp gak full di TN, lebih banyak di masyarakatnya kok pak.

Pak Mahrudin :Untuk surat ke desanya sudah

Peneliti : sudah pak

Pak Mahrudin :Ini ada form laporan mbk yang harus diisi selama kegiatan penelitian, entah di desa atau dikawasan. Untuk laporan sementara ditulis tangan gak apa apa, nanti kalau sudah jadi untuk laporan yang dibendel untuk serahkan kepada TN yambk.

Peneliti :ini maksudnya gimn pak

Pak Mahrudin :Sampean tulis kegiatannya, misalnya di desa ngapain. Di kawasan ada pengamatan ke dalam kawasan.seperti itu

Peneliti :owww iy pak.

Pak Mahrudin :Untuk dibaluran ini ya, pihak TN sudah bekerjasama dengan masyarakat, misalnya ojek. Ada pemberdayaan ojek, jadi kalau ada tamu kita yang tidak menggunakan kendaraan dia bisa memanfaatkan kendaraan masyarakat misalnya motor, mobil dan perahu. Selain itu jasa penginapan, kalau dikawasan itu penuh kita arahkan ke masyarakat tapi kita tidak menarik apa apa (pajak) jtapi hanya member arahan pada mereka kalau ditarik pembayaran jagan terlalu mahal tujuannya ya tidak saling memberatkan, jadi disesuaikan dengan kondisi rumah yang akan ditempati.

Peneliti: tujuannya pihak TN mengadakan Kerjasama seperti itu apa pak

Pak Mahrudin :Ya biar masyarakatjuga merasakan manfaatnya, jadi baluran itu juga bermanfaat bagi masyarakat. masyarakat juga diberdayakan dalam patroli, masyarakat pemadam api, masyarakat mitra polhut dst. Jadi masyarakat itu ikut merasa memiliki dan menjaga TN baluran ini. masyarakat yang merasa memiliki itu juga tidak dengan mereka harus enebang pohon itu tidak diperbolehkan oleh kami. Mayarakat ya itu tadi boleh ngojek, jualan dihari libur pas ada pengunjung...itu boleh. Dan kita juga sediakan tempat untuk mereka. Biara masyarakat disekitar kawasan ini tidak merusak dan apa se manfaat baluran ini untuk masyarakat ya itu itu. Ya.. memang belum terpenuhi semuanya masih keterbatasan oleh pengunjung.

Peneliti : hmm itu ununtuk tujuan kesejahteraan bagi mereka. Untuk tujuan bagi lingkungannya sendiri ap pak

Pak Mahrudin :Ya biar bisa menjaga lingkungan. dengan adanya dia diikutsertakan dalam kegiatan yang ada d TN baluran ini kawasan ini kan menjadi aman. Dalam artian endingnya ekosistem bisa berjalan dengan bagus,

kawasan TN juga bagus, masyarakat sejahtera. Apa ya.. tujuan konservasi kan seperti itu. Kalau ada hujan tidak banjir, tidak adanya musim kekeringan, arahnya kan seperti itu. Karena hutan kan merupakan pusat kantong air,

Peneliti :paru2 dunia

Pak Mahrudin :Iyu itu paru2 dunia,

Peneliti :Untuk masyarakat apa dikasih ijin untuk mengambil manfaat yang ada di hutan pak

Pak Mahrudin : Iya ada.. kayak kayu renekan, biji asem. itu salah satu manfaat yang adatapi selain itu kita memberikan batasan mna yang boleh dan mana yang tidak boleh.misalnya masyarakat boleh mengambil dikawasan yang sebelah sini, kawasan yang memang tidak ada satwanya. Atau kawasan banjir itu juga gak boleh. itu dipantau juga.dan itu ada kelompok. Secara langsung ya memberikan manfaat kayak biji akasia yang punya manfaat bagi kawasan.

Peneliti : selama ini masyarakat sudah menjalankan aturan yang diberikan TN

Pak Mahrudin :Yaaaa... namanya masyarakat kan bermacam- macam.masyarakat itu tidak semua patuh. Sama aja sih..jangan kan masyarakat ya masyarakat umum, masyarakat yang notabnya masyarakat yang tingkat kesejahteraannya dibawah , mungkin juga pendidikanya juga yang tidak semua masyarak yang sekolah dan tidak sekolah. Kadang ya ada yang nakal gitu, ada masyarakat yang sudah dikasih penyuluhan,pengertian tapi ttp saja nakal. Namanya juga masyarakat, masyarakat mana sj kn seperti itu. Dikota atau didesa kadang sama saja ya ttp saja.itu yaw ajar- wajar saja. Ya kita tetep saja terus kasih pengertian, namanya kita menjalankan yang benar, dengan kita memberikan arahan kepada mereka dan tidak bosan2 memberikan penyuluhan pada masyarakat, terus gt.pak joko yang petugas penyuluhan pun sdah aktif ke masyarakat. untuk pelanggaran ya tetap saja, kalau mengatakan bahwa kawasan itu 100 % itu aman ya nggaklah. yang sekian luas yang notabene kawasan TN yang dekat dengan masyarakat malah berbatasan, dekat dengan jalan raya juga. Malah ada juga dapur masyarakat yang ada di dalam kawasan TN ini . maklum masyarakat tidak semua mampu membeli gas. Ada yang masih takut untuk menggunakan gas,sekarang kan sudah beralih dari minyak tanah ke gas .ada masyarakat yg mw dan ada yg tidak mw kan.mngkin alasanya takut. Jgnkan masyarakat, kita saja kadang takut. Minyak tanah juga mahal. Jadi mereka ya ambilkayu. Tp bukan berarti kita membolehkan masyarakat kalau kita. Nggak. Prinsipnya kita tidak ada kebijakan untuk memberikan kepada

masyarakat yang sifatnya eksploitasi terhadap hutan itupun terhadap biji akasia, kita memberikan kebijakan dalam artikata kita mengurangi dampak negative yang ditimbulkan. Masyarakat boleh mengambil tetapi ada batasan yang ditentukan oleh oleh TN, misalnya ring 1 ring 2 ring 3. Untuk ring 2,3 tidak boleh karena memang memang disitu habitat satwa ya gak boleh. Kita juga sudahmemberikan arahan bahwa boleh diambil tp tidak boleh diproses didalam hutan ya diluar biar tidak berdampak.

Peneliti :kalau manfaat yang Ada dihutan seperti bijia- bijian kn mesti terbuang, apa nggak sayang kalau gak di dimanfaatkan

Pak Mahrudin :Wooo ..ndak.dak bisa.kalau yang sifatnya merusak, kayak aksia, kalau yang lain nggak. Gak boleh karena kan akasia ini itu sebetulnya kan ditanam tujuannya untuk skat batas , cuman pada waktu itu tahun 1975 itu blm terfikir bagaimana dampaknya, jadi wktu itu kita berfikir bagaimana kawasan TN itu terhindar dari kebakaran. Karena satwanya banyak dan notabnya kawasan TNB itu savanna. Pada dasarnya se yang nyuri- itu gak boleh cuman ya kadang- kadang kebutuhannya banyak jadi mereka nekat j.karena sifat masyarakat berbeda2 sich ada yang patuh dan tidak.

Peneliti :Biasanya bulan – bulan berapa yang masyarakat banyak masuk kedalam hutan

Pak Mahrudin :Ya bulan pas musim kering ini , buah yang bisa diambil kan bulan-bulan juni- juli

Peneliti :kalau musim hujan bagaimana pak

Pak Mahrudin :Kalau musim hujan mereka apa ya, yak an pohon masih kembang. Paling ya orang nyuri2 rumput itu.ngarit dihutan.

Peneliti : rumput tetap gak boleh ta pak

Pak Mahrudin :Yaa sebernnya gak boleh, satwa kita kan juga makan rumput

Peneliti :untuk jalan kecil masuk hutan yang ada dipinggir jalan itu ta pak yg di buat masyarakat

Pak Mahrudin :Bukan ,,itu untuk jalan patrol untu ngecek kebakaran dihutan. Tapi cuman dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengambil kayu. Walaupun sudah ditutup mereka buka jalan baru disebelahnya.sebenarnya tidak untuk disediakan oleh masyarakat. biasanya masyarakat buat jalan tikus sendri juga. Maklumlah disini kan dekat pemukiman. Untuk petugas see sudah berjaga kadang ya masyarakat melihat keadaan lengah juga.jaga di pos, apalagi musim

sekarang ini kn sering kebakaran. Tp Alhamdulillah juga untuk tahun ini kebakaran berkurang

Peneliti : untuk dipinggir jalan ada bekas kebakaran juga tadi pak

Pak Mahrudin :Untuk dipinggir jalan itu memang dibuat di bakar supaya kalau ada kebakaran yang disebabkan orang buang putung rokok tidak bisa ketengah.

Informan 2

Nama :Pak Joko

Umur :33 Tahun

Jabatan :Koordinator Penyuluhan Masyarakat

Tanggal Wawancara : 20 November 2013

Peneliti : Masyarakat saat ini apakah masih banyak yang masukkedalam hutan  
Mas Joko :Untuk sampai saat ini masih banyak, untuk hasil non kayu. Tp untuk perburuan, pembakaran hutan dan penebangan hutan sudah mulai berkurang.

Peneliti :Untuk dhuata masyarakat yang melakukan pelanggaran itu bisa menghubungi siapa pak biasanya lebih inten masyarakat mana pak

Mas Joko :Untuk masyarakat mana yang banyak masuk untuk yang saat ini belum di share ke kita. Cb Tanya ke pak supaan kantornya dikarang tekok. Dsni juga ada pak resih yang back up data kasus masyarakat.

Peneliti : bagaimana tentang SPKP yang menjadi bentuk kerjasama itu pak  
Mas Joko :Jadi SPKP TNB itu terbentuk pada 2006-2007 itu kita punya 2 lembaga SPKP (sentra penyuluhan kehutanan masyarakat) itu ada dua tempat itu disebelah barat desa sumber anyar SPKP sumber anyar dan ditimurSPKP wonorejo. Itu dua duanya terbentuk pada tahun 2006-2007. Untuk perkembangannya dari 2006 smpai sekarang itu masih banyak sekali kegiatan- kegiatan yang diberikan kepada masyarakat. hal ini menyerupai pemberdayaan masyarakat itu difasilitasi oleh SPKP . SPKP itu merupakan bentuk dari kepanjangan tangan dari Taman Nasional Baluran kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan itu sehingga setiap kali pemberdayaan itu difasilitasi oleh spkp.jadi tidak secara langsung diberikan kepada masyarakat tetapi melalui kelompok SPKP. Jadi SPKP yang membagi lagi dalam kegiatan dimasyarakat.kegiatan-nya ya apa yang diberikan pada kelompok, kegiatan apa yang cocok misalnya buat masyarakat.jadi sistem bantuan kepada masyarakat pada tahun- tahun 2009 itu berubah menjadi sistem bottom- up, kalau dulu kan sistem top- down ada

istilah itu kan ya. Jadi dulu ya terserah kita yang punya anggaran mau ngasih apa kepada masyarakat pada tahun ini member jatah kursi misalnya dulu ya seperti it.tahun 2009 sistemnya bottom- up.jadi masyarakat yang mengusulkan.SPKP ini mengkordinir masyarakat yang kaitannyadengan usulan- usulan yang diperlukan masyarakatmelalui SPKP dan SPKP ke TNB. Dengan bantuan fasilitas penyuluh kalau disini ada tim masyarakat.

Peneliti : kalau SPKP ini jalan kerjasamanya langsung ke masyarakat atau melaluipemerintah desa

Mas Joko :Kalau SPKP itu dibentuk oleh TNB diketahui oleh kepala desa.untuk pemberian bantuannya itu langsung kepada SPKP. Tanpa melalui pemerintah desa. Pemerintah desa hanya sekedar mengetahui saja TNB melakukan pemberdayaan. Hawatirnya kalau kita memberikan kedesa ia kalau pas pihak desanya 100% memberikan semuanya. Kan namanya biar kita mengena kemasyarakat kan ya langsung dikasih ke SPKP yang kelompoknya masyarakat sendiri trus diberikan langsung kepada masyarakat.tentunya itu dalam bentuk kelompok memang banyak beredar bahwa ada salah satu orang yang ndak punya ya kalau ndak mau bergabung dengan SPKP ya sudah ndak mendapat bagian. Kita ndak bisa terus- terusan kalau orang ndk punya ya langsung dikasih aja ndak. Karena kebanyakan orang ndak punya ini disini belum tentu bener.dulu pernah di era tahun97 itu kita memberikan bantuan sapi, kapal laut ngakunya orang ndak punya tapi dak bener. Jadi melalui masyarakatlangsung ndak kayak raskin, BLT itu kan melalui pemerintah desa dulu ,baru ke RT kadang ya dak nyampek juga. SPKP ini wadahnya yang mengelolah masyarakat. ada ketuanya juga ketuanya di wonorejo itu pak moko, kalau di sumber anyar itu pak hadiyono.kalau wulan mau ke barat itu ya ke pak Hadiyono rumahnya depan SMP banyuputih. Tanyak pak Hadiyono penyuluh pertanian itu.

Peneliti : untuk yang sudah berjalan yang diaspirasikan masyarakat itu apa aja.

Mas Joko :Bentuk kegiatan dari SPKP itu mengusulkan yang bagian barat dulu bio gas, mesin entraktor, pupuk bhokasi, karena gini yang dibarat itu kenapa judulnya SPKP sumberanyar bukan SPKP sumberwaru.karna dulu sumberwaru sempet dikasih tapi ndak ada yang jalan dan disumberanyar berjalan.tapi bantuan juga mengalir ke sumberwaru yang backup itu sumberanyar. Sumber anyar itu depannya desa sumbernyar yang dekat mariner itu. Dimana yang antusias dan aktif itu yang kita fokuskan. Karena disana banyak pelanggar juga banyakpencuri kayu. Kalau diwonorejo itu bio gas, trus kredit mikro kita berikan modal itu jalan , terusperahu wisata yang dipandean, juga pemberian modal home industry sepatu, untuk kredit mikro itu

- berjalan se tapi dalam pengawasan kami kurang soalnya pendamping banyak yang diberikan tugas tambahan juga jadi ndk bisa setiap hari.
- Peneliti : kredit mikro Jadi yang menjalankan masyarakat juga.  
Mas Joko : Iya semuanya ya dikelola masyarakat ,perahu juga masyarakat, bio gas juga langsung kepada masyarakat.dengan antusias masyarakat juga memancing dana yang dari luar juga kalau program mereka itu jalan terus. Banyak kelompo- kelompok yang terbentuk akhurnya bantuan dari luar dinas provinsi, kabupaten situbondo.
- Peneliti : sasaran kegiatan ini kepada masyarakat yang seperti apa pak  
Mas Joko : Untuk program ini kita arahkan bagi masyarakat yang kurang mampu, kedua bagi pelanggar ketiga yang bergerak aktif ya tidak semuanya orang miskin semua kayak tokoh- tokoh masyarakat yang memberikan contoh.karena harapannya dengan tokoh- tokoh masyarakat yang diberi bantuan ya ikut memberikan arahan. Jadi asumsinya bukan yang mampu dikasih padahal punya motor. Orang miskin banyak knp ndk dibantu.bukan seperti itu kan yang menilai nanti Kelompok SPKP sendiri. ini orang yang ndak mampu kita beri kan banyak orang yang nakal malah bantuannya dihabiskan . tapi kedepannya pendekatannya lebih kepada masyarakat yang kurang mampu ya kita bentuk kelompok lagi.
- Peneliti : untuk pemberian bantuan ini harus tergolong kelompok SPKP  
Mas Joko : Iya misalnya dalam aspirasinya kelompok SPKP minta bio gas. Ya diberikan pendampingan . jadi mereka juga yang punya sapi karna bio gas itu dari celetong sapi. Tapi juga disini ndak berjalan.

Penelitian di berhentikan karena kesibukan dari staf TNB sendiri.

### Informan 3

Nama : Bapak Resi  
Tanggal wawancara : 20 November 2013  
Jabatan : Koordinator POLHUT  
Umur : 50 Tahun

- Peneliti : bapak pak resih? Tadi tanyak ke kantor kalau mintak data masyarakat yang mencari hasil hutan ke bapak.
- Pak Resih : Oww iya.ada apa?
- Peneliti : Mau tanyak- maslah intensitas masyarakat pak.
- Pak Resih : Iya iya
- Peneliti : biasanya masyarakat daerah mana yang masuk ke Hutan ini pak?

- Pak resih nasional. : ini daerah wonorejo ini,juga bajulmati kan dekaet perbatasan taman nasional.
- Peneliti : kalau yang dikarang tekok itu juga bagaimana pak masyarakatnya?
- pak resih : iy juga dsana masyarakatnya masuk hutan, tapi gak seperti masyarakat wonorejo yang dekat dengan kawasan juga memang daerah sini banyak hasil non kayunya seperti biji2an, rumput saat musim hujan. Untuk karangtekok ya yang dekat dengan gunung baluran itu.
- Peneliti pak? : lo memangnya warga sampai masuk kedaerah gunung baluran itu?
- pak resih : iya gunung baluran itu soalnya disana di bagian lereng2 gunungnya bannyak tumbuhan kemiri juga karna memang kemiri tumbuhnya dilereng2 gunung. Gunung baluran itu ya zona inti
- Peneliti : berarti masyarakat juga sampai masuk ke zona itu?
- pak resih : ya namanya juga orang mencuri kadang- kadang kita serba repot.
- Peneliti : untuk masyarakat yang masuk kedalam hutan ini lewat mana pak?
- pak resih : lewat sana (daerah desa wonorejo), istilahnya jalan tikus.ya yang buat masyarakat sendiri. Kan seharusnya apa yang ada di kawasan TN ini tidak boleh diambil kan mbk. Ya diambil jg warga umpet2an gt. Kita merasa mengasih ijin salah dan kasih ijin kepada masyarakatpun salah. Kalau kita memberikan ijin kan memberikan peluang kepada mereka.
- Peneliti :biasanya yang diambil masyarakat itu ap pak?
- pak resih : itu seperti biji2an ,biji akasia yang berduri itu pohonnya
- Peneliti :dibuat apa biasanya ?
- pak.resih : dibuat campuran kopi, jamu,macem macem jg se. juga dijual jg untuk kecambah dikonsumsi untuk makan. Tp kebanyakan untuk campuran kopi.
- Peneliti : untuk tumbuhan yang ada d kawasan ini termasuk biji2an yang dimanfaatkan masyarakat disini itu tumbuh sendiri atau dulu ada kerjasama pihak TN dengan masyarakat?
- pak resih :oww nggk.dari dulu emang tidak pernah. Tumbuh sendiri.
- Peneliti : bapak yang memegang data mengenai kasus masyarakat yang masuk kedalam hutan pak?

- pak resih : Ya Saya daerah sini. pak supaan, pak supaan itu dikarangtekok kantorya. disan lengkap dari orang yang mencari hasil non kayu, kayu apakah dari mana asalnya ada kok
- peneliti : pas saya berangkat kesini ada masyarakat yang ambil kayu lewat jalan raya itu pak. Itu memang sudah ijin
- pak resih : oww iy...skrg ka nada peraturan boleh mengambil kayu yang hanya berdiameter 4 cm tidak boleh lebih dan itu akan dirampas oleh kami. Ya kayu rencengan itu tidak boleh lebih dari 4 cm diameternya.
- Peneliti: ambil kayu gitu apa gak ketauan juga ambil yg lebih dari diameter 4 cm
- pak resih : tp kan ketauan itu dari pinggir
- Peneliti :masih banyak pak masyarakat sampai saat ini melkkan pelanggaran terhadap huta
- Pak resih :ya ada. untuk masyarakat yang melakukan pelanggaran ya sama aja , mereka yang memanfaatkan hasil hutan. Masyarakat sini, bajolmati, karang tekok. Masyarakat wonorejo jg sampek kadanga kesana ke karang tekok yang biasanya ambil kemiri. Cz untuk kemiri daerah sana deket dengan gunung baluran. Utuk yang lainnya disini ada disana juga ada seperti, akasia, asam, klanting Itu.
- Peneliti : untuk jalan masuk kehutan lewat mana pak masyarakat
- Pak Resih :Ya lewat semua batas kawasan ini, jalan jalan tikus ya mereka buat sendri untuk masuk hutan. Namanya juga jalan terbuka gitu.

Wawancara berhenti karena ada petugas Perhutani

#### Informan 4

Nama : Yanto  
Umur : 50 Tahun  
Jabatan : Staf Perdayaan dan Penyuluhan  
Tanggal Wawancara: 3 Desember 2013

Peneliti :selamat siang, saya wulan dari unej, gini pak kedatangan saya kesini mau mintak informasi tetang masyarakat yang bekerja dihutan dan melakukan pelanggaran ke dalam hutan khususnya memang daerah hutan yang mungkin dilarang. Dan juga saya mintak data orang yang melakukan pelnggaran di dalam hutan.

Pak Yanto :Gini, samean jurusan ap?

Peneliti : sosiologi

Jadi awalnya samean mau mintak informasi yang mana dulu?

Peneliti : apakah untuk sampai saat ini masyarakat masih bekerja didalam hutan TN

Pak Yanto :Untuk masyarakat yang bekerja di hutan khususnya desa penyanggah, desa penyanggah loh ya itu maksudnya desa yang berpasasan dengan kawasan hutan TNB itu masih banyak yang tergantung pada hutan.yang pertama itu adalah diseksi wilayah konservasi 2 ini dikarang tekok itu ada pengembalaan yang pertama, kedua pencari rumput,ketiga pencari kayu bakar atau reneck, keempat pencari biji akasia, asam,gadung,kemiri dan banyak lagi yang lainnya.untuk lainnya misalnya perburuan ini sudah tertekan dari kondisi yang terdahulu, untuk sekarang masih ada beberapa tp tidak seberapa artinya tidak terlalu signifikan jadi perburuan ditekan dengan adanya operasi semeru ketiga dulu dari polda yang memiliki senjata api,senjata rakitan illegal lainnya itu sudah ditekan, tp ttp ada sih pemburuan yang menggunakan jerat atau yang lainnya.kalau gak ada pelanggaran kan gak mungkin soalnya kan hutan ini gak dipageri. Yang kedua untuk masyarakat desa penyanggah itu untuk sosial ekonominya berada di menengah kebawah karena dari satu lahan pertanian masyarakat pas musim kemarau gini kan grot artinya tidak ditanami.ada yang ditanami tapi kan pasti memerlukan biaya operasional yang banyak. Dan kedua, kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan kawasan ini masih sedikit, yang ketiga karena tuntutan ekonomi dan pendapatan kerja mereka yang kurang untuk kebutuhan mereka sehari-hari jadi ya itu tadi kecendrungan masuk hutan ada. Ada lagi?

Peneliti : Ini pak untuk data masyarakat yang melakukan pelanggaran ada pak?

Pak Yanto :Ow iy nantik mbk bisa mintak ke bapak supono, pak sopaan, itu nantik bs dilihat dari temen polhut bisa dilihat data data masyarakat pencari kemiri,kayu, asem, akasia dll

Peneliti : ow klasifikasi masyarakat yang bekerja ke dalam hutan. Kebetulan penelitian saya fokusnya di desa wonorejonya pak.

Pak Yanto :Oww iya ke bapak resih untuk mintak data masyarakat yang bekerja di hutan,

Peneliti : saya pernah lihat masyarakat yang ambil kayu lewat jalan raya itu bagaimana pak?

Pak Yanto :Ow iya itu memang masyarakat pencari kayu di daerah hutan penyanggah. Tp sekarang sudah dialih fungsikan sebagai zona pemanfaatan yang ngelolah perhutani, ada zona konservasi yang didalamnya sebagai habitat satwa. Untuk kayu diperbolehkan tetapi ada peraturan yang tetep berlaku untuk mereka. Misalnya reneck itu besar diameternya harus tidk lebih dari 4cm. jadi gak boleh ambil kayu sembarangan g boleh nanti kami rampas.

Peneliti : untuk masyarakat biar tau itu pihak TN melakukan apa pak?

Pak Yanto :Ya..... itu salah satunya melakukan sosialisasi sudah diberikan edaran juga ketika merek mengangkut kayu menggunakan sepeda kayuh karena apa? Kalau pakek sepeda motor kan mereka bisa berkali-kali ambil kayunya, tapi sebentar lagi maudikeluarkan peraturan itu agar mereka tidak terlalu banyak untuk ambilnya. Kalau sepeda kayuh kuat-kuatnya mereka mungkin 2 kali atau 1 kali. Samean dari mana mbak.

Peneliti : asebagai. Hmmm ini dengan bapak siapa?

Pak Yanto :kemarin anak saya sudah wisuda.

Peneliti : unej juga pak

Pak Yanto :Iya unej.kemarin diesnatalis unej kan, pak sopaannya ke Surabaya.

Peneliti :nantik gpp kan pak kalau saya mintak data untuk pelanggaran yang dilakukan masyarakat terhadap hutan?

Pak Yanto :Owww ya gpp. Jadi tambahan aja samean tanyak ke masyarakat aja apa, kenapa,alasanya apa masuk hutan.

Peneliti :untuk pencari hasil non kayu itu masyarakat memang diperbolehkan tapi ada batasannya yang boleh diambil atau tidak?

Pak Yanto :Ada beberapa yang kitaperbolehkan dan ada yang tidak diperbolehkan. Contohnya untuk biji akasia. Bukan berarti kita memperbolehkan tidak, maksudnya kita atur , boleh mengambil tapi

kita arahkan, boleh mengambil. Tapi diatur oleh berkelompok dan ada yang bertanggung jawab. Misalnya ada anggota yang melanggar. Jadi yang bertanggung jawab atau ketuanya adalah itulah yang kita tanyain. bukannya kita memperbolehkan tetapi mengawasi dengan cara berkelompok dan kegiatan masyarakat terkendali. kayak asem, kemiri itu dsni gak boleh. kalau kemiri kan musiman dan tempatnya itu di zona inti. Kalau akasia boleh diambil karena kan bukan tumbuhan asli sini, tumbuhan pendatang dan persebarannya juga banyak dipinggir jalan, jadi dengan adanya program itu kita juga terbantu untuk mengurangi penyebaran, namun disisi lain ada kekurangan. Ketika masyarakat masuk hutan satwa yang ada di hutan menjadi terganggu, mau makan terganggu, mau minum terganggu.

Peneliti :ow iya pak.. kalau masyarakat yang diperbolehkan intinya mendapat toleran dari pihak TN. Apakah masih ada masyarakat yang melanggar, misalnya mereka mencari manfaat hutan melebihi kawasan yang terlarang?

Pak Yanto :Ya tetep ada mbak.namanya masyarakat. yaitu tadi namanya hutan tidak kita pageri. Yang pertama karena petugasnya terbatas karena disetiap sudut tidak ada yang mengawasi.ketika petugasnya jaga disebelah sini, masyarakat malah lewat sana, jadi selama mereka tidak melakukan pelanggaran yang besar. Trus apa lagi?

Peneliti :trus apakah dulu pernah pihak TN melakukan kerjasama terhadap masyarakat sehingga masyarakat masih mengambil apa yang ada di hutan. Misalnya dulu pernah ada kerjasama penanaman pohon yang dilakukan masyarakat.

Pak Yanto :Oww.... Tidak. Memang untuk biji akasia untuk saat ini diperbolehkan.yaitu bijinya bahan tambahan kopi, kecambah namanya aley itu tidak ada MOU dengan masyarakat. itu awalnya ditanam untuk tanaman pager tanaman pinggiran karena akasia ini tahan kebakaran dimusim kemarau seperti ini karena kalau tumbuh akasia dibawah itu tidak ada tanaman.jenis rumput karena akasia itu mengandung zat racun jadi tumbuhan yang ada disekitar pohonnya gak ada yang hidup.ada beberapa se yang bertahan. Jadi kalau ada api ya gak mungkin menjalar masuk pasti terputus kan. Nah kalau yang dibekol itu kan di savaana ditanami sepanjang 4 km untuk sekat bakar. Kalau kebakaran di savanna apinya tidak masuk hutan. Nah waktu terdahulu tidak sampai berfikir kalau ternyata akasia ini menjadi

alternative makanan mamalia. Ketika satwa makan kulitnya nah bijinya kan ikut kemakan dan nellek kemana-mana jadi dia tumbuh dimana- mana.

Peneliti : untuk saat ini masih ada kerjasama nggak yang dilakukan TN terhadap Masyarakat khususnya masyarakat desa penyanggah.

Pak Yanto : Ya itu tadi salah satu kerjasamanya dengan mereka berkelompok, jadi juga tidak seenaknya untuk mengambil biji akasia, ada batasannya daerah sini- sini tidak boleh. Karena disana ada habitat satwa seperti banteng, rusa, kerbau cari makan itu gak boleh. Dan kendaraan harus parker disini ada aturannya, juragan-juragannya dan anak buahnya mewakili kita panggil bersama melakukan rapat bersama, penyuluhan kalau yang lainnya gak ada. Namanya juga kawasan konservasi namanya mengijinkan itu gak ada tapi kita mengawasi pengambilan hasil hutan non kayu itu kita berikan aturan dan batasan agar masyarakat tidak terlalu leluasa mengambil manfaat hutan agar tidak mengganggu satwa yang ada didalamnya.

Peneliti : biasanya masyarakat lewat mana pak kalau masuk hutan yang mungkin tidak terjangkau oleh petugas

Pak Yanto : Kalau di karang tekok misalnya ini d sebelah selatan itu ada jalan, ke merak 12 km itu k utara ada, lempuyang itu banyak, jadi operasi belum terpenuhi ya itu tadi karena petugasnya yang kurang.

Peneliti : hasil hutan non kayu yang paling banyak daerah mana pak?

Pak Yanto : Ya disini di TNB ini tumbuhannya merata, selain ditengah loh ya. terutama ya hasil hutan non kayu itu. ada yang pengambilan pencurian kayu.. nah gitu kan. Ada juga pencurian non kayu. hmmm samean kesini sendirian?

Peneliti : iy, ini saya tanyak cari informasi buat skipsi pak.

Pak Yanto : Oww dimanaya,, desa mana maksudnya wonorejanya? ow iya saya sampaikan, kalau TNB ini pernah memberikan bantuan kepada masyarakat, berupa stimulant yaitu berupa bio gas, ada yang berupa kontraktor, alat perontok padi dan jagung, perahu, alat music gambus disini berkembang, banyak lagi itu bertujuan memberikan hantaran masyarakat agar dapat mengembangkan kreatifitasnya ya yang bertani memegang kontraktornya ya silahkan, nah itu ada yang mengatur, itu

ada kelompoknya. Jadi masyarakat tidak memegang satu alat jadi gentian. Setahun 2 taun kan pasti ada hasilnya kan sampek kelompok berikutnya dan diharapkan bantuan- bantuan itu terjaga dengan baik. Tetapi tetap kita ada pendampingan kemana arahnya ya kita ttp damping.sambil kita beri arahan kalau kita bekerja di hutan tidak boleh dan bagaimana kita mengajak masyarakat mengubah perilakunya terhadap hutan . peran aktif untuk ikut menjaga dalam membantu informasi kawasan konservasi kepada masyarakat itu tidak mudah.kebanyakkan ya masyarakat celoteh itu masalah tuntutan perut ya kan, alasan-alasan itu yang mungkin saat ini yang masih dipakek masyarakat padahal pekerjaan yang lebih enak kan banyak. Ngubah mindset itu susah. Maling atau rampok aja ya alasannya untuk makan.

Peneliti :setelah ada kerjasama dalam bentuk bantuan tersebut bagaimana pak kondisi masyarakatnya terutama perilakunya terhadap hutan.

Pak Yanto :Kami memberikan bantuan ya g langsung kelihatan „ya tidak. Kalau kita menjaga hutan, hutannya tidak rusak.kan udaranya jadi bersih.sumber mata air tetep ada walau musim kemarau, saat musim hujan tidak ada erupsi, secara langsung kan kita mendapatkan manfaat itu dari hutan. Kita tidur udaranya seger itukan dari jasa lingkungan kita. Makanya selama kita member bantuan stimulan ya gak langsung terlihat wooho ini tidak aka masuk lagi ke kawasan itu.dengan adanya bentuk bantuan alat itu ya sekalian petugas itu ngontrol dan ketika diberi arahan kan mereka tidak ada alasan untuk menghindarkan.

Peneliti :masak untuk saat ini g ada perubahan sama sekali dari masyarakat pak?

Pak Yanto :Ya adalah „dengan adanya bio gas, iya to. Masyarakat tidak beli lpg, jadi uangnya untuk beli yang lain. Jadi warga yang mencari kayu biasaya setiap hari menjadi sewaktu waktu saja. Ada juga yang ikut daam pengantar wisatawan itu pakek kereta wisata, naek motor. Jadi kan warga sibuknya kesitu gak kehutan.dikit dikitlah kita beri pengertian. Kamu asebagai mana, trigonco, pasar,gudang?

Peneliti :pasar pabrik ke utara jalan banongan mngkin 100 meter masuk gang sebelah timur. Disini mayoritas masyarakatnya Madura apa jawa pak?

Pak Yanto :Campur kalau orang sini, jawa, Madura juga ada.

Peneliti : kalau yang cari kayu kan sudah ada aturannya yang boleh diambil, pernah nggak pak ada yang melanggar itu?

Pak Yanto :Ya kita control,,kita control. Kalau ketauan keluar hutan ya kita pasti control. Kan pasti kelihatan dipinggirnya itu ..owww dia ambil yang kecil.kalau ada ya kita rampas. Soalnya apa? Kalau nggak digituin ntar malah merembet kemana kemana mbak. Yaitu pelanggaran namanya. Beda hokum, kalau mereka juga ingin mencari makan ya monggo ikuti aturan yang ada. Namanya juga manusia, diberi kesempatan mengambil air misalnya kurang puas, ya ambil lagi, kurang lagi ya ambil lagi malah ntar ke yang lainnya. Untuk kayu reneck satu becak harganya 30.000 tapi kalau yang besar besar harganya 50.000, cari lagi seperti yang saya sampaikan tadi yang besar besar dibelah dijadikan kaki kursi, kaki meja.lemari kan masih kurang. Naaaah....itu manusia tapi harus kita control. Namanya aaaa apa namanya ya itu namanya penasaran sifat manusia itu kalau sudah ada pasti terus terusan.ya....bumi aa bumi kita bukan untuk dimiliki, kita malah dititipi, kelolah dengan baik kenapa? Ya...biar anak cucunya nanti yang nikmati gitu kan gitu. Manfaatkan sebaik mungkin. Jangan sembarangan, ini titipan, kita dipinjemi nanti kita kembalikan.

Peneliti :tadi bapak bilang kalau musim kemarau lebih sering masyarakat kalau masuk hutan, memangnya kalau musim hujan apa jarang masyarakat masuk hutan?

Pak Yanto :Iya,, satu mereka mulai bercocok tanam memanfaatkan lahan mereka yang nganggur, kedua akses ke dalam hutan juga susah,iya to...pasti becek. Ketiga, biasanya hanya mencari rumput saja ya gak papa, tapi kalau mengembala sapi ya gak boleh.permasalahan disini susah, kenapa harus ke hutan kenapa gak dikandangan. Padahan manfaat pengandangan itu besar sekali. Yang pertama tadi menghasilkan bio gas, yang kita praktekkan kotoran sapi dimasukkan ke depdekernya ya to itu akan menghasilkan CA4 itu untuk masak. Hasil sulingannya, Limbahnya bio gas dijadikan pupuk organic cair bisa padat bisa. Atau kotorannya dibuang di tanah kan nanti jadi pupuk organic. Persaknya berapa? 2500, berapa sak sudah yang dihasilkan dilobang yang sudah ditentukan sudah, kan gitu. Untungnya banyak, tapi masyarakat belum sampai kesana.sebenarnya para pencari rumput itu memogram kerja mereka agar mereka juga tidak sepenuhnya ke hutan. Untuk hari

pertama mereka cari rumput setelah itu kan mereka bisa melakukan kerjaan yang lain juga. Dan kita juga harus memberikan fasilitas dalam mengelolah limbah sapi tersebut , misalnya bagaimana kita mengelolanya dan kepada siapa mintak bantuan rumah komposnya? Keperternakan bisa, kehutanan bisa ke TN juga bisa. Banyak sekali mbak, mengatasi lingkungan itu caranya banyak sekali. Ya Cuma masyarakatnya memang belum siap. Saya sendiri sudah masak pakek bio gas, nanti bau celetong pak masakanya, ne saya bawakan masakannya masak bau nggak kan sudah saya gitukan. Lpg itu lebih nyengat baunya malah.

Peneliti : bapak disini kerja bagian apa pak?

Pak Yanto :Saya staf kantor di perdayaan , penyuluhan ya saya amah kerjanya di lapangan. Nah itu. Ada yang lain lagi?namanya siapa wes tadi?

Peneliti : Wulan pak

Peneliti :untuk musim hujan kan rumput yang paling banyak diambil masyarakat,apa rumput juga dilarang diambil pak?

Pak Yanto :Yaana....Kalau mengikuti aturan ya boleh kan harus ada surat ijin. Tapi kita ada toleran bagi masyarakat, iya to karena apa, kawasan kita itu bersebelahan dengan penduduk, jadi gak mungkin kalau mereka masuk harus ada surat ijin. Boleh tapi susah juga mau kasih arahan, tetep ada penyuluhan gimana kalau ada satwa yang mw makan, kan jadi terganggu. Ada yang cari rumput rumputnya di ambil dan satwanya lari. Mau kencing lari, mau cari minum balek lagi.gimana?

Peneliti : hmhhh saya rasa sudah cukup pak

Pak Yanto :Bner sudah cukup?

Peneliti : nanti saya tanyak informasinya juga kemasyarakatnya kok pak

Pak Yanto :Silahkan nanti kalau kemasyarakat itu yang bagian lapangan ke mas joko bisa, kalau bicara masyarakat ini luas sekali, kenapa kita melakukan , memberikan bantuan ya biar masyarakat terketuk hatinya.ikut peran aktif tidak dalam melestarikan lingkungan tidak, kadang masyarakat tau, kapan petugasnya itu keluar, ada dimana, dan masyarakat harus lewat mana.

Peneliti :TNB ada sejak tahun berapa pak

Pak Yanto :TNB di umumkan pada tahun 1982 tanggal 6 maret berteptan juga di hari konverensi konservasi sedunia. Itu pada saat itu masuk di 10 TN se Indonesia,satu bali barat, baluran, ujung kulon, way kambas, leuser, terus...pkonya ada sepuluh dulu itu. Pertama kali .sekrang sudah menjadi 50 lebih.penambahan kwsan TN itu bukan memperluas tapi kawan konservasi mulai menyempit. Banyak hutan kan kita yang dapat rasakan manfaatnya itu tadi udara bersih, air, iklim, topografi, himatologi, korologi,estetika. Estetika keindahan. Secara tidak langsung kan itu yang kita rasakan,kalau orang pertanian, ayo dibantu ini nanam bibit pohon udah laksanakan. Untuk kenyamanan hidup, harus berterimakasih, oxygen loh bisa dibeli banyak orang bilang gitu padahal Kalau beli oxygen yang kecil itu harga 28.000 paling dipakai 5 kali sudah habis, kan banyak biaya. Kadang orang bilang Ngapai berterimakasih pada pohon, untuk terimakasih pada sang pencipta, tetapi melalui pohon itu , kalian suka menanam berarti kamu menanap pahala memberikan oxygen pada banyak orang.gitu loh..pahalanya yang lain apa, kalau kamu kemana bannya kempis jauh dari tambal ban ada yang manggil dikasih mium, nah itu loh sebagian dari pahala yang kamu terima.

Peneliti : sebelum TNB ini ada, apa sudah ada masyarakat pak

Pak Yanto :Ooooo ya ada,,sudah rame. Pengembalaan ini sudah pada jaman penjajahan , dengan adanya TN ini pengembangan, kebutuhan masyarakat itu banyak dan menginfes banyak orang luar . karena kebutuuhan oang ini semakin lama semakin banyak bagaimna kita menabung, untuk apa dan buat apa. Sisanya mau digimakanan kan kita yang tau.

Peneliti : bapak umur berapa

Pak Yanto :Saya 50

Peneliti : satatus pak

Pak Yanto :Istri masih satu, anak tiga tapi bisa 2 atau tiga kan haaa. Saya disini 30 tahun.

Peneliti :iya pak saya rasa cukup, pak. Kemarin ari balai ya disuruh ke pak joko tapi pak jokonya sibuk, trus sudah ke pak maharudin.

Pak Yanto :Oww iya saya juga dulu pernah dipusat informasi, dan terakhir ya saya disini. Saya mintak pindah karena gak pernah libur, ada tanggal merah tanggal saya tetep tanggal hitam, ya harus siap mandu untuk ada tamu.

Peneliti : untuk masyarakatnya disini terbuka nggak pak kalau dimintai informasi haha

Pak Yanto :Iya lumayan, kadang ya ada yang takut apa lagi kalau mengenai hutan dan mikirnya mereka kamu dari TN tadek totcaletot pas nyatorra itu hahaha

Peneliti : iya pak soalnya saya banyak informasinya dimasyarakat

Pak Yanto :Looh iya itu harus. 75% ya dimasyarakat sisanya baru dipemerintahan. Jadi kamu kan bs taw kenapa mereka harus bekerja di hutan, ada apa masalahnya, kan itu. Mengapa, setelah mengapa apa mereka tidak punya keahlian untuk bekerja selain kehutan. Knp gak bisa nyangkul, kenapa gak cari pekerjaan apa kek. Apa enak kalau ke hutan sering juga di tanyain petugas. Kan harus kemauan. Kan gitu. Kalau kita mencoba kan kita bisa tau kemampuan kita. Kalau nggak bisa kan kita cari lain.

Peneliti : terimakasih pak atas informasinya. Saya pamit dulu

Pak Yanto :Owwww ya sudah hati hati kalau gitu.kalau mw informasi lagi gpp dating lagi kesini temui saya.

Lampiran 4. Foto penelitian



Foto peneliti bersama perangkat Desa Wonorejo



Peneliti bersama Bapak Resi Selaku pihak TNB sebagai Koordinator POLHUT



Peneliti bersama Bapak Mahrudin selaku pihak Taman Nasional Baluran sebagai Staf Koordinator Konservasi dan Humas Pelayanan Pengunjung



Peneliti bersama Ibu Atro pencari kayu dan *Kroto*



Peneliti bersama Ibu Suhartini saat menimbang hasil *kroto*



Peta Desa Wonorejo yang terpampang di kantor desa Wonorejo





KEMENTERIAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN  
Alamat : Desa Wonorejo, Kecamatan Banyuputih – Kab. Situbondo

LAPORAN KEJADIAN

Nomor : LP. 04/BTN. Blr-1 /SPTN.W I/I/2013

PELAPOR

1. Nama : **PURWADI**
2. Umur / Jenis Kelamin : 53 Tahun / Laki-laki
3. Pekerjaan : Polisi Kehutanan TN. Baluran
4. Alamat : Desa Bajulmati, Wongsorejo – Banyuwangi
5. Kebangsaan : Indonesia / Jawa

PERISTIWA YANG DILAPORKAN

1. Waktu Kejadian : Hari Rabu, tanggal 30 Januari 2013 Jam 09.30 WIB
2. Tempat Kejadian : Blok Puyangan (S7 54 32.8 E114 24 59.7), Re:
3. Yang Terjadi : Mengangkut kayu bakar, melanggar pasal undang RI No.41 tahun 1999 tentang kehutanan.
4. Pelaku Tersangka : 1. **KOLOMIN (35 Th)**, Batangan, Wonorejo, Banyuputih – Situbondo.  
2. **NUR KHOIRI (35 Th)**, Batangan, Wonorejo, Banyuputih – Situbondo.
5. Modus Operandi : Dipotong dengan pecok dan diangkut menggunakan sepeda motor.
6. Barang Bukti : 2 (dua) pecok.
7. Saksi-saksi : **H. NURHADI, IMAM MUSADDAT, YANUAR AZAM, SENTOT SUHARNO, SUPRIADI, INDRA S.**
8. Kerugian Negara : Ditinjau dari segi konservasi, tidak ternilai harganya.

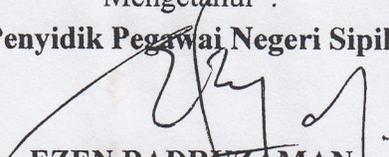
URAIAN SINGKAT KEJADIAN : Pada hari tanggal dan jam tersebut, ketika kami melakukan patroli mendadak di daerah rawan perburuan dan pengambilan kayu bakar, kami menjumpai 2 (dua) orang sedang mengangkut kayu bakar jenis rimba menggunakan sepeda motor, kemudian kami segera melakukan pemeriksaan dan melakukan penyitaan Barang Bukti berupa 2 buah pecok tersebut guna memberikan efek jera serta memberi pembinaan dan arahan agar tidak mengulangi lagi perbuatan yang melanggar aturan di taman Nasional Baluran.-----

TINDAKAN YANG DIAMBIL :

1. Mengamankan Barang bukti.-----
2. Melakukan pengarahannya dan pembinaan terhadap tersangka-----
3. Melakukan pengecekan sekitar TKP-----
4. Melaporkan pada pimpinan -----

-----Demikian laporan kejadian ini kami buat dengan sebenar-benarnya kemudian ditutup dan ditanda tangani di Wonorejo pada tanggal 30 Januari 2000 Tiga Belas.

Mengetahui :  
Penyidik Pegawai Negeri Sipil,

  
**EZEN BADRUZAMAN**  
NIP 19621006 198601 1 001

Pelapor  
Polhut Pelaksana Lanjutan,

  
**PURWADI**  
NIP 19590805 199403 1 001



Nomor : 1580 /UN25.3.1/LT.5/2013  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan  
Penelitian

08 Oktober 2013

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan  
Perlindungan Masyarakat  
Pemerintah Kabupaten Situbondo  
di -

SITUBONDO

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor :6141/UN25.1.2/LT/2013 tanggal 07 September 2013, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Wulan Angra Hidayah / 090910302009  
Fakultas / Jurusan : FISIP / Sosiologi  
Alamat : Jl. Kalimantan Gang Kelinci No. 34 Jember / No Hp. 085236755156  
Judul Penelitian : Makna Hutan Taman Nasional Baluran Bagi Masyarakat Desa  
Wonorejo, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo  
Lokasi : Taman Nasional Baluran Situbondo dan Desa Wonorejo  
Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo  
Lama Penelitian : Dua bulan (08 Oktober – 08 Desember 2013)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua  
Sekretaris,  
  
Dr. Zainuri, M.Si  
NIP 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP  
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
BAKESBANGPOL DAN LINMAS

JLN. A. YANI NOMOR. 68 TELP. (0338) 671 927 SITUBONDO 68311

Situbondo, 21 Oktober 2013

Nomor : 072/ 712 /431.302.2/2013  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Rekomendasi**

Kepada  
Yth. Sdr. 1. Kepala Balai Taman Nasional  
Baluran Situbondo  
2. Camat Banyuputih  
Kabupaten Situbondo

di -  
**SITUBONDO**

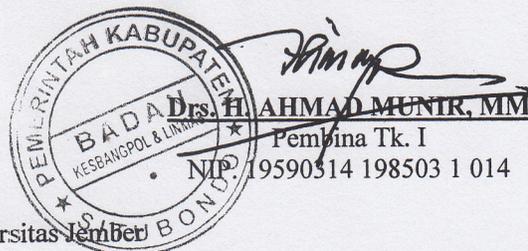
Menunjuk surat : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember.  
Tanggal : 08 Oktober 2013  
Nomor : 1580 / UN25.3.1/LT.5/2013  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian  
Bersama ini diberitahukan bahwa:  
Nama : WULAN ANGRA HIDAYAH  
NIM : 090910302009  
Fakultas / Jurusan: Fisip / Sosiologi  
Alamat : Jl. Kalimantan Gg. Kelinci No. 34 Jember/ No. Hp. 085236755156  
Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research:  
Judul : Makna Hutan Taman Nasional Baluran Bagi Masyarakat Desa  
Wonorejo, Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.  
Waktu : 08 Oktober s/d 08 Desember 2013  
Lokasi : Taman Nasional Baluran Situbondo dan Desa Wonorejo Kecamatan  
Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada mahasiswa / i yang bersangkutan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Situbondo dalam kesempatan pertama.

Demikian untuk menjadi maklum.

A.n. KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
KABUPATEN SITUBONDO  
Kabid IB dan HAL



**Tembusan disampaikan kepada Yth :**

1. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO  
**KECAMATAN BANYUPUTIH**

Jl. Raya Banyuwangi Nomor : 01 Telp. (0338) 451005  
BANYUPUTIH 68374

Banyuputih, 30 Oktober 2013

Nomor : 072/166 /431.517.1/2013 Kepada  
Sifat : Penting Yth. Sdr. Kepala Desa Wonorejo  
Lampiran : 000 Di -  
Perihal : Penelitian Hutan Taman Nasional WONOREJO  
Baluran bagi Masyarakat  
Wonorejo

Menindak lanjuti Surat dari Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Situbondo tanggal 21 Oktober 2013 Nomor : 072/712/431.302.2/2013 perihal Rekomendasi, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : WULAN ANGRA HIDAYAH  
NIM : 090910302009  
Fakultas/Jurusan : FISIP/Sosiologi

Untuk melakukan penelitian dengan Judul Makna Hutan Taman Nasional Baluran Bagi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dari tanggal 08 Oktober s/d 08 Desember 2013 di Taman Nasional Baluran dan Desa Wonorejo. Untuk itu Kepala Desa supaya membantu yang diperlukan.

Demikian untuk menjadikan maklum.



AN. CAMAT BANYUPUTIH  
SEKCAM  
Ub.  
KASI SOSIAL  
**AMIN**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19600518 198603 1 008



KEMENTERIAN KEHUTANAN  
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM  
**BALAI TAMAN NASIONAL BALURAN**

Jl. Raya Banyuwangi - Situbondo Km. 35, Wonorejo, Banyuwangi  
Situbondo - 68374, Telp. (0333) 461650 Fax. (0333) 463864  
Website : [www.balurannationalpark.web.id](http://www.balurannationalpark.web.id) E-mail : [balurannationalpark@gmail.com](mailto:balurannationalpark@gmail.com)

**SURAT IJIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)**

NOMOR : S.702 / BTN.Blr-1 / 2013

Dasar Surat : Kepala Badan Kesbangpol Dan Limas Kab. Situbondo Nmr. 072/712/431.302.2/2013

Dengan ini memberikan ijin masuk kawasan konservasi :

Kepada : Wulan Anggra Hidayah

Untuk : Melaksanakan penelitian dengan judul "Makna Hutan Taman Nasional Baluran Bagi Masyarakat Ds. Wonorejo, Kec. Banyuputih Kab. Situbondo"

Tempat : Taman Nasional Baluran

Waktu : 08 Oktobers/d 08 Desember 2013

Dengan ketentuan :

1. Melaporkan kegiatan yang akan dilakukan kepada Kepala Balai, setiba di lokasi.
2. Meminta izin penggunaan sarana prasarana milik negara kepada Kepala Balai.
3. Membayar retribusi sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Bagi kegiatan penelitian yang waktu pelaksanaannya lebih dari 3 (tiga) bulan, agar membuat surat perjanjian dengan Kepala Balai yang memuat persyaratan hak dan kewajiban peneliti.
5. Melakukan presentasi hasil pelaksanaan penelitian di kantor balai
6. Meminta izin Sekditjen PHKA jika peneliti asing ingin mengkomersialkan hasil penelitiannya.
7. Meminta izin kepada Kepala Balai jika peneliti Indonesia ingin mengkomersialkan hasil penelitiannya.
8. Menyetorkan hasil komersialisasi penelitian kepada kas negara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
9. Menempuh prosedur dan memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku untuk pengambilan spesimen tumbuhan dan satwa
10. Menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Balai dengan tembusan kepada Sekditjen PHKA.
11. Bertanggung jawab atas segala resiko yang terjadi selama berada di lokasi
12. Mematuhi segala ketentuan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
13. Surat ijin ini berlaku setelah pemohon membubuhkan materai Rp. 6.000 (enam ribu rupiah) dan menandatangani.

Demikian surat ijin masuk kawasan konservasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Situbondo

Pada tanggal : 31 Oktober 2013

Pemegang SIMAKSI,



Wulan Anggra Hidayah



Kepala Balai,

Emy Endah Suwarni, M.Sc  
Nip. 19611101 198603 2 001

**Tembusan :** Setelah dibubuhi materai dan ditandatangani, disalin / dicopy oleh pemegang ijin dan disampaikan kepada yth. :

1. Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam
3. Direktur Konservasi Keanekaragaman Hayati
4. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Lingkup Balai Taman Nasional Baluran